



The image features a rustic wooden sign hanging from a metal rod. The sign is made of several horizontal wooden planks with rough, weathered edges. It is suspended by two metal chains. The background is plain white.

Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia

(Ditinjau dari Berbagai Aspek)

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia

(Ditinjau dari Berbagai Aspek)

Hadion Wijoyo, Suryanti, Anita Ratnasari Rakhmatulloh, Dini Haryati,
Irjus Indrawan, Iwan Aprianto, Joni Pranata, Lisnani, Mahdayeni,
Marzuki, Sri Mulyono, Srikalimah, Irina Mildawani, Ira Irzawati

**Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia
(Ditinjau dari Berbagai Aspek)
Hadion Wijoyo, dkk.**

Editor:
Hadion Wijoyo

Desain Cover:
Mifta Ardila

Sumber:
www.insancendekiamandiri.co.id

Tata Letak:
Tiya Arika Marlin

Proofreader:
Tim ICM

Ukuran:
vi, 262 Halaman, Uk: 15,5x23 cm

ISBN:

Cetakan Pertama:
Maret 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

**Copyright © 2021 by ICM Publisher
All Right Reserved**

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Anggota IKAPI: 020/SBA/20

**PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI
(Grup Penerbitan CV INSAN CENDEKIA MANDIRI)**

Jl. Kapalo Koto, No. 8, Selayo,
Sumatra Barat – Indonesia 27361
HP/WA: 0813-7272-5118
Website: **www.insancendekiamandiri.co.id**
www.insancendekiamandiri.com
E-mail: **penerbitbic@gmail.com**

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan karena hanya oleh Anugerah-Nya maka penulis bisa menyelesaikan buku ini dengan judul Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu serta memberikan banyak masukan dalam penyusunan buku ini dan diharapkan saran dan kritikan dalam rangka penyempurnaan buku ini.

Akhirnya, penulis berharap buku ini bisa berguna bagi para pembaca dan memberikan sumbangsih bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vi
Google Class Sebagai Media Pembelajaran Pandemi Covid-19 (Hadion Wijoyo & Suryanti)	1
Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Penggunaan Transportasi di Kota Semarang (Anita Ratnasari Rakhmatulloh).....	19
Mempersiapkan Diri Menghadapi Era <i>Cashless Society</i> (Dini Haryati).....	63
Era Baru Bidang Pendidikan (Irjus Indrawan)	81
Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia Ditinjau dari Segi Aspek Teknologi Pendidikan (Iwan Aprianto) ..	103
Dampak Pandemi terhadap Pendidikan (Joni Pranata)....	121
Dinamika Pembelajaran <i>Online</i> di Masa Pandemi Covid-19 (Lisnani)	135
Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia Ditinjau dari Manajemen Pendidikan (Mahdayeni)	159
Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan (Marzuki)	175
Strategi UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Sri Mulyono).....	193
Keberlanjutan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 (Srikalimah)	211
Dampak Pandemi terhadap Ruang Terbuka Publik di Perkotaan (Irina Mildawani)	225
Potret Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Ira Irzawati).....	241

GOOGLE CLASS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PANDEMI COVID-19

Hadion Wijoyo
STMIK Dharmapala Riau
Hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id

Suryanti
STAB Maitreyawira
Suryanti.suryanti@sekha.kemenag.go.id

A. Mengenal Google Classroom

Pemerintah melalui Kemendikbud menyebut Google Classroom sebagai salah satu platform pembelajaran daring terkait belajar dari rumah demi mencegah pandemi virus corona covid-19 di Indonesia. Google Classroom adalah bagian dari *G Suite for Education* yang juga hadir dalam versi aplikasi seluler (Indrawan et al., 2020). Untuk menggunakannya, pengajar dan murid wajib memiliki akun Google agar saling terhubung. Selain itu, karena bagian dari G Suite, Google Classroom terikat bersama Drive, Calender, Form, Jamboard, Hangouts Meet, Docs, Sheets, Slide, termasuk gmail. Artinya, layanan-layanan itu dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Google Classroom memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. Sekolah dan lembaga non-profit mendapatkan Google Classroom sebagai layanan inti *G Suite for Education* dan *G Suite for Nonprofits* secara gratis. Setiap orang yang memiliki akun Google pribadi juga dapat menggunakan Classroom secara gratis. Untuk organisasi,

Google Classroom adalah layanan tambahan dalam produk *G Suite* seperti *G Suite Enterprise* atau *G Suite Business* (Wijoyo & Indrawan, 2020).

Fitur *Google Classroom* dapat disiapkan dengan mudah. Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Di halaman tugas kelas, mereka dapat berbagi informasi, tugas, pertanyaan, dan materi. Dengan *Google Classroom*, pengajar dapat menghemat waktu dan kertas. Mereka dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat. *Google Classroom* juga menawarkan pengelolaan yang lebih baik. Siswa dapat melihat tugas di halaman Tugas, di aliran kelas, atau di kalender kelas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder *Google Drive*. Selain itu, *Google Classroom* memungkinkan alur komunikasi antara pengajar dengan murid atau antar murid lebih efektif. Pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email (Wijoyo *et al.*, 2020). Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan *real-time*. Yang tak kalah penting, *Google Classroom* terjangkau dan aman yang disediakan gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan perorangan serta tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data siswa untuk tujuan periklanan.

Google Classroom dapat diakses menggunakan internet di komputer dengan browser apa pun, seperti Chrome, Firefox, Internet Explorer, termasuk Safari. Secara umum, *Google Classroom* mendukung rilis browser utama secara berkelanjutan. Dengan kata lain, tidak perlu instalasi karena *Google Classroom* berbasis website. Akan tetapi, instalasi di-

perlu bila mengakses Google Classroom melalui perangkat bergerak, karena juga tersedia untuk perangkat seluler berbasis Android dan Apple.



Gambar 1: Tampilan Google Classroom

B. Cara Penggunaan Google Classroom

Cara Menggunakan Google Classroom untuk Siswa

Pertama-tama silahkan unduh aplikasi ini di perangkat iOS atau Android. Untuk memulainya harus login menggunakan akun gmail.

1. Unduh aplikasi Google Classroom
2. Buka aplikasi dan masuk ke akun gmail
3. Tekan tanda '+' di sebelah kanan atas
4. Maka ada pilihan 'Gabung Kelas' atau 'Buat Kelas'
5. Klik Gabung Kelas
6. Masukkan 7 angka kode yang diberikan oleh guru.
7. Jika sudah bergabung ke kelas, dapat melihat tugas atau materi yang dibagikan guru di menu '*Stream*' atau '*Classwork*'.

Cara Mengirim Tugas *Quiz Assignment* di Google Classroom

Sebagai siswa, dapat mengirim dokumen ke guru atau membuat file sendiri dan melampirkannya.

1. Buka Google Classroom Dashboard
2. Masuk ke *Classwork > Assignment*
3. Selanjutnya, klik pada formulir dan jawab pertanyaannya
4. Buka Google Classroom Dashboard
5. Masuk ke *Classwork > Assignment*
6. Selanjutnya, klik pada formulir dan jawab pertanyaannya



C. Kelola Pengajaran dan Pembelajaran dengan Classroom

Google bekerja sama dengan para pengajar di seluruh negeri untuk menciptakan Classroom: Sebuah fitur yang efisien, mudah digunakan, dan membantu pengajar dalam mengelola tugas. Dengan Classroom, pengajar dapat membuat kelas, mendistribusikan tugas, memberi nilai, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. Adapun beberapa kelebihan Google Classroom:

1. Tangani tugas administratif dengan lebih efisien

Dengan penyiapan dan integrasi yang sederhana bersama G Suite untuk Pendidikan, Classroom menyederhanakan tugas yang berulang dan membantu pengajar untuk lebih berfokus pada tugas terpentingnya, yaitu mengajar.

2. Bekerja di mana pun, kapan pun, dan di perangkat apa pun

Dengan Classroom, pengajar dan siswa dapat login dari komputer atau perangkat seluler apa pun untuk mengakses tugas kelas, materi pelajaran, dan masukan.

3. Pengelolaan pembelajaran terbaik dan gratis

Classroom gratis untuk sekolah dan disertakan dalam pendaftaran ke G Suite untuk pendidikan. Seperti semua fitur Google for Education, Classroom telah memenuhi standar keamanan yang tinggi.

4. Lebih banyak waktu untuk masukan yang lebih bermakna

Pengajar dapat melacak progres siswa untuk mengetahui di mana dan kapan harus memberikan masukan tambahan. Dengan alur kerja yang disederhanakan, energi Anda dapat lebih difokuskan pada pemberian rekomendasi yang membangun dan dipersonalisasi bagi siswa.



Ada beberapa fungsi dan keunggulan yang bisa didapatkan dari Google Classroom dalam pemanfaatannya sebagai *Learning Management System (LMS)*, yaitu

1. Proses setting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman

Proses pembuatan kelas pada Google Classroom sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan harus meng-

install LMS lokal atau mendaftarkan ke provider LMS. Guru hanya tinggal mengakses aplikasi Google Classroom dan bisa memulai membagikan tugas-tugas dan bahan ajar. Pengajar dapat menambahkan daftar siswa atau berbagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas pada Google Classroom. Interface Google Classroom lebih sederhana dan mudah untuk digunakan (*user friendly*), sehingga akan ideal digunakan bagi setiap pengajar dengan tingkat pengalaman *e-Learning* yang beragam.

2. Hemat dan efisiensi waktu

Peserta kelas atau siswa tidak lagi harus *mendownload* tugas yang diberikan guru. Guru membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik mereka secara *online* serta juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan aplikasi Google Classroom. Dengan demikian, ada potensi untuk penghematan waktu dari kedua belah pihak baik peserta didik maupun guru. Semuanya dilakukan secara *paperless* (bebas kertas), sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas mereka dengan tepat secara *online*, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi *deadline* waktu yang diberikan dan belajar secara *online* dapat disesuaikan dengan jadwal sehari-hari mereka.

3. Mampu meningkatkan kerja sama dan komunikasi

Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan Google Classroom adalah kolaborasi *online* yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta atau siswa mereka untuk memulai diskusi *online* atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran *online* tertentu. Di sisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan-

kan mereka dengan mengunggah postingan langsung ke dalam diskusi di Google Classroom.

Dengan demikian, jika mereka membutuhkan bantuan karena kesulitan memahami suatu tugas atau ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik tertentu, mereka bisa mendapatkan masukan langsung disaat yang bersamaan dari teman sekelas virtual mereka. Pada dasarnya, Google Classroom berfungsi untuk meningkatkan aspek pembelajaran sosial pendidikan *online* yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman dan keterampilan rekan belajar mereka (Pranata & Wijoyo, 2020).

4. Penyimpanan data yang terpusat

Hanya pada satu tempat yakni Google Classroom, semua pembelajaran berada dalam satu lokasi terpusat. Siswa dapat melihat semua tugas-tugas mereka dalam folder tertentu, guru dapat menyimpan bahan *e-Learning* dan kegiatan untuk tahun ajaran secara cloud dan semua peringkat atau nilai dapat dilihat dalam aplikasi. Kedua belah pihak tidak perlu khawatir mengenai dokumen atau penilaian yang hilang, karena semuanya tersimpan dalam LMS yang gratis ini.

5. Berbagi sumber daya yang efisien, praktis dan cepat

Fasilitator atau guru *online* dan pelatih memiliki kemampuan untuk berbagi informasi dan sumber daya *online* dengan peserta mereka secara langsung langsung. Dibandingkan harus memperbarui kursus *e-Learning* atau mengirim email individu untuk setiap siswa, cukup dengan mengakses aplikasi Google Classroom, guru dapat mendistribusikan link ke sumber daya *online* dan materi *e-Learning* tambahan yang dapat menguntungkan siswa mereka. Cara ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh *update* tepat waktu yang berhubungan-

an dengan pelajaran saat ini, sehingga mereka dapat lebih memahami materi dan akses peralatan multimedia yang dapat meningkatkan pengalaman *e-Learning* mereka.

Google Classroom mempunyai banyak kemudahan seperti Google Drive, Google Docs, Sheets and Slides, dan gmail yang akan membantu lembaga pendidikan untuk lebih mudah dalam mengajar tanpa materi fisik seperti kelas, papan tulis dan alat tulis. Berikut beberapa fitur-fitur yang sangat menunjang pembelajaran *online* ini:

1. Tugas (*Assignments*)

Setiap tugas yang diunduh akan disimpan dan dinilai pada rangkain aplikasi produktivitas Google yang telah memungkinkan kolaborasi *online* ini. Daripada hanya berbagi dokumen yang berada di Google Drive siswa dengan guru, file di-*host* di Drive siswa dan kemudian dikirim untuk dinilai. Guru dapat memilih file sebagai templat sehingga setiap siswa dapat mengedit salinan mereka sendiri dan kemudian kembali untuk mendapatkan nilai sehingga semua siswa bisa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari Drive mereka ke tugas.

2. Penilaian (*Grading*)

Google Classroom mendukung banyak cara penilaian yang berbeda. Guru memiliki opsi untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat membuat komentar dan mengedit. Tugas yang diubah dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar untuk memungkinkan siswa merevisi tugas dan dikembalikan. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali guru mengembalikan tugas.

3. Komunikasi yang lancar

Pengumuman dapat diposting oleh guru ke aliran kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke kelas tetapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh guru dan dapat dimoderasi. Berbagai jenis media dari produk Google seperti video YouTube dan file Google Drive dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. Gmail juga menyediakan opsi email bagi guru untuk mengirim email ke satu atau lebih siswa di antarmuka Google Classroom. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler kelas Android dan iOS.

4. Laporan Orisinalitas

Laporan orisinalitas diperkenalkan pada Januari 2020 yang memungkinkan pendidik dan siswa untuk melihat bagian dan bagian dari karya yang diajukan yang berisi kata-kata yang persis atau mirip dengan yang dari sumber lain. Untuk siswa, ini menyoroti bahan sumber dan tanda kutip yang hilang untuk membantu siswa dalam meningkatkan tulisan mereka. Guru juga dapat melihat laporan orisinalitas, memungkinkan mereka untuk memverifikasi integritas akademik dari karya siswa yang disampaikan. Di G Suite for Education (gratis), guru dapat mengaktifkan laporan orisinalitas untuk 3 tugas. Pembatasan ini dicabut pada Google Apps for Education (berbayar).

5. Arsip pembelajaran

Ruang kelas memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan kursus pada akhir semester atau tahun. Ketika sebuah kursus diarsipkan, maka akan dihapus dari beranda dan ditempatkan di area Kelas Arsip untuk membantu

para guru mengatur kelas mereka saat ini. Saat sebuah kursus diarsipkan, guru dan siswa dapat melihatnya, tetapi tidak akan dapat mengubahnya hingga dipulihkan.

6. Aplikasi seluler

Aplikasi seluler Google Classroom, diperkenalkan pada Januari 2015, tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Aplikasi memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses *offline*.

7. Keamanan Pribadi

Berbeda dengan layanan konsumen Google, Google Classroom, sebagai bagian dari G Suite for Education, tidak menampilkan iklan apa pun dalam antarmuka untuk siswa, dosen, dan guru, dan data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.

D. Kelebihan dan Kekurangan Google Classroom

Dengan majunya perkembangan teknologi, maka Google membuat Aplikasi bernama Google Classroom untuk menjadi sarana belajar yang mudah. Google Classroom sendiri memiliki kelebihan dan banyak menyediakan fasilitas belajarnya.

Kelebihan Google Classroom

1. Sangat *mobile Friendly* untuk pemula

Kelebihan yang pertama adalah sangat *mobile friendly* untuk pemula, maksudnya orang yang baru pertama menggunakan Google Classroom pasti tidak akan mengalami kesulitan saat mengoprasikanya. Google sendiri sangat memperhatikan akan kenyamanan penggunaanya. Maka Google Classroom didesain dengan sederhana akan tetapi banyak fitur. Maka wajar jika orang yang baru mengenal aplikasi ini langsung bisa menggunakannya.

Dengan kelebihan Google Classroom yang sedemikian mudah digunakan itu. Layak jika Google terus mengembangkan aplikasi ini supaya kedepannya bisa menjadi aplikasi yang bisa menunjang pendidikan di era daring/digital ini.

2. Mudah mengelola tugas yang diberikan

Selain mudah digunakan ada fitur lain di Google Classroom dimana kita saat diberikan tugas oleh guru atau admin kelas kita, maka dengan mudah kita bisa melihatnya pada satu halaman yang menyediakan laman tugas. Dengan begitu kita tidak usah repot lagi mencari apa tugas yang telah diberikan oleh admin atau guru. Maka layak jika Google Classroom menjadi aplikasi alternatif belajar secara online atau daring. Google Classroom telah membuat mudah baik itu untuk siswa atau guru.

Materi yang diberikan juga otomatis tersampaikan ke laman siswa dan bisa kita terima juga lewat email. Google Classroom memberikan bentuk tugas atau materi dalam berbagai bentuk mulai dari dokumen, tulisan, foto, gambar, dan masih banyak lagi file yang dapat dikelola.

3. Semua file masuk ke Google Drive kita

Kelebihan Google Classroom ketiga adalah semua bentuk file baik itu mp4,mp3, doc, pdf, zip dan masih banyak lagi. Semua itu otomatis masuk ke akun Google Drive kita sehingga kita tidak usah mencari penyimpanan yang lain untuk menyimpan file yang telah kita upload. Google Classroom juga otomatis mensinkronkan antara akun gmail dengan akun Google Class yang telah kita gunakan. Maka tidak usah khawatir akan kehilangan file ataupun dokumen yang lainnya. Itu semua sudah tersimpan di Google Drive.

Untuk Google Classroom sendiri tidak mempunyai penyimpanan yang tetap. Teman-teman kalau belum mempunyai Google Drive maka *download* terlebih dahulu sebelum menggunakan Google class.

4. Mudah meninjau tugas sebelum dikirim

Meninjau tugas sangat diperlukan, karena kita bisa melihat kesalahan atau kekurangan apa yang masih ada di tugas yang akan kita kirim. Maka Google Classroom menyediakan fitur melihat tugas sebelum dikirim. Sehingga setiap aplikasi belajar harus memberikan fitur seperti milik Google Classroom tersebut untuk memudahkan dalam peninjauan tugas kita.

Tidak hanya fitur meninjau saja, Google Classroom juga memberikan fitur bagi pengajar yaitu pembuatan tugas yang sangat mudah dan menarik. Sehingga para siswa tidak bosan saat mengerjakan tugas di Google Classroom. Dan semua itu tersedia di 1 laman saja.

5. Sangat mudah melihat pengumuman dari pengajar

Pengumuman dalam Google Classroom dimaksudkan agar para pengajar bisa memberikan informasi baik itu absensi, tugas, foto siswa atau pengumuman yang bersifat penting lainnya. Sehingga mempermudah guru dalam mengirimkan tugas di dalam laman Google Classroom tersebut. Tidak usah repot lagi mengirim pengumuman lewat sms atau pesan daring lagi.

Kelebihan dalam hal pengumuman juga didukung oleh kemudahan dalam hal diskusi. Karena Google Classroom menyediakan ruang diskusi di kolom komentar sehingga kita bisa berdiskusi dan bebas mengirim file untuk didiskusikan.

6. Bebas dari iklan dan aman

Kelebihan yang bisa kita rasakan saat menggunakan GC (Google Classroom) ini adalah semua kegiatan yang kita lakukan tidak akan diganggu dengan penayangan iklan. Sehingga kita lebih fokus dalam belajar dan berdiskusi di Google Classroom. Tanpa harus resah dengan banyaknya iklan yang tampil. Semua iklan baik itu iklan berbayar ataupun tidak, semua tidak ada di Google Classroom.

Sama halnya dengan aplikasi Gsuite lainnya yang tidak ada iklannya. Maka Google Classroom juga memberikan fasilitas yang aman dari iklan yang dapat mengganggu para penggunanya.

7. Tersedia secara gratis 100%

Dari kebanyakan aplikasi yang dapat kita unduh secara gratis, maka kamu akan menemukan aplikasi Google Classroom yang tersedia secara gratis baik itu di Playstore ataupun app store. Kita bisa bebas *download*nya kapanpun serta lebih efisien. Google Classroom sendiri menekankan bahwa aplikasi ini 100% gratis tanpa harus membayar dulu baru bisa menggunakannya.

Kelebihan yang sudah pasti diberikan kepada penggunanya, karena dengan memberikan secara gratis semua orang bisa leluasa menggunakan Google Classroom. Memanfaatkannya baik untuk belajar ataupun mengajar.

Kekurangan Google Classroom

1. Tampilan yang kurang menarik bagi siswa

Kekurangan yang pertama adalah tampilan yang dimiliki oleh Google Classroom kurang menarik. Hanya menampilkan beberapa pilihan gambar dan itu hanya berupa gambar cartoon. Classroom sebaiknya memberikan sebuah gambar bagi kelas untuk lebih menarik lagi supaya siswa yang belajar di Google Classroom tidak merasa bo-

san. Dengan tampilan yang apa adanya, mungkin bagi sebagian orang tidak masalah akan tetapi bagi mereka yang menyukai sebuah keindahan maka itu diperlukan.

Masalah tampilan ini memang membuat orang bingung. ada yang suka dan ada yang tidak suka dengan tampilan Google Classroom saat ini dan itu memang wajar. Memang tergantung selera orang yang menggunakannya. Karena selera orang itu berbeda-beda mengenai sebuah tampilan di aplikasi.

2. Saat Google Drive Penuh file tidak bisa dikirim

Yang sangat menjadi kekurangan serta kelemahan Google Classroom ini adalah dimana kalau Google Drive yang kita miliki penuh maka file atau dokumen yang kita kirim ke pengajar menjadi eror dan tidak terkirim. Ini sangat mengganggu sekali bagi seorang siswa dan mengakibatkan dia harus membeli drive baru atau menginstall penyimpanan awan atau *cloud storage* yang baru. Kemudian dihubungkan ke Google Classroom terlebih dahulu sebelum menggunakan Google Classroom tersebut supaya bisa digunakan.

Saat Google Drive mencapai batas penyimpanannya, maka setiap file yang dikirim tidak akan masuk ke Google Classroom. Mengapa? Karena itu tadi Google Classroom belum mempunyai sistem penyimpanan sendiri jadinya masih numpang Google Drive.

3. Waktu pengiriman masih bisa diatur

Kekurangan yang ketiga adalah apabila kita ingin mengirim file ke Google Classroom kita bisa mengatur waktu pengirimannya. Maksudnya, apabila kita terlambat mengirim file kita bisa mengundurkan waktu di *smartphone* kita sehari supaya kita bisa menyerahkan file kita. Yang semula tidak bisa diserahkan karena terlambat.

Mungkin Google Classroom belum menyadarinya ataukah pengajar yang masih bisa mengetahuinya.

Kelemahan tadi masih menjadi tanda tanya yang besar. Sebab kita bisa mengirim file yang sudah melewati batas di Google Classroom, tetapi akankah diserahkan dalam tepat waktu ataukah terlambat. Itu masih menjadi bahan untuk diuji. Google Classroom sendiri juga belum mengumumkan akan hal itu.



Google Classroom adalah layanan yang disediakan oleh Google untuk memudahkan kita dalam belajar lewat daring. Baik membuat kelas ataupun berdiskusi secara *online*. Serta membuat kita menjadi efisien (Suci *et al.*, 2020).

Daftar Pustaka

- Indrawan, I., Wijoyo, H., Wiguna, I. M. A., & Wardani, E. (2020). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTI-MEDIA (PERTAMA)*. CV. PENA PERSADA.
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). ANALISIS UPAYA MENGEMBANGKAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU BUDDHA (SMB) TAMAN LUMBINI TEBANGO LOMBOK UTARA. In *Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Majalengka* (Vol. 2).
- Suci, I. G. S., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Kurniawan, F. (2020). *TRANSFORMASI DIGITAL DAN GAYA BELAJAR* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). CV. PENA PERSADA.
- WIJOYO, H., & INDRAWAN, I. (2020). MODEL PEMBELAJARAN MENYONGSONG NEW ERA NORMAL PADA LEMBAGA PAUD DI RIAU. *JS (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan*, 4(3), 205–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>
- Wijoyo, H., Santamoko, R., Handoko, A. L., & Sunarsi, D. (2020). *STRATEGY MODEL FOR CHARACTER EDUCATION THROUGH DIGITAL MEDIA FOR COURSES AND TRAINING PARTICIPANTS*. *Prosiding Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–8.

Biografi Penulis



Hadion Wijoyo, S.E., S.H., S.Sos., S.Pd., M.H., M.M., Ak., CA., QWP®, CPHCM®, C.PS® lahir di Desa Selat Baru, Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau, adalah dosen tetap di STMIK Dharmapala Riau dengan jabatan fungsional Lektor Kepala. Dengan pengalaman mengajar lebih dari 20 (dua puluh) tahun yang bersangkutan telah menghasilkan berbagai karya ilmiah baik jurnal internasional (scopus) maupun akreditasi Nasional dan lebih dari 40 (empat puluh) buku telah dihasilkan. Beliau juga menjadi *Chief Editor, Editor*, maupun *Reviewer* di beberapa jurnal Internasional dan Nasional. Selain seorang Dosen, yang bersangkutan juga Asesor BAN PAUD dan PNF R.I. sejak tahun 2009. Selain seorang akademisi yang bersangkutan juga aktif di berbagai organisasi profesi maupun sosial level nasional maupun lokal.

Suryanti, C.PS® Lahir di Bengkalis, saat ini adalah Mahasiswa STAB Maireyawira Pekanbaru. Selain Sebagai seorang Mahasiswa beliau juga Pengurus Majelis Buddhayana Indonesia (MBI) Kota Pekanbaru Periode 2020-2023. Aktivitas beliau adalah seorang Pelaku Usaha UMKM kerupuk rasa Jengkol Merk “Dong Dong Snack”. Sejak setahun belakangan ini mulai aktif menulis buku dan jurnal. Moto hidup beliau adalah “*Life is learning process*”. Maka disela-sela kesibukan, beliau melanjutkan pendidikan lagi ke jenjang sarjana.



DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGGUNAAN TRANSPORTASI DI KOTA SEMARANG

Anita Ratnasari Rakhmatulloh¹, Diah Intan Kusumo Dewi¹, Annisa Sahira Firdaus¹

**¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Diponegoro**

Corresponding author: anita.ratnasari.r@gmail.com

ABSTRAK

Bagi banyak masyarakat, moda transportasi merupakan pilihan utama, bahkan pilihan satu-satunya, dalam bepergian. Hal tersebut meningkatkan probabilitas terjadinya penyebaran penyakit covid-19 karena mengharuskan pengguna untuk berada di ruangan tertutup dan meningkatkan potensi untuk berkontak langsung dengan pengguna lainnya. BRT Semarang merupakan salah satu moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kota Semarang. Tingginya mobilisasi menggunakan BRT Semarang dan perlunya peningkatan protokol kesehatan pada transportasi umum masih memberikan peluang penyakit covid-19 untuk menyebar dengan adanya interaksi orang-orang di dalam moda transportasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak dari kasus infeksi covid-19 terhadap penggunaan transportasi di Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah metode superimpose (*overlay*) yang menyatukan peta aksesibilitas (BRT Semarang), pola persebaran permukiman dan pola persebaran kasus covid-19 di Kota Semarang. Hasil menunjukkan bahwa terjadi penurunan penggunaan BRT Semarang, ma-

yoritas pengguna hanya sesekali menggunakan BRT dalam seminggu. Hal tersebut terjadi setelah terjadinya pandemi. Meskipun begitu, penyebaran kasus covid-19 yang tinggi menyebar searah dengan jalur BRT, khususnya BRT yang menghubungkan ke pusat-pusat permukiman yang padat.

Keywords: *Penularan covid-19. Aksesibilitas. Transportasi Umum.*

LATAR BELAKANG

Terjadinya wabah penyakit covid-19 yang menyebar di seluruh dunia memberikan tantangan yang besar bagi keberlanjutan kota, khususnya kota-kota yang memiliki mobilitas tinggi dan mengharuskan masyarakatnya berpergian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Indonesia menjadi salah satu dari banyak negara yang terdampak oleh wabah covid-19. Zheng, Xu, *et al* menyatakan bahwa SARS-CoV-2 yang merupakan virus penyakit covid-19 bermula dari Kota Wuhan, China pada Desember 2019 yang bertepatan dengan Festival Musim Semi China, ketika pergerakan populasi tahunan terbesar dimulai. Penularan besar-besaran terjadi ketika kurang lebih 5 juta penduduk meninggalkan Kota Wuhan dan menyebabkan penyebaran virus SARS-CoV-2 ke penduduk di kota-kota lainnya di China yang kemudian menyebar ke seluruh dunia [1], kemudian masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020.

Transmisi SARS-CoV-2 terjadi melalui kontak langsung, tidak langsung maupun kontak dekat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi yang terinfeksi seperti air liur maupun pernapasan [2]. Dengan demikian, salah satu pencegahan untuk mengurangi penularan covid-19 adalah dengan menjaga antara jarak dengan satu dan yang lain serta tidak berkerumun dalam suatu tempat, baik ruangan tertutup maupun terbuka. Moda transportasi umum menjadi

salah satu sumber penyebaran covid-19. Hal tersebut karena moda transportasi umum merupakan ruang tertutup yang memberikan peluang untuk penularan penyakit menular dari manusia ke manusia lainnya. Shen *et al* menyebutkan bahwa beberapa negara telah melaporkan bahwa banyak penularan covid-19 yang terjadi pada klaster pengguna moda transportasi, salah satunya seperti yang terjadi di Kota Wuhan, China [3]. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zheng *et al.*, juga menunjukkan bahwa kasus impor melalui transportasi umum memerankan penting dalam penyebaran covid-19. Konektivitas dan jarak antara pusat penyebaran covid-19 dengan tujuan merupakan penentu dari risiko transmisi [1]. Padahal, transportasi umum merupakan pilihan moda primer, atau bahkan satu-satunya pilihan untuk melakukan perjalanan bagi orang banyak.

Bus Rapid Transit (BRT) adalah sistem transportasi berbasis bus berkualitas tinggi yang memberikan layanan cepat, nyaman dan hemat biasa pada kapasitas yang tinggi untuk mengangkut penumpang di sekitar kota metropolitan [4]. BRT di Kota Semarang atau disebut juga BRT Semarang merupakan salah satu moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kota Semarang dan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi kemacetan. Pada masa pandemi, Kota Semarang melakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PKM) dan BRT Semarang merupakan salah satu moda transportasi yang masih beroperasi. Namun pengoperasian BRT Semarang tetap mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang diterapkan meliputi pengurangan kapasitas penumpang sebanyak 50%, penyediaan penyanitasi tangan (*hand sanitizer*), mewajibkan penumpang untuk menggunakan masker serta pengurangan perjalanan armada.

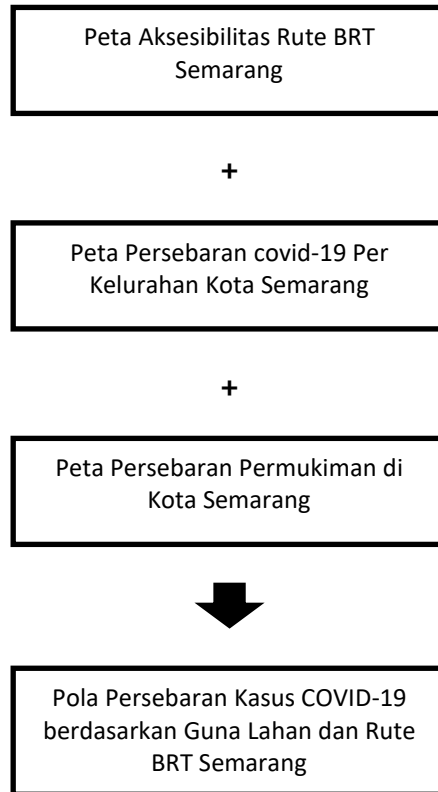
Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rakhmatulloah, *et al* (2020) menyebutkan bahwa pengguna menilai BRT Semarang telah memberikan pelayanan yang baik selama masa pandemi. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan untuk mengurangi potensi penularan covid-19 ketika menggunakan BRT Semarang, khususnya dalam penerapan protokol kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat bus yang tidak memiliki penanda pada lantai bus untuk menjaga jarak antar penumpang, kurangnya ketersediaan penyaniitasi tangan (*hand sanitizer*) karena tidak diisi ulang oleh petugas, serta tidak terdapatnya informasi mengenai protokol kesehatan pada armada BRT Semarang. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa probabilitas terjadinya penyebaran covid-19 di dalam moda transportasi masih tinggi.

BRT Semarang yang merupakan salah satu moda transportasi primer di Kota Semarang mengangkut penumpang dari berbagai lokasi, khususnya dari dan ke pusat kota. Tingginya mobilisasi menggunakan BRT Semarang dan perlunya peningkatan protokol kesehatan pada transportasi umum masih memberikan peluang penyakit covid-19 untuk menyebar dengan adanya interaksi orang-ke-orang di dalam moda transportasi tersebut. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak dari kasus infeksi covid-19 terhadap penggunaan transportasi di Kota Semarang dalam hal ini adalah BRT Semarang.

ANALISIS SUPERIMPOSE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis superimpose (*overlay*). Analisis superimpose adalah metode umum untuk menganalisis fenomena geografis yang terjadi secara bersamaan [6]. Analisis superimpose atau biasa disebut dengan analisis

overlay merupakan analisis tumpang tindih peta-peta tematik yang kemudian menghasilkan peta gabungan. Berikut ini merupakan model analisis *superimpose (overlay)* pada penelitian (**Gambar 1**).



Gambar 1. Model Analisis Superimpose (Overlay)

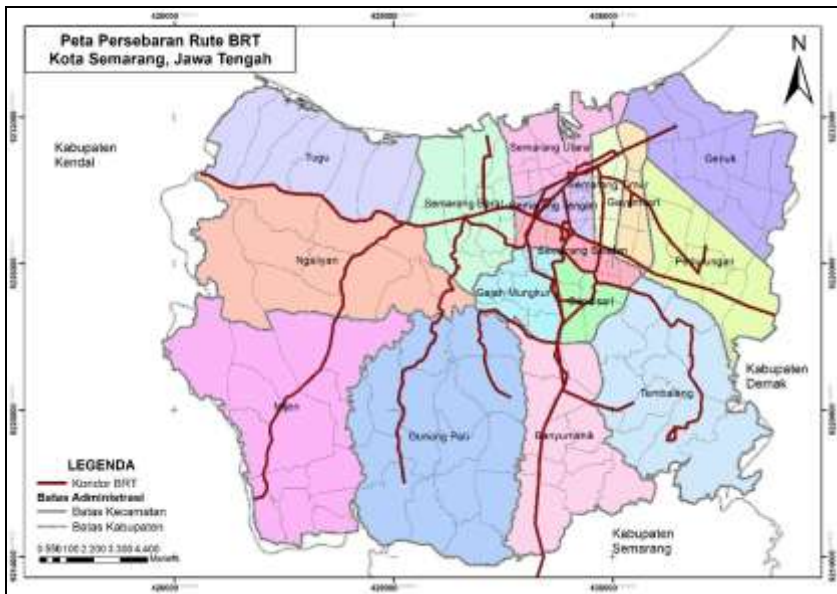
Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2021).

Pada analisis transportasi dan penyebaran covid-19 di Kota Semarang, peta tematik yang digunakan adalah peta aksesibilitas rute BRT Semarang yang memperlihatkan *buffer* dengan jarak 450 m dan 900 m dari jalan, peta persebaran covid-19 per Kelurahan di Kota Semarang, serta peta persebaran permukiman. Ketiga peta tersebut kemudian dilakukan *superimpose* yang menghasilkan peta pola perse-

baran kasus covid-19 terhadap transportasi, dalam hal ini adalah BRT Semarang. Hasil pemetaan tersebut kemudian didukung oleh analisis deskriptif untuk menunjukkan keadaan di lapangan.

BUS RAPID TRANSIT DAN KASUS COVID-19 KOTA SEMARANG

Rute BRT Semarang sudah tersebar di seluruh Kota Semarang yang memiliki 8 koridor utama dan 1 koridor khusus. Koridor I melayani Mangkang – Penggaron; Koridor II melayani Terboyo – Sesemut, Ungaran; Koridor III melayani Pelabuhan Tanjung Mas – Taman Diponegoro; Koridor IV melayani Cangkringan – Stasiun Tawang; Koridor V melayani Meteseh – PRPP; Koridor VI melayani UNDIP – UNNES; Koridor VII melayani Terboyo – Balaikota; dan Koridor VIII melayani Terminal Cangkringan – Terminal Gunung Pati – Jalan Pemuda – Simpang Lima. Kemudian terdapat koridor khusus yaitu Koridor Bandara Malam yang melayani Bandara Ahmad Yani – Simpang Lima. Kedelapan koridor BRT tersebut memiliki jam pelayanan normal dari pukul 05.30 WIB – 18.30 WIB, kecuali koridor bandara malam yang memiliki jam pelayanan pukul 18.00 WIB – 23.30 WIB [7]. Secara total, BRT Semarang memiliki total 613 halte yang tersebar di seluruh Kota Semarang. BRT Semarang juga terintegrasi oleh BRT Jawa Tengah (Trans Jateng), sehingga banyak penduduk dari wilayah sekitar Kota Semarang, seperti Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang, yang melakukan mobilisasi ke Kota Semarang untuk tujuan bekerja maupun untuk pendidikan. Berikut ini merupakan peta jaringan BRT di Kota Semarang (**Gambar 2**).



Gambar 2. Peta Persebaran Rute BRT Kota Semarang

Sumber: transsemarang.semarangkota.go.id (2021)

Pada (**Gambar 2**) dapat dilihat bahwa rute BRT Kota Semarang sudah tersebar di seluruh Kota Semarang, khususnya untuk melayani dari dan ke pusat kota. Rute BRT Semarang paling banyak tersebar di pusat Kota Semarang, seperti di sekitar Kecamatan Semarang Selatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur, Kecamatan Candisari yang kemudian menyebar ke pusat-pusat permukiman seperti Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Pedurungan. Seperti yang pernah disebutkan sebelumnya, BRT Semarang merupakan salah satu transportasi yang paling banyak digunakan oleh penduduk Kota Semarang. Jumlah penumpang dari mulai beroperasinya BRT Semarang pada tahun 2010 hingga pada tahun 2017 menunjukkan kenaikan yang signifikan, yaitu dari 369.326 jiwa pada tahun 2010 hingga menjadi 9.125.472 jiwa pada tahun 2017 [8].

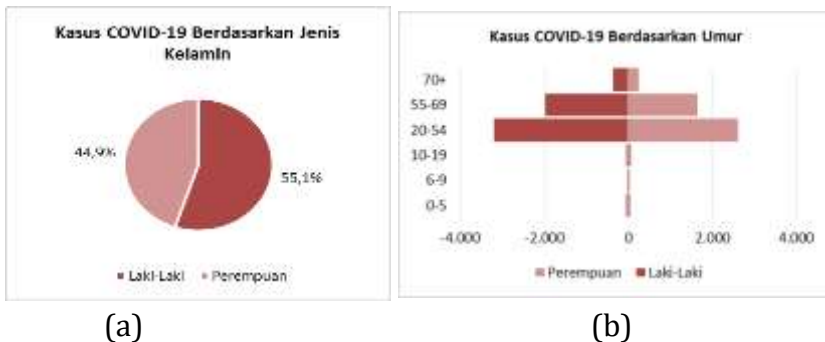
Kenaikan pada jumlah penumpang BRT Semarang tersebut kemudian berlangsung hingga pada tahun 2019 yang meningkat hingga mengangkut sekitar 33.000 penumpang per hari [9], atau jika diakumulasikan maka secara keseluruhan menampung sekitar 12 juta pengguna pada tahun 2019. Hal tersebut merupakan peningkatan yang signifikan dari tahun 2017. Terjadinya wabah covid-19 yang masuk ke Indonesia pada tahun 2020 kemudian memberikan dampak yang paling berat untuk sektor transportasi. Terdapat penurunan yang sangat drastis pada jumlah penumpang BRT Semarang. Penurunan penumpang dipengaruhi oleh peraturan pemerintah yang mewajibkan pengurangan penumpang hingga 50% dari biasanya. Secara lebih rinci, sebelum pandemi satu armada bus memiliki kapasitas untuk mengangkut 80 penumpang namun setelah terjadinya pandemi dan ditetapkan peraturan, satu armada bus hanya dapat mengangkut sekitar 40 penumpang [10]. Namun, sejak diberi kelonggaran-kelonggaran dalam melakukan mobilitas, BRT Semarang sudah mengalami peningkatan penumpang walaupun jumlah penumpang tidak sebanyak sebelum masa pandemi. Namun kelonggaran-kelonggaran tersebut menyebabkan kasus positif covid-19 di Kota Semarang kembali mengalami kenaikan.



Gambar 3. Kasus Positif Covid-19 Kota Semarang (2 Juni – 31 Desember 2020)

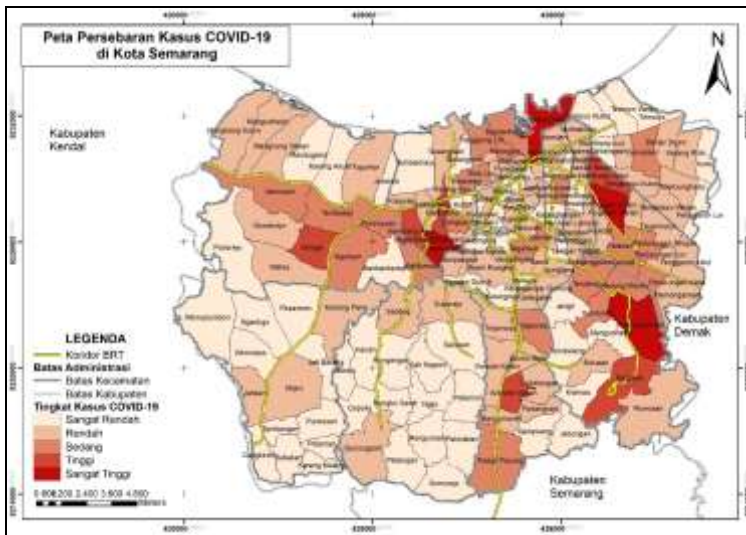
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Semarang (2020).

Gambar 3 menggambarkan jumlah kasus positif covid-19 di Kota Semarang dari 2 Juni hingga 31 Desember 2020. Berdasarkan grafik tersebut, lonjakan kasus covid-19 tertinggi terjadi pada sekitar bulan Juli yaitu mencapai 793 kasus di dalam Kota Semarang, yang kemudian terjadi penurunan yang relatif signifikan pada bulan November mencapai kasus harian terendah yaitu 278 kasus. Namun, penyebaran covid-19 kembali meningkat pada akhir tahun 2020 yang mencapai 668 kasus di bulan Desember. Tingginya gelombang kasus covid-19 pertama kemungkinan terjadi ketika pemerintah mulai meningkatkan kapasitas tes cepat yang massal di Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang dimana merupakan pusat perekonomian, sehingga kasus terinfeksi covid-19 mulai terdeteksi dan terlacak yang kemudian dapat dilakukan karantina. Namun, pada saat libur Panjang diakhir pekan pada Bulan November dan libur akhir tahun dibarengi dengan mulai melonggarnya protokol kesehatan yang diterapkan sehingga terjadi peningkatan kasus covid-19 kembali di akhir bulan Desember.



Gambar 4: (a) Kasus Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin, (b) Kasus Covid-19 Berdasarkan Umur
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Semarang (diolah) (2020)

Secara total, Dinas Kesehatan Kota Semarang (2020) mencatat bahwa kasus pasien yang dinyatakan positif covid-19 di Kota Semarang sepanjang tahun 2020 mencapai 13.096 kasus. Berdasarkan **Gambar 4** dapat diketahui bahwa 44,9% kasus covid-19 di Kota Semarang berjenis kelamin perempuan sedangkan 55,1% lainnya merupakan laki-laki. Hal tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya [11] yang menemukan bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat infeksi covid-19 yang lebih tinggi daripada perempuan, walaupun perbedaannya tidak signifikan. Selanjutnya, dapat diketahui bahwa penduduk berusia 20–54 tahun merupakan penduduk yang paling tinggi tertular covid-19 yang kemudian diikuti oleh penduduk dengan usia 55–69 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk yang tertular oleh covid-19 merupakan penduduk dengan usia produktif. Berikut pada **Gambar 5** merupakan peta bersebaran kasus covid-19 per kelurahan di Kota Semarang.

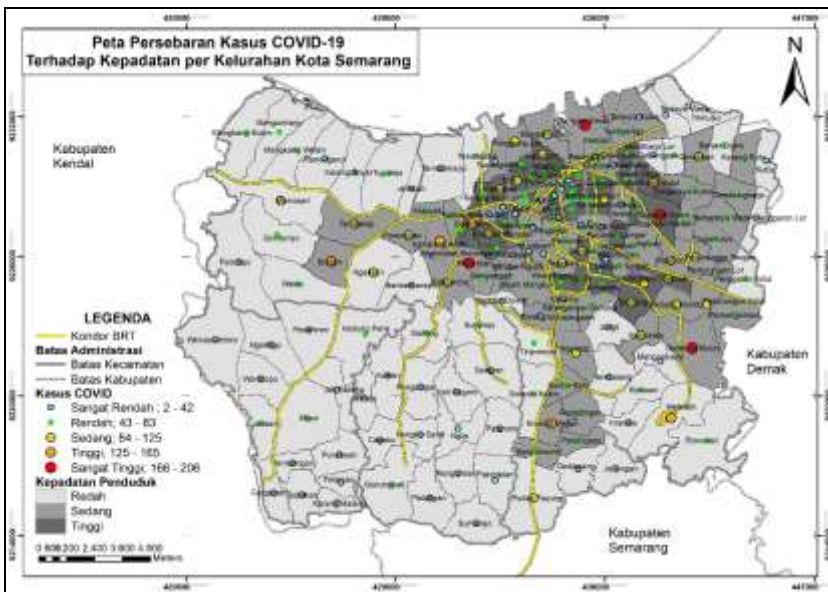


**Gambar 5. Peta Persebaran Kasus Covid-19
Kota Semarang, Jawa Tengah**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Semarang (diolah) (2021)

Dari seluruh kasus covid-19 per kelurahan kemudian dilakukan perhitungan statistika untuk menentukan tingkat kasus covid-19 menjadi 5 (lima) kelas yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pertama adalah tingkat kasus covid-19 sangat tinggi memiliki interval 166–206 kasus, kemudian tingkat kasus covid-19 tinggi memiliki interval 125–165 kasus, tingkat kasus covid-19 sedang memiliki interval 84–124 kasus, tingkat kasus covid-19 rendah memiliki 43–83 kasus dan terakhir adalah tingkat kasus covid-19 sangat rendah memiliki 2 – 42 kasus. Berdasarkan **Gambar 5**, dapat diketahui bahwa tingkat kasus covid-19 sangat tinggi terdapat pada 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Tanjungmas di Kecamatan Semarang Utara; Kelurahan Manyaran di Kecamatan Semarang Barat; Kelurahan Sendangmulyo di Kecamatan Tembalang serta Kelurahan Tlogosari Kulon di Kecamatan Pedurungan. Kemudian, tingkat kasus covid-19 tinggi terdapat pada 6 kelurahan, yai-

tu Kelurahan Gisikdrono dan Kembangarum di Kecamatan Semarang Barat; Kelurahan Bringin di Kecamatan Ngaliyan; Kelurahan Srandol Wetan di Kecamatan Banyumanik; Kelurahan Meteseh di Kecamatan Tembalang; dan Kelurahan Mukhtiharjo Kidul di Kecamatan Pedurungan. Sedangkan, tingkat kasus covid-19 sedang tersebar pada 25 kelurahan, tingkat kasus covid-19 rendah tersebar pada 74 kelurahan dan tingkat covid-19 sangat rendah tersebar pada 68 kelurahan lainnya.



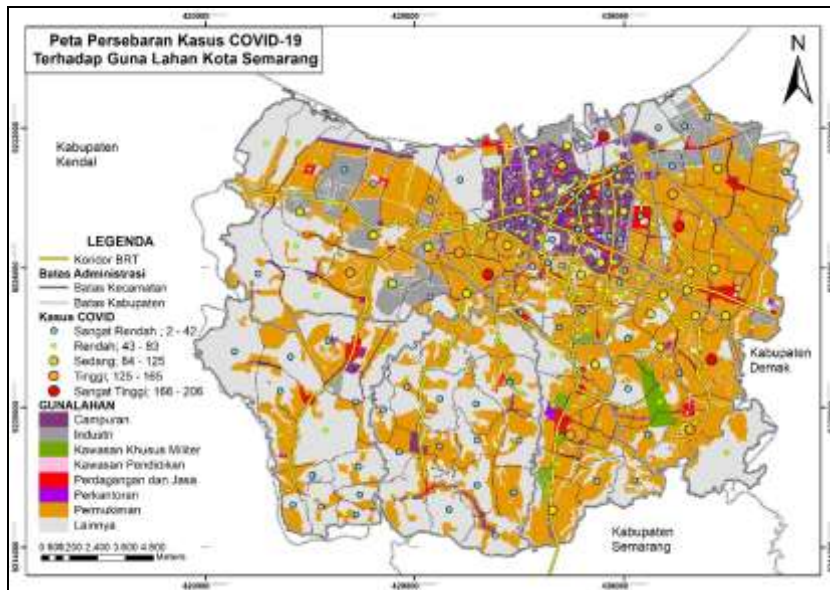
Gambar 6: Peta Persebaran Kasus Covid-19 terhadap Kepadatan Penduduk Kota Semarang
Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2021)

Berdasarkan **Gambar 6** peta persebaran kasus covid-19 terhadap kepadatan penduduk di Kota Semarang, dapat diketahui bahwa mayoritas kelurahan yang memiliki kasus covid-19 sangat tinggi merupakan kelurahan dengan kepadatan penduduk tinggi dan sedang. Kelurahan Tlogosari Kulon memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi, sedang-

kan ke-3 kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Tanjungmas, Kelurahan Ngamlak Simongan dan Kelurahan Sendang Mulyo merupakan kelurahan dengan kepadatan sedang. Keempat kelurahan tersebut memiliki tingkat kasus covid-19 yang sangat tinggi, atau memiliki interval 166 – 206 total kasus sepanjang tahun 2020.

Sedangkan, kelurahan yang memiliki kasus covid-19 tinggi, atau memiliki interval 125–165 total kasus sepanjang tahun 2020, memiliki kepadatan penduduk yang cukup beragam. Kelurahan Meteseh memiliki kepadatan penduduk yang rendah; Kelurahan Bringin, Kelurahan Kembang Arum, dan Kelurahan Srandol Wetan memiliki kepadatan penduduk yang sedang; sedangkan, Kelurahan Mukhtiharjo Kidul dan Kelurahan Gisikdono memiliki kepadatan penduduk yang padat. Jika dilihat secara keseluruhan pada **Gambar 6**, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kelurahan yang memiliki kasus covid-19 yang sedang, tinggi maupun sangat tinggi berada pada kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk sedang dan tinggi. Sedangkan kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk rendah memiliki tingkat kasus covid-19 yang cenderung rendah dan sangat rendah, kecuali Kelurahan Meteseh dan beberapa kelurahan lainnya. Jadi, tingkat kasus covid-19 yang tinggi kemungkinan terdapat pada kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi. Sedangkan kepadatan penduduk yang tinggi tidak selalu berhubungan dengan tingginya covid-19. Hal tersebut dapat dilihat pada **Gambar 6** yang memperlihatkan bahwa tidak semua kelurahan di pusat Kota Semarang yang memiliki kepadatan tinggi memiliki kasus covid-19 yang tinggi. Bahkan, sebagian besar dari kelurahan tersebut memiliki tingkat kasus covid-19 yang relatif rendah. Hamidi, *et al* menyatakan bahwa kepadatan penduduk dan pandemi memiliki hubungan yang kompleks. Kepadatan penduduk memungkin-

kan untuk meningkatkan kontak antar orang, namun kepadatan juga dapat menyebabkan infrastruktur yang lebih baik untuk merespons pandemi [11].



Gambar 7: Peta Persebaran Kasus Covid-19 Terhadap Penggunaan Lahan Kota Semarang
Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2021)

Gambar 7 memperlihatkan peta persebaran kasus covid-19 terhadap penggunaan lahan di Kota Semarang. Salah satu tujuan pengadaan BRT Semarang adalah untuk mempermudah pergerakan orang dari satu guna lahan ke guna lahan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan transportasi umum. Pada **Gambar 7**, dapat dilihat bahwa pelayanan BRT Semarang cenderung memusat di pusat kota karena pusat kota merupakan titik berkumpulnya guna lahan perkantoran maupun perdagangan dan jasa. Sedangkan guna lahan untuk permukiman cenderung menyebar di sekitarnya. Pusat-pusat penyebaran penyakit covid-19 yang sangat tinggi cenderung berada di

pusat permukiman dibandingkan di pusat kota yang padat akan perkantoran serta perdagangan dan jasa. Zheng, et al menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara pelayanan transportasi umum dengan penyebaran kasus covid-19 [1].

Tabel 1. Pembobotan Jarak Rute BRT

Jarak dari Rute BRT	Pembobotan	Influence
< 450 m	3	30%
450 m – 900 m	2	
>. 900	1	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2021)

Tabel 2. Pembobotan Guna Lahan Permukiman

Guna Lahan	Pembobotan	Influence
Permukiman	3	30%
Lainnya	1	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2021)

Tabel 3. Pembobotan Tingkat Kasus Covid-19

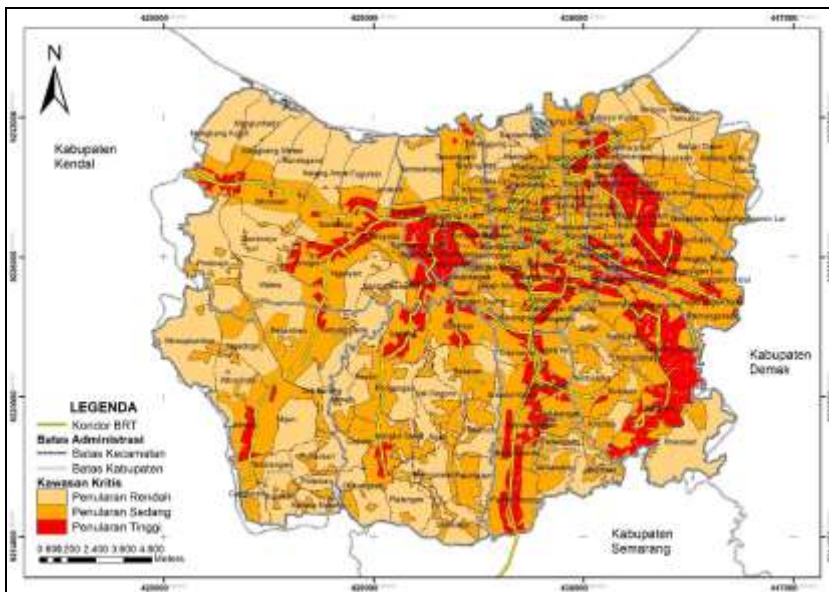
Tingkat Kasus COVID-19	Pembobotan	Influence
Sangat Rendah	1	40%
Rendah	2	
Sedang	2	
Tinggi	3	
Sangat Tinggi	3	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2021)

Pembobotan dilakukan dengan asumsi bahwa tingkat kasus covid-19 memiliki peran yang paling tinggi dalam penyebaran covid-19, kemudian diikuti dengan guna lahan permukiman dan jarak rute BRT. Semakin tinggi kasus covid-19 pada suatu kelurahan dengan penggunaan lahan permukiman, maka probabilitas penyebarannya semakin

tinggi. Begitu juga dengan rute BRT, semakin dekat dengan koridor BRT, maka semakin tinggi tingkat penyebaran covid-19. Tabel di atas merupakan tabel pembobotan Jarak Rute BRT, Guna Lahan dan Tingkat Kasus Covid-19 (**Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3**).

Gambar 8 merupakan pola persebaran kasus covid-19 yang sudah di *superimpose* dengan guna lahan permukiman dan rute BRT Kota Semarang. Hasil menunjukkan bahwa sepanjang aksesibilitas rute BRT memiliki tingkat penyebaran covid-19 relatif tinggi, terlebih lagi ketika memasuki permukiman yang padat seperti Kelurahan Sendangmulyo, Kelurahan Meteseh, Kelurahan Srandol Wetan, dan kelurahan lainnya. Berikut ini merupakan pola persebaran kasus covid-19 terhadap rute BRT Kota Semarang (**Gambar 8**).



Gambar 8. Pola Persebaran Kasus Covid-19 berdasarkan Guna Lahan dan Rute BRT Semarang

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2021)

Rute BRT Semarang memiliki peran dalam penyebaran kasus covid-19. **Gambar 9** merupakan pola persebaran kasus covid-19 berdasarkan guna lahan dan rute BRT Semarang. Pada **Gambar 9** memperlihatkan bahwa sepanjang koridor rute BRT Semarang, penularan cenderung memiliki tingkat sedang hingga tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Connolly, *et al.* menyebutkan bahwa secara umum, perpindahan penduduk dan infrastruktur transportasi yang meningkatkan konektivitas antar dan dalam kota, dianggap sebagai faktor kunci yang berkontribusi terhadap penyebaran penyakit menular [12]. Semakin tingginya aksesibilitas maka semakin mempermudah masyarakat untuk melakukan mobilitas dari satu tempat ke tempat lainnya, terlebih lagi BRT Semarang melewati kantung-kantung permukiman yang padat.

Namun, penyebaran kasus covid-19 tertinggi bukan berada di pusat kota, walaupun pusat kota memiliki aksesibilitas tertinggi, melainkan berada pada di sekitar kawasan permukiman yang berada di pinggiran kota yang juga terhubung dengan transportasi. Hal tersebut karena kemungkinan diterapkannya Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) untuk mengurangi mobilitas terutama di pusat kota. Hal tersebut sejalan dengan Schlosser, *et al* (2020) yang menemukan bahwa setelah pandemi covid-19, terjadi penurunan drastis pada perjalanan jarak jauh [13]. Penelitian lainnya yang pernah dilakukan oleh Warren dan Skillman (2020) dalam [13] juga menemukan bahwa terdapat penurunan mobilitas yang besar selama pandemi covid-19 baik di AS maupun global. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setengah dari individu di seluruh negara bagian New York menghabiskan sebagian besar hari mereka dalam jarak kurang dari 100 kaki atau 30 meter dari posisi awal, yang berarti penduduk hanya melakukan pergerakan di sekitar

tempat tinggal. Sehingga, kantong permukiman yang padat memiliki probabilitas penyebaran covid-19 yang tinggi jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan ketika melakukan kegiatan, bahkan di sekitar tempat tinggal.



Gambar 9: Frekuensi Penggunaan BRT Pada Masa Pandemi
Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2021)

Mendukung hal tersebut, pada masa pandemi terdapat penurunan frekuensi penggunaan BRT yang di tunjukan pada grafik frekuensi penggunaan BRT (**Gambar 9**). Dapat diketahui pada grafik tersebut bahwa hanya 13% pengguna BRT Semarang yang melakukan bepergian menggunakan BRT Semarang secara rutin, atau lebih dari 6 kali dalam seminggu. 44% lainnya menggunakan BRT Semarang secara tidak menentu semenjak pandemi. Hal tersebut didukung pada data penggunaan BRT Kota Semarang yang menurun secara signifikan akibat COVID-19. Pengurangan frekuensi penggunaan BRT tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh peraturan yang mewajibkan armada BRT Semarang untuk mengurangi penumpang mencapai 50% sebagai upaya untuk mengurangi tingkat penularan covid-19, yang kemudian diperburuk oleh persepsi bahwa transportasi umum le-

bih berisiko daripada transportasi pribadi karena kemungkinan kontak dengan orang lain, dan terkadang tidak dapat dihindari, di dalam kendaraan maupun stasiun transportasi umum [14]. Namun, tuntutan pergerakan akan terus ada untuk memenuhi kebutuhan pribadi sehingga terdapat kemungkinan orang untuk bergeser menggunakan transportasi pribadi dan transportasi umum akan semakin ditinggalkan. Di sisi lain BRT Trans Semarang adalah merupakan salah satu transportasi umum yang penyediaannya diharapkan menjawab tantangan perencanaan inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Wabah penyakit covid-19 menjadi tantangan bagi keberlanjutan kota di seluruh dunia, salah satunya di Kota Semarang. Penyediaan Bus Rapid Transit di Kota Semarang untuk mempermudah pergerakan masyarakat menjadi bumerang ketika terjadinya wabah penyakit menular seperti covid-19. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya kemungkinan dalam penularan penyakit covid-19 di dalam transportasi umum karena pengguna terpaksa untuk berkumpul di satu ruangan tertutup dan berkontak langsung dengan banyak orang, baik di halte ketika menunggu maupun di dalam moda transportasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kasus covid-19 menyebar searah dengan jalur BRT, khususnya jalur BRT yang menghubungkan ke pusat-pusat permukiman yang padat. Hal tersebut yang juga menjadi salah satu penyebab penurunan penggunaan BRT Semarang yang sangat drastis. Disisi lain terdapat PKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga masyarakat mulai mengurangi penggunaan transportasi umum dalam upaya percepatan penanganan kasus covid-19. Menurunnya penggunaan BRT juga

adanya persepsi bahwa transportasi umum lebih berisiko daripada transportasi pribadi karena kemungkinan penularan covid-19 di halte maupun di dalam armada transportasi umum tersebut sulit untuk dihindari. Namun terdapat kebutuhan masyarakat melakukan mobilitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut akan mempengaruhi pergeseran dalam penggunaan transportasi pribadi atau transportasi *online* (yang dioperasikan dengan aplikasi) dan transportasi umum akan semakin ditinggalkan. Padahal, transportasi umum adalah bagian dari pembangunan transportasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. R. Rakhmatulloh, D. I. K. Dewi, dan D. Suwandono, "*Trans Semarang Bus Service Improvement In The New Normal Era*," *20th Int. Conf. Sustain. Environ. Archit.*, 2020.
- A. Sharifi dan A. R. Khavarian-Garmsir, "*The COVID-19 pandemic: Impacts on Cities and Major Lessons fo Urban Planning, Design and Management*," *Sci. Total Environ.*, no. January, 2020.
- A. Tirachini dan O. Cats, "*COVID-19 and public transportation: Current assessment, prospects, and research needs*," *J. Public Transp.*, vol. 22, no. 1, hal. 1–34, 2020.
- BRT Trans Semarang, "*Company Profile BRT BLU UPTD Trans Semarang*." 2018.
- E. Y. Fajlin, "Pandemi Corona Bikin Penumpang BRT Anjlok Drastis," *TribunJateng*, 2020.
- Hafiyyan, "Penumpang BRT Semarang Tumbuh 57%," *bisnis.com*, Semarang, 2019.

ITDP, *The BRT Standard*. 2016.

J. Shen *et al.*, "Prevention and control of COVID-19 in public transportation: Experience from China," *Environ. Pollut.*, vol. 266, 2020.

M. Wielechowski, K. Czech, dan Ł. Grzęda, "Decline in mobility: Public transport in Poland in the time of the COVID-19 pandemic," *Economies*, vol. 8, no. 4, hal. 1–24, 2020.

N. A. Shabrina, "Analisis Permintaan BRT Trans Semarang," Universitas Diponegoro, 2018.

R. Zheng, Y. Xu, W. Wang, G. Ning, dan Y. Bi, "Spatial transmission of COVID-19 via public and private transportation in China," *Travel Med. Infect. Dis.*, vol. 34, no. February, 2020.

S. Hamidi, R. Ewing, dan S. Sabouri, "Longitudinal analyses of the relationship between development density and the COVID-19 morbidity and mortality rates: Early evidence from 1,165 metropolitan counties in the United States," *Heal. Place*, vol. 64, no. April, hal. 102378, 2020.

O. Ahlqvist, "Overlay (in GIS)," *Int. Encycl. Hum. Geogr.*, no. May, hal. 48–55, 2009.

WHO, "Transmission of SARS-CoV-2: Implications for Infection Prevention Precautions," 2020.

LAMPIRAN 1.

BIODATA KETUA/ANGGOTA TIM PENELITIAN/PELAKSANA



A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Anita Ratnasari R, ST, MT
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	III C / Lektor
4.	NIP	197407201998032001
5.	NIDN	0020077403
6.	E-mail	anita.ratnasari.r@gmail.com
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Kudus, 20 Juli 1974
8.	Nomor Telepon/ HP	082133049555
9.	Alamat Kantor	Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, FT – UNDIP Jl. Prof. Sudarto SH, Kampus UNDIP Tembalang
10.	Nomor Telepon/Faks	024-7460054
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = Org; S-2 = Org; S-3 = Org
12.	Mata Kuliah yg Diampu	1. Kewirausahaan 2. Pengantar Proses Perencanaan 3. Kependudukan 4. Pemodelan Transportasi

B. Riwayat Pendidikan

	S - 1	S - 2	S - 3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Diponegoro	Institut Teknologi Bandung	Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
Bidang ilmu	Perencanaan Wilayah dan kota	Transportasi	Program Doktor Teknik Arsitektur dan Perkotaan
Tahun Masuk – Lulus	1992 – 1997	2000 – 2002	<i>Candidat Doktor</i>
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi			
Nama Pembimbing/Promotor			

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Diseratsi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2020	Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi di Kota Semarang	RKAT FT UNDIP	30 juta
2	2020	Model Permintaan Perjalanan Pengguna BRT Trans Semarang yang Berjalan Kaki Melalui Metode 3D (Density, Diversity, Design) di Kota Semarang	Kemenristek	98.7 juta
3	2019	Modelling of Bus Rapid Transit Impact on Land Use and Land Value in Semarang, Indonesia	Selain APBN DPA LPPM UNDIP	57.9 juta
4	2019	Disrupting Mobility Of Modal Choice Behavior In Semarang	RKAT FT UNDIP	40 juta

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
		City		
5	2019	Pengaruh Keruangan Skala Manusiawi terhadap Tingkat Kriminalitas pada Pola Pergerakan di Kawasan Pendidikan Tembalang Semarang	RKAT FT UNDIP	20 juta
6	2018	Kajian Integrasi Jaringan Jalan, Tata Guna Lahan Dan Jalur Pejalan Kaki Di Kawasan Pusat Kota Semarang	RKAT FT Undip	20 juta
7	2018	Dampak Transportasi Berbasis Aplikasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang	RKAT FT Undip	11.3 juta
8	2017	Kajian Kualitas Jalur Pejalan Kaki di Kota Semarang dalam Rangka Menuju Kota yang Ramah Lingkungan (Anggota)	DIPA FT Undip	14 juta
9	2017	<i>Correlation Study of Building Coverage Ratio (BCR) and Characteristic of Motorised Ownership in Settlement Area Semarang</i> (Ketua)	DIPA FT Undip	18 juta
10	2016	Analisis Aksesibilitas Kendaraan Umum di Kampus Undip Tembalang	DIPA FT Undip	12 juta
11	2013	Analisis Pemilihan Moda Transportasi pada Trayek AUP Banyumanik - Pasar Johar	DIPA FT Undip	5 juta
12	2012	Evaluasi Paska Pembangunan Perumahan Berbasis Permintaan (<i>Demand Driven Approach</i>) Polit Project: Perumahan KORPRI		15 juta

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
		Bangetayu, Semarang		
13	2012	Perbandingan Ketepatan Sasaran Penerima Subsidi Pembangunan Perumahan Berbasis Masyarakat dan Kontraktor		15 juta

* Tuliskan sumber pendanaan baik skema penelitian DIKTI maupun sumber dari lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2020	Sosialisasi Kebutuhan Angkutan Massal Berbasis Jalan dengan Pendekatan <i>Transit-Oriented Affordable Housing Development</i> (TOAHD) di Wilayah Aglomerasi Bregasmalang	RKAT FT Undip	10 juta
2	2019	Sosialisasi dan Diskusi Pemanfaatan Teknologi dan Internet Untuk Pengembangan UMKM Berbasis Rumah Kerajinan Eceng Gondok di Klaster Klinting Ambarawa	RKAT FT Undip	8 juta
3	2019	Penyiapan Platform Digital Jurnal Riptek	Mandiri (Lab pengembangan kota)	5 juta
4	2019	FGD Pembangunan Perumahan secara Formal	Mandiri (Lab pengembangan	5 juta

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
		terhadap Penyelenggara/stakeholder	kota)	
5	2019	Sosialisasi Pembangunan Perumahan yang Layak Huni dan Terjangkau bagi Masyarakat berpenghasilan rendah	Mandiri (Lab pengembangan kota)	5 juta
6	2018	Pemetaan Desa Ngaren Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung	RKAT FT Undip	5 juta
7	2018	Pendampingan Kajian Pemindahan Pusat Pemerintahan Kab. Brebes	Mandiri (Lab pengembangan kota)	5 juta
8	2018	Edukasi <i>Lead Time</i> untuk Mengelola Produksi Enceng Gondok di Ambarawa Kab. Semarang	Mandiri (Lab pengembangan kota)	5 juta
9	2018	Penyusunan RDTR Kecamatan Sungai Selan, Kab. Bangka tengah	Mandiri (Lab pengembangan kota)	5 juta
10	2017	Teaching Pedestrian Untuk Anak Sekolah Dasar di Perjalanan Menuju Sekolah	Mandiri (Lab pengembangan kota)	5 juta
11	2017	Teaching Pedestrian Untuk Anak Sekolah Dasar di Taman Terbuka	Mandiri (Lab pengembangan kota)	5 juta
12	2017	Sosialisasi Berkendaraan Cerdas Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang	Mandiri (Lab pengembangan kota)	5 juta
13	2017	Sosialisasi Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di Kelurahan Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara	DIPA Fakultas Teknik Undip Tahun 2017	5 juta

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
14	2016	Pengembangan Usaha berbasis Rumah (<i>Home based Enterprises/HBE</i>) untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat di RW II Kelurahan Ledok, Kecamatan Argomulyo Salatiga	DIPA Fakultas Teknik Undip Tahun 2016	5 juta
15	2016	Taman Hijau Untuk SDN 02 Kelurahan Kandri Gunungpati Kota Semarang	DIPA Fakultas Teknik Undip Tahun 2016	5 juta
16	2016	Sosialisasi Penyusunan Masterplan dan Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman Gedawang	DIPA Fakultas Teknik Undip Tahun 2016	5 juta
17	2016	Sosialisasi Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Rakyat di Kendal	DIPA Fakultas Teknik Undip Tahun 2016	5 juta
18	2013	Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Waduk Jatibarang Berbasis Masyarakat di RW IV Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.	Lab. Pengembangan Kota JPWK Undip	5 juta
19	2012	Penyuluhan Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik di Kelurahan Karanganyu, Kota Semarang	DIPA Fakultas Teknik Undip	4 juta
20	2012	Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Upaya Perencanaan Konsolidasi Lahan pada Permukiman Kumuh di Desa Kurau, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah	MPWK	5 juta

* Tuliskan sumber pendanaan baik skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	<i>The Characteristic Of Commuters In Southerm Semarang</i>	Jurnal PWK	Volume 6 No.2 Agustus 2010. ISSN: 1858 - 3903
2	<i>Community Participation to Implement Imb (Building License) in Urban Area (Case Study : Paya Kumbuh City)</i>	Jurnal PWK	Volume 6 No.3 Desember 2010. ISSN: 1858 - 3903
3	Studio Perencanaan untuk Penguatan Penguatan Teori	Proseding Seminar Nasional ASPI.	23 Juni 2010. ISBN: 978-979-15956-6-7
4	<i>Impact of Rob to Semarang Economy</i>	Proseding International Conference on Regional.	10 November 2010 ISBN: 978-979-15956-8-1
5	Choice Mode Study Between Motorcycle and" Microlet" Public Transportation as Tripwork	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota	Volume 8 Nomor 1 Tahun 2012
6	Analisis Kinerja Terminal Leuwipanjang terhadap Pergerakan Kota Bandung	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota	Volume 9 Nomor 2 Tahun 2013
7	Kajian Rute Angkutan Umum di Banyumanik Semarang Terkait Transportasi yang Berkelanjutan	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota	Volume 9 Nomor 1 Tahun 2013
8	Analisis Kinerja Pelayanan Bus Rapid Transit (BRT)	Jurnal Teknik Perencanaan	Volume 2 Nomor 3 Tahun 2013

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
	Koridor II Terboyo-Sisemut (Studi Kasus: Rute Terboyo-Sisemut Kota Semarang)	Wilayah dan Kota	
9	Pengaruh Aktivitas Kawasan Terhadap Sirkulasi Lalu Lintas di Kawasan Jalan Pandanaran	Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota	Volume 2 Nomor 3 Tahun 2013
10	Pola Pergerakan Pekerja Komuter Sayung-Semarang	Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota	Volume 2 Nomor 4 Tahun 2013
11	Pengaruh Pergerakan Pekerja Commuter terhadap Pola Konsumsi Di Kecamatan Kaliwungu	Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota	Volume 2 Nomor 4 Tahun 2013
12	Model Pemilihan Moda Pergerakan Komuter di Kecamatan Sayung	Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota	Volume 2 Nomor 4 Tahun 2013
13	Model Spasial Statistik Kepemilikan Sepeda Motor Di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang	Jurnal Geoplanning	Volume 1 Nomor 2 Tahun 2014
14	Perbandingan Biaya Umum Transportasi Angkutan Umum dan Sepeda Motor sebagai Moda Transportasi oleh Mahasiswa (Studi Kasus: Kampus Universitas Diponegoro Tembalang)	Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota	Volume 3 Nomor 3 Tahun 2014
15	Pengaruh Pergerakan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kerja di Kawasan	Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan	Volume 3 Nomor 3 Tahun 2014

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
	Industri Wijayakusuma	Kota	
16	Pembentukan Struktur Ruang Kompak di Kawasan Banyumanik Kota Semarang	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota	Volume 10 Nomor 2 Tahun 2014
17	Analisis Lokasi Transit Pergerakan Kawasan Semarang Barat dalam Konsep Penerapan Tod (<i>Transit Oriented Development</i>) Kota Semarang	Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota	Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014
18	Pengaruh Pusat Kota terhadap Nilai Lahan. Sebuah Kajian Teoritis	Jurnal Ruang	Vol 3 No 3 2017
19	Dampak Transportasi Daring terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Kesejahteraan Di Kota Semarang	Jurnal Pengembangan Kota	Volume 6 Nomor 2: Desember 2018, Hal. 127-134
20	<i>The Characteristic of Online Transportation Services and Provision in Semarang City</i>	Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan	Vol 20, No 2 (Desember 2018) Hal. 56 – 64
21	<i>The Power Of Accessibility To Land Price In Semarang Urban Corridors, Indonesia</i>	<i>Journal of the Malaysian Institute of Planners</i>	Volume 16 Issue 1, 25 Juli 2018, Page 118 – 129
22	<i>Preventing Urban Crime for Gender Mobility through Human Scale in Trans Semarang Bus Stop</i>	Jurnal Tataloka	Volume 22 No. 2, May 2020 Hal. 287-298

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional <i>Green Urban Housing Policy</i>	Kajian Hierarki Jalan Terhadap Aksesibilitas pada Perumahan di Kawasan Banyumanik Semarang	4 September 2012, Semarang
2	Seminar Internasional CITIES 2015: <i>Intelligent Planning Towards Smart Cities</i>	<i>Land Use Change in Sub District Mranggen Because of Residential Development</i>	3 – 4 November 2015, Surabaya
3	<i>3rd International Conference on Regional Development (ICRD), Undip</i>	<i>Accessibility and Smart Growth</i>	Semarang 9-10 November 2016
4	<i>The 2nd Geoplanning International Conference</i>	<i>What is The Role of Land Value in The Urban Corridor?</i>	Solo, 9 Agustus 2017
5	<i>The 2nd Geoplanning International Conference</i>	<i>Mapping Relationship Between BRT Shelter and High School Location</i>	Solo, 9 Agustus 2017
6	<i>3rd ICENIS 2018 (International Conference on Energy, Environment and Information system)</i>	<i>Can Online Transportation Support Low Carbon?</i>	Semarang, 14-15 Agustus 2018
7	<i>3rd Geoplanning International Conference</i>	<i>Link Of Road Network, Land Use, and Pedestrian Ways in CBD of Semarang</i>	Semarang 29 - 30 Agustus 2018
8	<i>Effect of Weather for Demand of Online Transportation in Tembalang, Semarang</i>	<i>The 2nd International Conference on Smart City Innovation</i>	Semarang, 9 Oktober 2019

No.	Nama Pertemuan/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
		(ICSCI)	
9	<i>Analyzing Human Scale Space on Street Characteristics in The Tembalang Education Area</i>	<i>The 1st International Conference on Urban Design and Planning (ICUDEP)</i>	Semarang, 10 September 2019
10	<i>Bus Trans Semarang toward Sustainable Transportation in Semarang City The 1st International</i>	<i>Conference on Urban Design and Planning (ICUDEP)</i>	Semarang, 10 September 2019
11	<i>Can Building Density Influence the Amount of BRT Trans Semarang Ridership?</i>	<i>The 1st International Conference on Urban Design and Planning (ICUDEP)</i>	Semarang, 10 September 2019
12	<i>Identification of Urban Vitality at Bus Rapid Transit (BRT) Halte in Semarang City Centre</i>	<i>The 1st International Conference on Urban Design and Planning (ICUDEP)</i>	Semarang, 10 September 2019
13	<i>Dominant Influence Factors on Land Price In The Sub Urban Area of Semarang</i>	<i>5th International Conference-Workshop on Sustainable Architecture and Urban Design (ICWSAUD2020)</i>	22-24 September 2020 (online webex)

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

H. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan.

Semarang, 20 Januari 2021



Dr. Ars. Anita Ratnasari Rakhmatulloh S.T., M.T
NIP. 197407201998032001



A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Diah Intan Kusumo Dewi, ST, MEng
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19740409 200801 2 010
5	NIDN	0009047403
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 9 April 1974
7	E-mail	diah.intan@gmail.com
9	Nomor Telepon/HP	081901175384
10	Alamat Kantor	Departemen PWK – FT Undip Jl Prof Sudharto, SH Tembalang, Semarang
11	Nomor Telepon/Faks	024-7460054
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
13. Mata Kuliah yang Diampu		1. Studio Perancangan & Pembangunan Kota S1
		2. Perencanaan Tapak S1
		3. MKP (Kota Cerdas) S1
		4. Perancangan Kota S1
		5. MKP (Perilaku Masyarakat Dan Ruang Perkotaan) S1

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Undip	IHE	
Bidang Ilmu	Perencanaan Wilayah dan Kota	Master of Engineering	
Tahun Masuk-Lulus	1999	2004	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi			
Nama Pembimbing/Promotor			

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Rp)
1	2009	Perubahan Struktur Ruang ditinjau dari Pendekatan Morfologi Kota	MPWK UNDIP	Rp. 20.000.000
2	2010	Pemetaan Kualitas Hasil Pembangunan Bidang Jasa Konstruksi Berdasar Persepsi Pengguna Jasa	LPJK Jateng	Rp. 30.000.000
3	2010	Assesment of Semarang City's Drainage Masterplan to Cope with Climate Change Impacts (Case Study of Sub Drainage System of Semarang Timur)	Mer-C	Rp. 50.000.000
4	2011	Kajian Kelayakan Sosial Ekonomi Sistem Pemanen Air Hujan (<i>Rainwater Harvesting</i>) Kota Semarang	Mer-C	Rp. 50.000.000
5	2011	Pengaruh Gentrifikasi terhadap Pertumbuhan Kawasan Tembalang sebagai Permukiman Pinggiran Kota Semarang	FT	Rp.40.000.000
6	2012	Kajian Penerapan Bike and Ride sebagai pengembangan system transportasi antarmoda di wilayah perkotaan semarang	FT	Rp. 15.000.000
7	2013	Kajian Peluang Sektor Pengelolaan air bersih dalam mewujudkan Semarang sebagai kota berketahanan iklim	FT	Rp.15.000.000
8	2014	Model Optimalisasi Sistem Angkutan Umum Massal Di Kota Semarang	Penelitian Hibah Bersaing (BOPTN)	Rp. 58.750.000
9	2015	Kajian Pola KDB Dan Penyediaan Ruang Terbuka Pada Kawasan Pemukiman Di Kecamatan Semarang Utara	DIPA FT Tahun 2015	Rp. 15.000.000
10	2016	Kajian Kesiapan Masyarakat Sepanjang kali Beringin Dalam Menghadapi Banjir	DIPA FT Tahun 2016	Rp. 12.000.000
11	2017	Kajian Kualitas Jalur Pejalan Kaki Di Kota Semarang Dalam Rangka Menuju Kota Yang Ramah Lingkungan	DIPA FT	Rp. 14.000.000
12	2017	Correlation Study Of Building Coverage Ratio (BCR) And Characteristic Of Motorised Ownership In Settlement Area Semarang	DIPA FT	Rp. 20.000.000
13	2018	Kajian Bangunan Bersejarah di Kelurahan Purwodinatan sebagai Pedoman Arahkan Pelestarian Kawasan	RKAT FT Undip Tahun 2018	Rp. 11.300.000
14	2018	Kajian Integrasi Jaringan Jalan, Tata Guna Lahan, dan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Pusat Kota Semarang	RKAT FT Undip Tahun 2018	Rp. 20.000.000
15	2019	Pengaruh Keruangan Skala Manusiawi terhadap Tingkat Kriminalitas pada Pola Pergerakan di Kawasan Pendidikan Tembalang, Semarang	RKAT FT Undip Tahun 2019	Rp. 20.000.000
16	2019	Disrupting Mobility of Modal Choice Behavior in Semarang City	RKAT FT Undip Tahun 2019	Rp. 40.000.000
17	2019	Transformasi Fisik Spasial dan	Sumber Dana	Rp. 40.000.000

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Rp)
		Kebertahanan Kampung Pusat Kota di Segitiga Komersial Pandama Semarang	selain APBN Undip Tahun anggaran 2019	
18	2019	Design of Framework of IT Governance for Regional Disaster Agency in Sleman, Yogyakarta.	Sumber Dana selain APBN Undip Tahun anggaran 2019	Rp. 61.750.000
19	2019	Modelling of Bus Rapid Transit on Land Use and Land Value in Semarang, Indonesi	Sumber Dana selain APBN Undip Tahun anggaran 2019	Rp. 57.900.000

** Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya.*

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Rp)
1	2008	Trainer pada Pelatihan Perencanaan Tata Ruang, 10 Nop sd 4Des 2008 di Kabupaten Pekalongan	Bappenas	Rp.80.000.000
2	2009	Trainer pada Pelatihan Perencanaan Tata Ruang, 2-27 Juni 2009 di Kota Pekalongan	Bappenas	Rp.80.000.000
3	2009	Pengabdian Masyarakat: Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Organik di Kelurahan Tembalang	FT	Rp.3.000.000
4	2009	Trainer pada pelatihan Penataan Kawasan, 23Nov sd 3Des 2009 di Semarang, Bangkok, Ho Chi Minh oleh Department PU dan JPWK FT UNDIP	Bappenas	Rp.100.000.000
5	2010	Integrated Mass Transportation Network (IMTN) Solving Global Warming with Urban Transportation Approach for Semarang	FT	Rp.7.500.000,-
6	2010	Heritage Aset Management Benteng Williem Ambarawa & Ungaran Kabupaten Semarang	FT	Rp.7.500.000,-
7	2010	Pengabdian Masyarakat dalam Pelaksanaan Studio Perancangan Kawasan Bandung sebagai Hinterland City yang terpadu di Kota Semarang	FT	Rp.7.500.000,-
8	2010	Pengabdian Masyarakat dalam Pemetaan Kualitas Hasil Pembangunan	LPJK	Rp. 30.000.000

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Rp)
		Bidang Jasa dan Konstruksi Berdasar Persepsi Pengguna Jasa		
9	2011	Menuju Kampus Ramah Lingkungan dengan Praktek Penggunaan Sepeda ke Kampus bagi Mahasiswa	FT	Rp. 3.000.000
10	2011	Pemanfaatan Lahan Sempit Lingkungan Perumahan di Kelurahan Tembalang dengan pola tanam Vertikultur	FT	Rp. 3.000.000
11	2011	Penanggulangan Keberadaan Air Tanah di Kelurahan Sumurboto dengan Melakukan Pelatihan Pembuatan Lubang Resapan Biopori	FT	Rp. 3.000.000
12	2012	Profil pelestarian permukiman senjoyo Kota semarang	FT	Rp. 4.000.000
13	2013	Desain Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Di Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak Di Kabupaten Demak	Dana Program Doktor Teknik Arsitektur dan Perkotaan	R.20.000.000
14	2014	FGD Penanganan dan Pemeliharaan Cagar Budaya Kota Lama Semarang	Mandiri	Rp. 3.000.000
15	2014	Focus Group Discussion (FGD) Perancangan <i>Sustainable Industrial Estate Development</i> Di Kabupaten Kendal	Mandiri	Rp. 2.000.000
16	2015	Penyusunan Profil Potensi Lokal Dalam Pengembangan Konsep Kawasan Bahari Terpadu Di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	DIPA FT Tahun 2015	Rp. 5.000.000
17	2015	Sosialisasi Desain Penataan Kampung Nelayan Dengan Konsep Neighbourhood Unit Di Kawasan Tambak Lorok Kota Semarang	DIPA FT Tahun 2015	Rp. 5.000.000
18	2015	Focus Group Discussion (FGD) Sosialisasi Desain Coastal Small Industrial Residence di Kabupaten Kendal	Mandiri	Rp. 2.000.000
19	2015	Focus Group Discussion (FGD) Sosialisasi Desain Mangunharjo Mangrove Resort di Kota Semarang	Mandiri	Rp. 2.000.000
20	2015	Sosialisasi Desain Kota Berketahanan Iklim di Semarang	Mandiri	Rp. 2.000.000
21	2015	Sosialisasi Desain Waterfront City Kawasan Tambak Mulyo Semarang	Mandiri	Rp. 2.000.000
22	2016	Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Teknik Komposter di Kampung Plasansari Kelurahan Srandol Kulon Kota Semarang	DIPA FT Tahun 2016	Rp. 5.000.000
23	2016	Sosialisasi Desain Penataan Kawasan Perdagangan Jasa Pasar Pegandon dan	DIPA FT Tahun 2016	Rp. 5.000.000

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Rp)
		Sekitarnya Dengan Konsep Pedestrian Mall di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal		
24	2017	<i>Urban Farming</i> sebagai Pengembangan Pertanian Perkotaan Melalui Hidroponik Dengan Sistem <i>Wick</i> Di RW 23 Desa Batusari, Mranggen, Demak	DIPA FT	Rp. 4.000.000
25	2017	Focus Group Discussion (FGD) Perancangan Kawasan Permukiman Tepi Sungai dengan Konsep Eco Green Living Kelurahan Peterongan	Mandiri	Rp. 2.000.000
26	2017	Focus Group Discussion (FGD) Perancangan Kawasan Permukiman Tepi Sungai dengan Konsep Livable Eco-Riverfront Settlement in Lamper Tengah Gayamsari	Mandiri	Rp. 2.000.000
27	2018	Sosialisasi pengembangan wisata sekitar klenteng sam poo kong : Kampung Naga dan chinese Festival Waterfront	RKAT FT Undip Tahun 2018	Rp. 2.500.000
28	2018	Sosialisasi Film Dokumenter Kampung Bubutan Semarang	RKAT FT Undip Tahun 2018	Rp. 2.500.000
29	2019	Sosialisasi Perancangan Desa Agrowisata Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen	RKAT FT Undip Tahun 2019	Rp. 4.000.000

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kelurahan Wawombalata Kota Kendari	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota	Vol.6 No.1, April 2010, ISSN:1858-3903
2	Kajian Fisik Ruang Sepanjang Tepian Sungai di Kelurahan Alalak, Kota Banjarmasin	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota	Vol.5 No.3, Desember 2009, ISSN:1858-3903
3	Pelayanan PDAM Way Rilau Berdasarkan Pendapat Pelanggan di Kota Bandar Lampung	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota	Vol.4 No.2, Agustus 2008, ISSN:1858-3903
4	Penggunaan Sepeda untuk Bekerja di Kampung Melayu Kota Semarang	Jurnal Ruang	Vol 1 No.1 Tahun 2013
5	Kajian Perkembangan Guna Lahan terkait dengan Perdagangan dan Industri Batik di Desa Trusmi Kulon, Plered, Kabupaten Cirebon	Jurnal Ruang	Vol 1 No.2 Tahun 2013
6	Kota Semarang menuju Kota Kreatif	Jurnal Ruang	Vol 1 No.2 Tahun 2013
7	The Identification of Early Gentrification in Tembalang Area, Semarang,	Journal Environment and	Vol. 4 no. 1 57-71

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
	Indonesia.	Urbanization Asia	
8	Karakteristik Penggunaan Sepeda Di Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat	Jurnal Ruang	Vol 2 No 3, 2014
9	Karakteristik Sanimas Di Kampung Bustaman Kota Semarang	Jurnal Ruang	Vol 2 No 1, 2014
10	Pemanfaatan Jalur Pemandu Tunanetra Pada Pedestrian Di Kota Semarang	Jurnal Ruang	Vol 1 No 1, 2015
11	Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatannya	Jurnal Ruang	Vol 1 No 1, 2015
12	Pengembangan Ekonomi Adaptive Reuse di Kawasan Kampung Sekayu, Semarang	Jurnal Ruang	Vol. 1 No. 2, April Tahun 2015 ISSN: 1858-3881
13	Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dan Pola Pergerakan Pengguna Sepeda Di Kampung Melayu Semarang	Jurnal Ruang	Vol. 1 No. 3, Juli Tahun 2015 ISSN: 1858-3881
14	Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dan Pola Pergerakan Pengguna Sepeda Di Kampung Melayu Semarang	Jurnal RuangA	Vol. 1 No. 3, Juli Tahun 2015 ISSN: 1858-3881
15	Kajian Morfologi Kawasan Permukiman di Sepanjang Kali Beringin	Jurnal Ruang	Vol. 1 No. 4, Oktober Tahun 2015 ISSN: 1858-3881
16	Potensi Wisata Budaya Kampung Kauman di Kota Pekalongan	Jurnal Ruang	Vol. 2 No.2 Bulan April Tahun 2016
17	Perancangan Koridor Jalan Setiabudi Kota Semarang	Jurnal Ruang	Vol. 2 No.3 Bulan Juli Tahun 2016
18	Pola Ruang Kampung Batik Kauman, Pekalongan	Jurnal Ruang	Vol.3 No.3 Tahun 2017
19	What Are the Changes in the Use of Space in The Residential Neighborhood of Residence as A Place of Business?	Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan UNNES	Vol. 20 No, 1 Tahun 2018 p. 30-40
20	Connectivity Between Pedestrian Ways and BRT Shelter in Banyumanik and Pedurungan, Semarang	Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan UNNES	Vol. 2 No. 2 Tahun 2018 halaman 56-64
21	Pola Spasial Penggunaan Mobil dan Motor di Kelurahan Pedurungan Tengah Kota Semarang	Jurnal Plano Madani	Vol. 7 No. 2 Tahun 2018, halaman 185-195
22	Pola Perjalanan Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Semarang Tengah	Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota) Undip	Vol.7 No.3 Tahun 2018 halaman : 190-199
23	Connectivity Between Pedestrian Ways and BRT Shelter in Banyumanik and Pedurungan, Semarang	Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan UNNES	Vol. 2 No. 2 Tahun 2018 halaman 56-64
24	Pola Spasial Penggunaan Mobil dan Motor di Kelurahan Pedurungan Tengah Kota Semarang	Jurnal Plano Madani	Vol. 7 No. 2 Tahun 2018, halaman 185-195
25	Desain Lingkungan Kampung Kali Code Dalam Pencegahan Kriminalitas Berdasarkan Persepsi Masyarakat	Jurnal Arsitektura	Vol 17, No.1, 2019; halaman 131-140

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
26	Aktivitas Masyarakat Kampung Kali Code Terhadap Pencegahan Kriminalitas	Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota) Undip	Vol. 8 No. 2 Mei Tahun 2019, Halaman 71-76

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	<i>The 17th FSTPT Symposium Universitas Jember</i>	Optimalisasi Jangkauan Pelayanan Halte Brt/Bus Trans Semarang	22-24 agustus 2014
2	<i>CITIES International Conference and Workshop. Intelligent Planning Towards Smart Cities</i>	<i>Land Use in Sub District Mranggen because of Residential Development</i>	3-4 November 2015. Novotel Hotel, Surabaya.
3.	CoUSD (<i>Conference on Urban Studies and Development</i>). Pembangunan Inklusif : Menuju Ruang dan Lahan Perkotaan yang Berkeadilan	Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Gaya Hidup di Kota Semarang	Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang, 8 September 2015
4	<i>The 2nd Geoplanning, International Conference on Geomatic and Planning</i>	<i>Mapping between BRT shelter and high school location</i>	Solo Paragon Hotel, Surakarta, 9-10 Agustus 2017
5	<i>The 3rd International Conference on Energy, Environment and Information System (The 3rd ICENIS)</i>	<i>Can Online Transportation Support Low Carbon?</i>	Semarang 14 Agustus 2018
6	<i>The 3rd International conference on geomatic and planning (The 3rd Geoplanning)</i>	<i>Link of Road Network landuse and pedestrianways in CBD Semarang</i>	Semarang, 29-30 Agustus 2018
7	<i>The 3rd International conference on geomatic and planning (The 3rd Geoplanning)</i>	<i>Mapping Route for Children Go to School</i>	Semarang, 29-30 Agustus 2018
8	<i>The 2nd International Conference on Sustainability in Architectural Design and Urbanism (The 2nd ICSADU)</i>	<i>Historical Building Study in Purwodinatan Semarang As Urban Conservation Guidelines</i>	Semarang, 29 Agustus 2018
9	<i>The 1st International Conference on Urban Design and Planning (ICUDeP) Tahun 2019</i>	<i>Identification Urban Vitality with Walking Environment by BRT Users on Semarang City Centre (Pandama Area)</i>	10 September 2019 di Semarang
10	<i>The 1st International Conference on Urban Design and Planning (ICUDeP) Tahun 2019</i>	<i>Sustainability of Prembaen as a Market Kampung in Inner City of Semarang</i>	10 September 2019 di Semarang

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
11	<i>The 1st International Conference on Urban Design and Planning (ICUDeP) Tahun 2019</i>	<i>Can Human Scale Prevent Urban Crimes For Gender in Trans Semarang Bus Stop?</i>	10 September 2019 di Semarang
12	<i>The 1st International Conference on Urban Design and Planning (ICUDeP) Tahun 2019</i>	<i>Analyzing of human scale space on street characteristics in the Tembalang education area</i>	10 September 2019 di Semarang
13	<i>The 1st International Conference on Urban Design and Planning (ICUDeP) Tahun 2019</i>	<i>Bus Trans Semarang towards sustainable transportation in Semarang City</i>	10 September 2019 di Semarang
14	<i>The 1st International Conference on Urban Design and Planning (ICUDeP) Tahun 2019</i>	<i>Could building density influence the amount of BRT Trans Semarang ridership?</i>	10 September 2019 di Semarang

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Etika Berada di Taman Bagi Siswa Sekolah Dasar di Indonesia	2019	Hak cipta	000152118
2	Etika Berjalan Kaki Bagi Siswa Sekolah Dasar di Indonesia	2019	Hak cipta	000134738

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Karya satya satyalancana X Tahun	Presiden RI	2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penerbitan *book chapter*.

Semarang, 20 Januari 2021



Diah Intan Kusumo Dewi, ST, M.Eng.
NIP. 197404092008012010



A. Identitas Pribadi

1.	Nama Lengkap	Annisa Sahira Firdaus
2.	Tempat, Tanggal Lahir	Semarang, 7 Oktober 1998
3.	Jenis Kelamin	Perempuan
4.	Nomor Telepon	082312856132
5.	Email	Annisa98@gmail.com
6.	Alamat	Perum. Bumi Ampel Raya Blok A No 32, Depok Timur

B. Pendidikan Formal

Tahun	Sekolah/Institusi	Kota/Kab	Jurusan
2013 – 2016	SMA PLUS PGRI 1 Cibinong	Bogor	MIA
2016 – 2020	Universitas Diponegoro	Semarang	Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

C. Pendidikan Non-Formal/Training-Seminar/Magang

Tahun	Lembaga/Instansi	Keterampilan
2015	<i>The British Institute</i>	<i>English Conversation (Intermediate)</i>
2016	Himpunan Mahasiswa Teknik Planologi	LKMMPD
2019	Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan	Magang
2019	Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN	Magang

D. Organisasi

Periode	Organisasi	Posisi
2016 – 2017	AIESEC in UNDIP	Staff Incoming Global Volunteer
2017	PLANOLOGEEK	Staff Riset
	Rohis Fakultas Teknik (Izzati)	Staff Ekobis
2017 – 2018	AIESEC in UNDIP	Talent Development; Staff Data Analyst and Evaluator
2018	PLANOLOGEEK	Sekretaris Biro
	Rohis Fakultas Teknik (Izzati)	Staff Ahli Ekobis
2019	Rohis Fakultas Teknik (Izzati)	Wakil Koordinator Tim Ekobis

E. Prestasi/Lomba

Tahun	Nama Kegiatan	Prestasi
2018	<i>Stuco Student Loop Jakarta</i>	Finalis 5 Besar Kompetisi City Planner
2019	<i>Sayembara Co-Design Ngampon</i>	Juara 3
2020	<i>Bangkok Internasional Intellectual Property, Intention and Technology Exposition (IPITEx)</i>	Medali Silver

F. Publikasi

Tahun	Judul Publikasi	Jurnal
2020	<i>Mapping the Potential Economy in the Old Town of Semarang to Support Its Sustainability</i>	Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan, UNES

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 20 Januari 2021



Annisa Sahira Firdaus

MEMPERSIAPKAN DIRI MENGHADAPI ERA *CASHLESS SOCIETY*

Oleh: Dini Haryati, S.E., M.Ak.

A. Pengertian *Cashless Society*

Seiring dengan perkembangan dunia yang semakin pesat, dalam era ini kegiatan manusia dan teknologi berjalan seirama karena manusia tidak bisa lepas dari kemudahan yang diberikan oleh teknologi. Dalam pergaulan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat akan melahirkan konstruk sosial yang dimulai dari kepribadian diri sendiri, kemudian menyebar menjadi antar individu lalu dari individu ke individu lainnya membentuk sebuah kelompok yang disebut dengan gaya hidup. Gaya hidup dapat diartikan sebagai suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang dan berkaitan erat dengan perkembangan teknologi. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi orang yang menjalankannya.

Perilaku masyarakat mulai berkembang ke arah lebih modern seiring dengan perkembangan teknologi yang menciptakan adanya perubahan dalam segi perilaku dan identitas diri yang baru dalam kehidupan masyarakat. Adanya perubahan dalam segi perilaku termasuk dalam pola konsumsi di era teknologi dan digital, seperti banyaknya masyarakat yang menggunakan transaksi secara *online* atau disebut dengan *cashless society*.

Dilihat dari segi bahasa, *cashless society* berasal dari dua kata berbahasa Inggris, yakni *cashless* dan *society*. *Cashless* sendiri dapat diartikan sebagai nontunai. Sedangkan kata *society* bisa diartikan sebagai masyarakat. Jadi jika merujuk pada arti harfiah, *cashless society* bisa dimaknai

sebagai masyarakat nirtunai di mana setiap individu atau mayoritas individu di dalamnya tidak lagi menggunakan uang tunai dalam bertransaksi.

Cashless society adalah kalangan yang dalam transaksi keuangannya tidak lagi menggunakan uang tunai, tetapi sudah dalam bentuk kartu, baik berupa kartu kredit, kartu debit, maupun cash card. Lebih dari itu, dalam melakukan pembayaran kewajiban kepada pihak lain juga tidak lagi secara tunai. Semua dilakukan dengan cara elektronik, baik dalam bentuk *internet banking*, transfer melalui ATM, maupun phone/SMS banking.

Jadi, dalam keseharian, kalangan tersebut boleh dibilang tidak lagi memegang uang tunai. Kalaupun ada, hanya untuk membayar parkir atau kegiatan-kegiatan seperti belanja di pasar tradisional maupun toko kelontong yang membutuhkan uang tunai dalam jumlah yang kecil.

Perubahan sistem pembayaran ini berkembang semakin pesat mengikuti perkembangan teknologi, hal ini membuat adanya perubahan gaya hidup (*life style*) dalam tatanan masyarakat yang dulunya bertransaksi menggunakan uang tunai sekarang digantikan oleh uang elektronik (*e-money*).

Uang elektronik (*e-money*) pertama kali diterbitkan di Indonesia pada bulan April 2007. Sejak pertama kali diterbitkan oleh Bank Indonesia, *e-money* menawarkan beberapa keuntungan bagi para penggunanya dan bagi Bank Indonesia. Beberapa manfaat atau kelebihan dari penggunaan *e-money* dibandingkan dengan uang tunai maupun alat pembayaran nontunai lainnya adalah memberikan kemudahan dalam transaksi pembayaran secara cepat dan aman bagi masyarakat luas, masalah *cash handling* yang selama ini sering dialami ketika menggunakan uang tunai sebagai pembayaran dari industri dapat dipecahkan, meningkatkan efisi-

ensi percetakan uang dan penggandaan uang bagi bank Indonesia.

Perkembangan uang elektronik di Indonesia terbilang cukup cepat dibandingkan dengan perkembangan negara-negara berkembang lainnya. Indonesia sendiri sudah melakukan sosialisasi bagi penggunaan uang elektronik berbasis teknologi sejak tahun 2006. Hal ini awalnya sebagai penunjang sosialisasi redenominasi uang rupiah namun kemudian dikembangkan menjadi sebuah gerakan bernama Gerakan Nasional Nontunai (GNNT) yang resmi dicanangkan pada 14 Agustus 2014 lalu.

Bahkan uang elektronik sudah menjalar ke berbagai instansi pendidikan. Di dunia pendidikan aplikasi *e-money* biasa diterima dalam bentuk kartu mahasiswa, ataupun kartu khusus yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi di wilayah institusi terkait. Meskipun *e-money* telah diintegrasikan dengan kartu mahasiswa penggunaannya masih rendah. Hal ini terjadi disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai produk *e-money* yang digunakan dan tidak adanya sikap terbuka dari mahasiswa. Dibandingkan dengan *e-money*, mahasiswa lebih menyukai pemakaian uang elektronik berbasis internet yang dapat digunakan secara luas contohnya seperti Ovo, T-cash, Paytren, Danaku, atau Go-Pay. Go-Pay merupakan layanan aplikasi uang elektronik yang terpopuler serta paling banyak diminati oleh publik.

Fenomena *cashless society* ini dianggap cukup berhasil bagi kalangan mahasiswa karena dianggap cepat dan efektif dalam melakukan pembayaran seperti dalam pembayaran dalam menggunakan transportasi (baik ojek *online* maupun mobil *online*) atau hanya sekedar untuk memesan makanan. Go-Pay sebagai pembayaran berbasis aplikasi mempromosikan cara kinerja keuangannya dengan baik, seperti memberikan potongan diskon atau lebih dikenal dengan *cash-*

back sebesar 50% setiap kali menggunakan *Go-Pay* dalam melakukan transaksi pembelian barang di mitra yang bekerja sama mendapatkan potongan gratis ongkos kirim jika memesan makanan melalui *Go-Food*, dan berbagai kemudahan lainnya yang disediakan melalui potongan berbentuk voucher. Tingginya minat penggunaan uang elektronik (*e-money*) tentunya tidak hanya dikaitkan dalam bentuk kemudahan di era globalisasi ini, namun telah menjadi simbol penting dalam masyarakat dan kelas menengah dalam menunjukkan identitas atau status sosialnya. Akhirnya, pada mahasiswa, uang elektronik akan menjadi simbol sebagai diferensiasi dengan segmen masyarakat lainnya.

B. Keuntungan dan Kekurangan Sistem Non-Tunai atau *Cashless*

1. Keuntungan Sistem *Cashless*

a. Mudah dan Aman

Sistem *cashless* memungkinkan masyarakat untuk bertransaksi tanpa harus membawa uang tunai. Bahkan untuk membeli barang senilai jutaan rupiah, Anda cukup membawa kartu debit atau *smartphone* yang sudah terinstal aplikasi *e-wallet*. Kekhawatiran saat membawa banyak uang tunai pun tidak perlu dirasakan lagi. Dari sisi keamanan, membawa alat pembayaran nontunai relatif lebih aman dan praktis saat bertransaksi dibanding dengan uang tunai.

b. Setiap Transaksi Tercatat dengan Baik

Setiap transaksi yang dilakukan dengan menggunakan kartu debit, kartu kredit dan *e-wallet* tercatat dengan baik di *database*. Anda bisa melacak setiap pengeluaran dengan mudah. Jika ada transaksi ilegal, Anda juga bisa mengetahuinya lebih cepat. Perencanaan ekonomi akan lebih akurat. Transaksi nontunai

akan tercatat secara lebih lengkap dan mudah dilacak. Hal ini kemudian akan memudahkan kita dalam menghitung aktivitas ekonomi. Seperti yang kita ketahui, Indonesia masih sangat rawan dengan berbagai praktik kegiatan *underground economy* yang umumnya dilakukan dalam bentuk tunai. Pengurangan transaksi tunai diharapkan akan meminimalisasi kejahatan kriminal serta menekan potensi kehilangan angka yang terekam dalam PDB (produk domestik bruto).

c. Banyak promo? Sudah pasti!

Transaksi menggunakan alat pembayaran non-tunai sebenarnya sangat menguntungkan bagi masyarakat. Hal tersebut tentunya sangat beralasan, karena banyak merchant yang menawarkan berbagai potongan harga dan *cashback* bagi pengguna setianya. Hal tersebut membuat barang-barang yang dibeli menjadi lebih murah dan tentunya bisa membuat lebih hemat

d. Memanfaatkan fitur interaktif dari aplikasi

Jika kita mengandalkan sistem, tentu semua hal akan menjadi lebih praktis dan terkendali. Akan tetapi, ada kalanya kita bingung bagaimana harus menggunakannya atau apa yang harus dilakukan ketika sistem sedang mengalami gangguan saat kita mau bertransaksi.

e. Menghindari pemalsuan dan peredaran uang palsu

Diakui atau tidak penggunaan uang tunai dalam bertransaksi memicu terjadinya pemalsuan mata uang. Banyaknya mata uang palsu memungkinkan peredarannya semakin luas. Hal ini jelas merugikan masyarakat. Dengan *cashless economy*, penggunaan uang palsu sebagai alat tukar dalam transaksi atau kegiatan ekonomi dapat dicegah, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan terutama pihak yang menerima pembayar-

an. Dalam jangkauan yang lebih luas, penerapan *cashless economy* akan mampu menghindari pemalsuan uang dan peredarannya.

f. Meminimalkan terjadinya tindak kriminal perampokan

Banyak kasus perampokan yang tujuan utamanya merampas uang tunai yang bahkan sering disertai dengan tindak kekerasan terhadap pemiliknya. Tak heran karena uang tunai dalam jumlah banyak yang disimpan dalam kantong atau tas tak jarang menarik perhatian, sehingga tanpa disadari mengundang terjadinya aksi kejahatan. Berbeda dengan uang digital yang direpresentasikan dengan sebuah kartu yang dapat disimpan di dompet sehingga tidak menarik perhatian, terutama orang-orang yang berniat jahat.

g. Secara tidak langsung turut meningkatkan pendapatan negara

Transaksi yang tercatat dengan baik memungkinkan pemerintah untuk mengetahui siapa saja yang dikenai wajib pajak. Pemerintah juga bisa memeriksa jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan. Dengan cara ini, pemasukan pemerintah pun turut terdongkrak.

h. Menekan biaya pengelolaan uang rupiah dan *cash handling*.

Penggunaan instrumen nontunai akan menekan ongkos pencetakan uang tunai. Dilansir dari situs resmi Bank Indonesia, setiap tahun anggaran sebesar Rp 3,5 triliun digelontorkan untuk mencetak uang baru, termasuk menggantikan uang kumal yang dihancurkan. Penggunaan alat pembayaran nontunai juga akan meningkatkan sirkulasi uang dalam perekonomian

2. Kekurangan Sistem *Cashless*

a. Tidak semua orang memiliki pengetahuan yang cukup

Bagi sebagian orang, sistem *cashless* masih dinilai rumit. Untuk cara isi gopay misalnya, jika tidak memiliki rekening tabungan, cukup sulit untuk melakukannya. Pemanfaatan sistem *cashless* juga membutuhkan pengetahuan lebih, terlebih dalam hal penggunaan teknologi. Bagi masyarakat yang masih gagap teknologi, mereka berpendapat lebih mudah bertransaksi secara tunai.

b. Ada Biaya Transaksi

Untuk mendapatkan kemudahan dari sistem *cashless*, ada biaya transaksi yang harus ditanggung pengguna. Besarannya sendiri memang tidak terlalu besar. Meski demikian, adanya biaya transaksi jelas menjadi salah satu kekurangan yang membuat sebagian orang mengurungkan niat untuk menggunakannya.

c. Rendahnya pengendalian diri dalam bertransaksi

Kemudahan dan kepraktisan bertransaksi tanpa uang tunai justru berpotensi menjadikan masyarakat berperilaku konsumtif, apalagi jika tingkat kemampuan mengendalikan dirinya rendah. Artinya, masyarakat mudah tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, sehingga pengeluaran menjadi tak terkendali.

d. Adanya pembatasan nominal transaksi

Dalam *cashless economy*, nominal transaksi Anda akan dibatasi meski sebenarnya Anda memiliki jumlah uang lebih dari cukup yang tersimpan di bank. Transaksi dengan kartu debit umumnya dibatasi pada nominal Rp 5 hingga Rp 10 juta, sedangkan kartu kredit tentu tergantung pada nilai limit yang tersedia. Untuk

transaksi dalam jumlah nominal besar, maka Anda harus menggunakan instrumen uang digital lainnya seperti cek atau bilyet giro.

e. Belum terbebas dari ancaman penjahat cyber

Sistem *cashless* memang menekan modus pencurian konvensional. Akan tetapi, modus pencurian baru ikut lahir karenanya. Ancaman penjahat *cyber* mengintai pengguna *e-wallet* ataupun pengguna *internet banking* yang kurang waspada. Bahkan untuk metode pembayaran menggunakan kartu debit pun tidak sepenuhnya terbebas dari ancaman kejahatan dunia maya. Meski tidak lepas dari risiko pencurian, banyak penyedia layanan *internet banking* dan *e-wallet* yang terus meningkatkan sistem keamanannya. Misalnya saja seperti sistem PIN yang biasa dijumpai dalam kartu debit maupun *e-wallet* seperti gopay, OVO dan LinkAja. Aplikasi *e-wallet* juga banyak yang telah dilengkapi dengan fitur-fitur penunjang. Misalnya saja seperti QR code yang memungkinkan pengguna untuk bertransaksi secara aman cukup dengan memindai kode QR. Selain itu, beberapa *e-wallet* juga terintegrasi dengan layanan lain. Pada gopay misalnya, *e-wallet* ini sudah terintegrasi dengan layanan transportasi *online* hingga pemesanan makanan. Semua itu terjadi berkat integrasinya dengan aplikasi Gojek.

C. Tantangan *Cashless Society*

Menjadi *cashless society* memiliki tantangan tersendiri. Pertama, sistem pembayaran nontunai (*cashless*) bergantung pada infrastruktur dan teknologi. Untuk bertransaksi menggunakan APMK maupun Uang membutuhkan sistem jaringan komunikasi, koneksi internet, listrik, serta perangkat lainnya berupa mesin EDC, ATM, *card reader*, maupun

smartphone. Sehingga jika terjadi kendala akses pada salah satu infrastruktur dan teknologi tersebut, maka proses transaksi berpotensi mengalami gangguan.

Kedua, untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan konsumen dalam menggunakan pembayaran nontunai (*cashless*), diperlukan jaminan perlindungan konsumen. Potensi pencurian data pribadi dan serangan siber harus diantisipasi dengan terus mengupdate *security system* yang ada. Dari sisi konsumen, kita juga dapat menerapkan standar keamanan diri dengan cara tidak memberikan nomor PIN maupun OTP kepada orang lain dan juga mengganti nomor PIN secara berkala.

Ketiga, di tengah pesatnya perkembangan teknologi, tidak sedikit masyarakat Indonesia yang masih memilih menggunakan uang tunai untuk pembayaran. Hal ini dilatarbelakangi kondisi sosial budaya di masyarakat yang sudah merasa nyaman menggunakan uang tunai untuk bertransaksi dan adanya kendala akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan bagi masyarakat. Survei Nasional Literasi Keuangan ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%, angka ini menunjukkan pemahaman keuangan di masyarakat. Sedangkan indeks inklusi keuangan 76,19%, angka ini menunjukkan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan.

Perjalanan penerapan kebijakan *cashless society* tidaklah mudah. Meski layanan *e-commerce* dan *marketplace* yang berkembang kian memanjakan masyarakat untuk bertransaksi *online*. Namun apakah masyarakat Indonesia sudah siap untuk menggunakan dompet digital sepenuhnya? Walau Indonesia sudah terlihat seperti “melek teknologi”, namun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia masih terbelakang dari negara tetangga seperti

Singapura dan Malaysia. Setidaknya ada dua hal yang menjadi penghambat utama kebijakan ini, iklim atau ekosistem bisnis dan permasalahan klasik infrastruktur.

Selain jaringan infrastruktur seperti internet yang belum menyeluruh ke seluruh pelosok negeri, tertinggalnya perkembangan transaksi elektronik di Indonesia juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Sebuah *cashless society* akan terwujud bila mayoritas masyarakatnya memahami bagaimana melakukan tata kelola keuangan atau literasi keuangan.

D. Hambatan Utama *cashless society*

Fenomena yang diyakini sebagai hambatan utama berkembangnya *cashless society* adalah minimnya tingkat literasi keuangan masyarakat dan pengetahuan mengenai sistematisasi keuangan non-tunai. Untuk itu, masyarakat harus diberikan edukasi terlebih dahulu. Edukasi paling mudah bisa diberikan oleh pemerintah melalui program-program pergerakan non-tunai. Selain itu, perusahaan pembuat produk-produk *fintech* jika mau dan mampu juga bisa memberikan edukasi kepada masyarakat sembari meluncurkan atau mempromosikan produk *fintech*. Hambatan selanjutnya, pasar tradisional yang hampir tidak mungkin bisa mengadopsi sistem transaksi non-tunai.

Sebaiknya, untuk sektor ini dibiarkan saja sebagaimana adanya seperti saat ini. Jika kita tetap *ngotot* mengintegrasikan pasar tradisional dengan sistem non-tunai, kemungkinan besar akan mematikan pedagang-pedagang kecil yang tak memiliki kemampuan untuk hal tersebut. Begitu pun dengan kios-kios dan warung kecil yang bahkan tidak mungkin mengadopsi sistem non-tunai. Bukannya mengembangkan perekonomian masyarakat, malah penerapan sistem non-tunai pada sektor-sektor tersebut hanya akan

mengobrak-abrik stabilitas perekonomian masyarakat yang bahkan belum stabil.

Pada akhirnya, bisa ditarik kesimpulan bahwa *cashless society* tidak bisa berjalan sepenuhnya di Indonesia. Namun bukan berarti gerakan *cashless society* harus dikurangi. *Cashless society* tetap harus digalakkan sampai batas maksimal, terutama pada setiap sektor yang akan lebih baik jika mengadopsi sistem non-tunai. Khusus untuk klaster tradisional, biarlah tetap menggunakan sistem tradisional demi menjaga stabilitas perekonomian rakyat kecil. Mengombinasikan sistem tunai dan non-tunai berarti menciptakan situasi yang lebih modern pada negara, tetapi dengan tetap memperhatikan kesejahteraan rakyat kecil.

E. Kolaborasi Menjadi Kunci

Diperlukan sinergi berbagai pihak untuk mewujudkan *cashless society*. Mulai dari pemerintah, penerbit Uang Elektronik & APMK, merchant maupun UMKM yang menggunakan pembayaran nontunai (*cashless*), hingga dukungan dari pengguna/konsumen. Diperlukan sinergi berbagai pihak untuk mewujudkan *cashless society*. Mulai dari pemerintah, penerbit Uang Elektronik & APMK, *merchant* maupun UMKM yang menggunakan pembayaran nontunai (*cashless*), hingga dukungan dari pengguna/konsumen. Per 26 Maret 2020 terdapat 45 penyelenggara uang elektronik yang telah mendapat izin dari Bank Indonesia. Selain itu, 2,7 juta *merchant* pelaku usaha di seluruh Indonesia sudah menggunakan QRIS. Bank Indonesia telah memaparkan 5 Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 untuk memastikan arus digitalisasi berkembang dalam ekosistem ekonomi dan keuangan digital yang kondusif. Proyek Palapa Ring juga telah dijalankan untuk memastikan tersambungannya sistem jaringan telekomunikasi, termasuk ketersediaan akses inter-

net yang merata di seluruh Indonesia. Dengan membangun kabel serat optik sepanjang 36.000 kilometer dari barat ke timur Indonesia, diharapkan bisa menjangkau 440 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia.

Transaksi nontunai (*cashless*) akan terus bertumbuh mengingat komposisi demografi Indonesia saat ini yang didominasi gen Y dan Z yang lebih menyukai transaksi secara mudah, cepat dan efisien. Meningkatnya penggunaan alat pembayaran nontunai (*cashless*) baik dengan Uang Elektronik (UK) maupun APMK juga mendorong pertumbuhan inklusi dan literasi keuangan. Berdasarkan kondisi tersebut niscaya Indonesia sudah pada jalur yang benar menuju *cashless society*.

F. Dampak *Cashless Society* Bagi Pengusaha UMKM

Di Indonesia sendiri, peralihan dari pembayaran *cash* ke *cashless* diinisiasi pertama kali melalui peraturan Bank Indonesia (BI) tentang uang elektronik pada tahun 2009. Kemudian, gagasan tersebut semakin diperkuat dengan dicanangkannya Gerakan Nasional Non Tunai (GNTT) tahun 2014. Tidak mengherankan jika saat ini penggunaan uang elektronik semakin meningkat. Apalagi dengan hadirnya berbagai *e-wallet* yang diterbitkan bank maupun perusahaan *financial technology* (*fintech*). Kebanyakan perusahaan *fintech* tersebut berbondong-bondong menawarkan berbagai promo menarik bagi *merchant*. Tentu langkah tersebut semakin meningkatkan volume penggunaan uang elektronik.

Menurut data BI, volume transaksi uang elektronik pada akhir 2018 melonjak 209,8% menjadi 2,9 miliar transaksi. Bahkan, survei *Customer Payment Attitude* menyebutkan, 8 dari 10 orang Indonesia memilih bepergian tanpa membawa uang tunai. Dari berbagai data tersebut, kita bisa

menyimpulkan bahwa saat ini masyarakat Indonesia telah menjadi bagian dari *cashless society*. Mereka lebih tertarik berbelanja kebutuhan sehari-hari menggunakan *e-money* daripada menggunakan uang *cash*. Setidaknya terdapat banyak keuntungan yang bisa Anda dapatkan dengan melayani pembayaran secara *cashless* di toko Anda. Berikut 7 keuntungannya, yaitu

1. Mempercepat Proses Transaksi

Dengan menerapkan pembayaran secara *cashless*, Anda bisa mempercepat proses transaksi di toko Anda. Jika selama ini pelanggan yang membayar dengan uang tunai harus mengantri panjang untuk bergantian membayar ke kasir, kini Anda bisa mengurangi hal itu. Dengan membayar secara *cashless*, antrian di kasir bisa lebih teratasi. Karena pelanggan cukup *scan* QR Code, lalu klik tombol di *smartphone*-nya. Beda halnya jika masih menggunakan uang tunai. Kasir di toko Anda harus mengeceknya terlebih dahulu di *money detector*, apakah uang tersebut palsu/tidak. Kasir juga harus memastikan jumlah uang yang diterimanya tepat sesuai nominal harga produk yang dibeli. Belum lagi, jika harus memberikan uang kembalian, maka kasir harus menghitungnya secara teliti.

2. Tidak Perlu Menyediakan Uang Kembalian

Cashless society tidak perlu mengandalkan uang kembalian lagi. Berapapun nominal harga yang dikeluarkan untuk berbelanja, cukup ketikkan di aplikasi pembayaran, lalu bayar. Sehingga, Anda sebagai pengusaha tidak perlu kerepotan menyediakan uang kembalian. Tentu Anda akan kalang kabut jika pelanggan membayar dengan uang lebih dan Anda tidak memiliki stok uang kembalian yang memadai. Anda pun harus pinjam ke toko sebelah hanya untuk memberi uang kembalian.

3. Transaksi Lebih Aman

Yang paling menguntungkan dari penggunaan uang elektronik adalah terbebas dari resiko peredaran uang palsu. Sehingga, Anda tidak perlu was-was lagi apakah pelanggan yang datang ke toko Anda membayar dengan uang palsu/tidak. Transaksi di toko Anda pun dipastikan bisa berjalan lebih aman dan nyaman.

4. Riwayat Transaksi Tercatat Otomatis

Selain terbebas dari resiko peredaran uang palsu, melayani pembayaran secara *cashless* bisa memudahkan Anda dalam merekap hasil penjualan. Sebab, riwayat transaksi di toko Anda akan terekam otomatis di sistem aplikasi pembayaran yang Anda gunakan. Sehingga Anda bisa memantaunya secara *real-time* dan menganalisisnya untuk membuat keputusan bisnis berikutnya. Sehingga, Anda tidak perlu rekap manual lagi atau menerka-nerka berapa banyak hasil penjualan yang Anda dapatkan setiap harinya.

5. Mengikuti Perkembangan Zaman

Seperti disebutkan di awal, bahwa saat ini transaksi secara non-tunai telah menjadi gaya hidup *cashless society* di Indonesia. Tidak dipungkiri, masyarakat Indonesia mulai lebih tertarik melakukan pembayaran secara *cashless* daripada *cash*. Jika Anda tidak ingin membuat mereka kecewa, tentu Anda perlu melayani pembayaran secara *cashless* di toko Anda sekarang juga.

6. Lebih Modern dan Kekinian

Hal ini sudah pasti, karena saat ini masyarakat Indonesia mulaimemasuki *cashless society*, di mana banyak orang lebih tertarik bertransaksi secara *cashless*. Jika di

toko Anda mulai menerapkan pembayaran secara *cashless*, maka toko/usaha Anda akan terkesan lebih modern dan kekinian. Dengan begitu, Anda berpeluang menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan omzet penjualan usaha secara signifikan.

7. Berpeluang Mendapat Program Promo

Yang paling menarik, jika Anda melayani berbagai pembayaran secara *cashless*, maka Anda berkesempatan mendapat berbagai program promo menarik yang bias meningkatkan penjualan. Misalnya, salah satu *e-wallet* mengadakan program *pay day* dan setiap *merchant* bisa membagikan diskon hingga 20%. Tentu kesempatan tersebut akan sangat menguntungkan bagi Anda. Anda bisa menawarkan diskon 20% (yang ditawarkan oleh pihak *e-wallet*) ke pelanggan, sehingga toko Anda berpeluang diburu lebih banyak pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani N A,et al.,2006. Persepsi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Dan Lembaga. Penyedia Jasa terhadap Pembayaran Non Tunai, Bank Indonesia cq. Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran dengan Fakultas. Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Adhiputra Wahyu Made. 2015. "*Aplikasi Technology Acceptance Model* terhadap Pengguna Layanan Internet Banking". Jurnal Bisnis dan Komunikasi. Vol.2. No.1: 52-63.
- Dewi, ni made ari puspita; Warmika, i gede ketut. peran persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi resiko terhadap niat menggunakan

mobile commerce di kota denpasar. e-jurnal manajemen universitas udayana, [s.l.], v. 5, n. 4, apr.201

H Wijoyo, Y Cahyono, A Ariyanto, F Wongso (2020). Digital economy dan pemasaran era new normal. Insan Cendekia Mandiri.

H Wijoyo, Y Cahyono, A Ariyanto, F Wongso (2020). Digital economy dan pemasaran era new normal. Insan Cendekia Mandiri.

Rohmah, F. (2015). Perkembangan Uang Elektronik pada Perdagangan di Indonesia . *journal stain Kudus*, 14-17.

Sunarsi, D., Wijoyo, H., & Choir, F. A. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MASA PANDEMIK COVID 19. Prosiding Seminar Nasional LP3M, 2. <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/155>

Sutarmin, Adi Susanto. (2017). POTENSI PENGEMBANGAN TRANSAKSI NON TUNAI DI. *SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE-7 (SCA-7)*, 295-300.

Tim Manajemen dan Informasi, D. A. (2007). Pembayaran Non Tunai "Dampaknya Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter". *Bank Indonesia*, 25-40.

Wijoyo, H., Santamoko, R., Muliansyah, D., Yonata, H., & Handoko, A. L. (2020). *The Development of Affective Learning Model to Improve Student's Emotional Quotient. Journal of Critical Reviews*, 7(19), 9292-9297.

BIOGRAFI PENULIS



Dini Haryati, S.E., M.Ak. lahir di Kota Muara Bulian, Propinsi Jambi, tanggal 01 Januari 1992 adalah Dosen tetap di IAI Dengan Nusantara Batanghari dengan jabatan Asisten Ahli. pengalaman mengajar 3 (Tiga) tahun. Yang bersangkutan telah menghasilkan beberapa karya ilmiah baik jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal nasional tidak terakreditasi. Selain seorang Dosen, yang bersangkutan juga aktif di di bidang Keuangan dan Perbankan.

ERA BARU BIDANG PENDIDIKAN

Oleh: Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I.,
C.PS., CH., Cht., C.IBST.

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan terkait erat dengan proses pembangunan, sedangkan pembangunan diarahkan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan pembangunan di bidang ekonomi yang menunjang satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.¹ Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Yang dimaksudkan dewasa dicatat buku ini adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis.²

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan

¹ Oemar Hamalik. *Tekhnologi Pendidikan*. Bandung: Yayasan Partisipasi Pembangunan Indonesia Biro Penulisan Buku. 2000. hlm.1

² Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011. hlm. 1

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan terkait erat dengan proses pembangunan, sedangkan pembangunan diarahkan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan pembangunan di bidang ekonomi yang menunjang satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.³

Menurut Crow *Modern educational theory and practise not only are aimed at preparation for future living but also are preparative in determining the patern of present, day-day attitude and behavior*. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya.⁴

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berfikir. Dengan pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkat pula kedewasaan berfikirnya, terutama memiliki kecerdasan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. Pendidikan pada hakikatnya adalah pelatihan keterampilan setelah manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang memadai dari hasil olah pikirnya. Keterampilan yang dimaksudkan adalah suatu objek tertentu yang membantu

³ Oemar Hamalik. *Tekbnologi Pendidikan*. Bandung: Yayasan Partisipasi Pembangunan Indonesia Biro Penulisan Buku. 2000. hlm. 1

⁴ Fatah Syukur NC. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang : Pustaka Rizki Putra., 2011. hlm. 11

kehidupan manusia karena dengan keterampilan tersebut, manusia mencari rezeki dan mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dilakukan dilembaga formal dan non formal, sebagaimana dilaksanakan disekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan bertujuan mewujudkan masyarakat yang memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi dengan indikator utama adanya peningkatan kecerdasan intelektual masyarakat, etika dan moral masyarakat yang baik dan berwibawa, serta terbentuknya kepribadian yang luhur.⁵

Bila diperhatikan dalam sejarah pertumbuhan suatu masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung maju mundurnya pendidikan.⁶ Sehingga dunia pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan generasi bangsa yang selaras dan seimbang dengan tuntutan zaman. Sekolah merupakan sebuah lembaga formal untuk mencetak generasi bangsa yang berpendidikan. Tujuan pendidikan pada suatu bangsa yaitu mengusahakan supaya setiap pribadi warga negara memiliki kesempurnaan pertumbuhan tubuhnya, sehat otaknya, baik budi pekertinya dan sebagainya. Pada gilirannya seseorang akan mencapai tingkat kesempurnaan pribadi, bahagia lahir dan bathin melalui pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.⁷

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya, dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan se-

⁵ Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2009. hlm. 56

⁶ Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Rosda Karya. Bandung. 1991. hlm. 3

⁷ Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2005. hlm. 55

mata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normative, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.⁸

B. Efek Covid-19 dalam Bidang Pendidikan

Pandemi covid-19, juga dikenal sebagai pandemi coronavirus, adalah pandemi penyakit coronavirus yang sedang berlangsung tahun 2019 (COVID-19), yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Wabah ini pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah itu sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat dari Kepedulian Internasional pada 30 Januari, dan pandemi pada 11 Maret.

Begitu cepatnya perubahan wabah covid-19 dari Endemi hingga memenuhi syarat menjadi Pandemi, wabah yang mendunia, Semua negara, tanpa terkecuali pemerintahan Indonesia, telah merumuskan kebijakan nasional untuk menghadapi pandemi. Krisis pembelajaran pun mulai dirasakan pada anak-anak Indonesia. Setelah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah pada Maret lalu, penutupan sekolah bisa memperburuk kesenjangan akses pendidikan. Penutupan sekolah ini menjadi dampak tersendiri khususnya bagi siswa miskin dan rentan. Sebab pendidikan mungkin tidak menjadi prioritas utama, mereka

⁸ Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005hlm. 37.

sering kali bersusah payah memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu.

C. Kesiapan Dunia Pendidikan

World Health Organization (WHO) telah menetapkan virus corona atau covid-19 sebagai pandemi karena telah menyebar ke lebih dari 100 negara di dunia. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas.

Pandemi covid-19 akan berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, termasuk juga pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada Kamis (5/3) menyatakan bahwa, wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam berdampak pada hak-hak pendidikan mereka di masa depan. Di Indonesia sendiri, dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Jika kondisi seperti ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling dirasakan adalah peserta didik di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan, seperti sekolah disemua tingkatan, lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi.

1. Inovasi Pendidikan bagi Pendidik

Pendidik/guru harus memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada

di rumah, inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (*online*). Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode *E-Learning* yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp (WA)*, *telegram*, *aplikasi Zoom* ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar di waktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda. Guru juga dapat memberikan tugas terukur namun tetap memastikan bahwa tiap hari pembelajaran peserta didik terlaksana tahap demi tahap dari tugas tersebut. Banyak lagi inovasi lainnya yang bisa dilakukan oleh pendidik demi memastikan pembelajaran tetap berjalan dan siswa mendapatkan ilmu sesuai kurikulum yang telah disusun pemerintah.

Kepala sekolah juga harus berinovasi dalam menjalankan fungsi supervisi atau pembinaan kepada Guru untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar telah dilakukan oleh guru dan peserta didik meskipun menggunakan metode jarak jauh (*daring*). Kepala Sekolah juga dapat memberikan solusi dan motivasi kepada guru di sekolah, sehingga guru-guru yang belum siap memanfaatkan media daring dapat disupervisi dan diberi solusi. Untuk pengawas sekolah di bawah naungan dinas pendidikan provinsi maupun kota dan kabupaten juga dapat berinovasi agar tetap menjalankan pengawasan dan tujuan dari supervisinya dapat berjalan dengan baik meskipun tidak harus selalu bertatap muka.

2. Inovasi Pelaksanaan Ujian Nasional (UN)

Menurut Plt. Kepala Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dikutip pada laman berita *kompas.com* pada 16 Maret 2020, bahwa Pelaksanaan UN 2020 tetap dilaksanakan sesuai jadwal dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pemerintah dan tenaga pendidik diharapkan dapat selalu melakukan inovasi pendidikan sebagai upaya menghadapi pandemi covid-19 agar proses pendidikan tetap berjalan sesuai kurikulum dengan cara siswa dapat efektif belajar di rumah, dan disisi lainantisipasi penyebaran covid-19 dapat berjalan efektif.

Protokol penanganan corona di lingkungan pendidikan dalam kesempatan sama pemerintah melalui Kepala Staf Kepresidenan Indonesia, Moeldoko, menyampaikan 5 protokol penanganan terkait pencegahan dan pengendalian covid-19, termasuk untuk dunia pendidikan. Protokol ini merujuk World Health Organization (WHO), Kemenkes dan Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkum HAM). Berikut 15 protokol penanganan covid-19 di lingkungan dunia pendidikan:

- a. Dinas pendidikan melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan setempat untuk mengetahui rencana atau kesiapan daerah setempat dalam menghadapi covid-19.
- b. Menyediakan sarana cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol di berbagai lokasi strategis di sekolah sesuai jumlah dibutuhkan.
- c. Menginstruksikan warga sekolah melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol, dan perilaku hidup bersih

sehat (PHBS) lainnya seperti: makan jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olah raga teratur, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya.

- d. Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin (minimal 1 kali sehari) dengan desinfektan, khususnya handel pintu, saklar lampu, komputer, meja, *keyboard* dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. Termasuk Memonitor absensi (ketidakhadiran) warga sekolah, Jika diketahui tidak hadir karena sakit dengan gejala demam/batuk/pilek/sakit tenggorokan/sesak napas disarankan untuk segera ke fasilitas kesehatan terdekat memeriksakan diri.
- e. Memberikan himbauan kepada warga sekolah yang sakit dengan gejala demam/batuk/pilek/sakit tenggorokan/sesak napas untuk mengisolasi diri di rumah dengan tidak banyak kontak dengan orang lain.
- f. Tidak memberlakukan hukuman/sanksi bagi yang tidak masuk karena sakit, serta tidak memberlakukan kebijakan insentif berbasis kehadiran (jika ada). Dalam hal ini bukan kewenangan kementerian kesehatan untuk menetapkan, sehingga kementerian kesehatan tidak memberikan masukan.
- g. Jika terdapat ketidakhadiran dalam jumlah besar karena sakit yang berkaitan dengan pernapasan, dinas pendidikan berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat.
- h. Mengalihkan tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang absen kepada tenaga kependidikan lain yang mampu. Dalam hal ini bukan kewenangan kementerian kesehatan untuk menetapkan, sehingga kementerian kesehatan tidak memberikan masukan.

- i. Pihak institusi pendidikan harus bisa melakukan *skrining* awal terhadap warga pendidikan yang punya keluhan sakit, untuk selanjutnya diinformasikan dan berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.
- j. Memastikan makanan disediakan di sekolah merupakan makanan sehat dan sudah dimasak sampai matang.
- k. Menghimbau seluruh warga sekolah untuk tidak berbagi makanan, minuman, termasuk peralatan makan, minum dan alat musik tiup yang akan meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit.
- l. Menginstruksikan kepada warga sekolah untuk menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, berpelukan, dan sebagainya).
- m. Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar sekolah (berkemah, studi wisata).
- n. Melakukan *skrining* awal berupa pengukuran suhu tubuh terhadap semua tamu yang datang ke institusi pendidikan.
- o. Warga sekolah dan keluarga yang berpergian ke negara dengan transmisi lokal covid-19 dan mempunyai gejala demam atau gejala pernapasan seperti batuk/pilek/sakit tenggorokan/sesak napas diminta untuk tidak melakukan pengantaran, penjemputan, dan berada di area sekolah.

Banyak pro dan kontra terhadap segala kebijakan yang dikeluarkan oleh pemangku kebijakan. Kegiatan pendidikan secara *offline* yang dipaksakan untuk menjadi pendidikan secara *online* membuat hiruk pikuk baik itu untuk murid, guru dan terlebih lagi orangtua. Anak anak

yang sudah dilanda kejenuhan karena dipaksa untuk tidak bersosialisasi dengan teman sebaya juga menjadi hal tersendiri perlu dikaji.

Dalam konteks pendidikan, disadari atau tidak, “*new normal*” telah mulai terjadi secara global sejak pandemi covid-19. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, di mana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. *E-learning* nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (*daring*) maupun secara luar jaringan (*luring*).

Pada pembelajaran *daring*, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berada dalam aplikasi atau platform internet yang sama dan dapat berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini. Sedangkan pada pembelajaran *luring*, pendidik melakukan pengunggahan materi melalui web, mengirim lewat surat elektronik (*e-mail*) ataupun mengunggahnya melalui media sosial untuk kemudian dapat diunduh oleh peserta didik.

Dalam cara *luring*, peserta didik melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa terikat waktu dan tempat. Di sisi lain, *e-learning* secara sinkron hanya dapat terjadi secara *daring*. Meskipun pada kenyataannya, kegiatan belajar mengajar secara *e-learning* telah dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi dari sejak lama, namun cara pembelajaran seperti ini adalah kesadaran (*awareness*) terhadap era Industrial Revolution 4.0, era yang membawa perubahan pada cara manusia dalam bekerja, berinteraksi dan bertransaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah Syukur NC. Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2011.
- Hasan Basri. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia. 2009.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Oemar Hamalik. Teknologi Pendidikan. Bandung: Yayasan Partisipasi Pembangunan Indonesia Biro Penulisan Buku. 2000.
- Sudirman. Ilmu Pendidikan: Rosda Karya. Bandung. 1991
- Syafaruddin. Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi. Bandung: Cita Pustaka Media. 2005.
- Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Wijoyo, H. (2020). Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). JURNAL PENDIDIKAN: RISET DAN KONSEPTUAL, 4(3), 396–404. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.2.
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model pembelajaran menyongsong new era normal pada lembaga PAUD di Riau. JS (Jurnal Sekolah), 4(3), 205-212.

BIOGRAFI PENULIS



Nama : **Dr (C). IRJUS INDRAWAN,**
S.Pd.I., M.Pd.I., C.PS., CH., CHT.,
C.IBST.

Tempat/Tanggal lahir : Pungkat, 09 september 1986

JenisKelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Parit Nibung Dusun Mekar Jaya
Desa Pungkat Kec. Gaung Kab.
Inhil

Nomor Telephone : 0811-762-666 /0813-7131-
7553

E-mail : irjus9986@gmail.com/
iirjus@yahoo.com

Pendidikan Formal

1. S3 Program Pascasarjana UIN STS Jambi : 2018-Sekarang
2. S2 Pogram Pascasarjana UIN SUSKA Riau: Tamat Tahun 2013
3. S1 Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA Riau: Tamat Tahun 2010
4. MAN 039 Tembilahan Kab. Inhil: Tamat Tahun 2004
5. SMPN 02 Gaung Kab. Inhil: Tamat Tahun 2001
6. SDN 051 Desa Pungkat Kec. Gaung: Tamat Tahun 1998

Pengalaman Pekerjaan dan Organisasi

1. Asesor Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF Provinsi Riau (2019-Sekarang)
2. Dewan Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir (2016-2021)
3. Kepala Bidang Seni dan Budaya MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Indragiri Hilir (2017-2022)
4. Sekjend Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI)- Kabupaten Indragiri Hilir (2017-2022)
5. Penasehat PAC Pemuda Pancasila Kec. Gaung (2017-2022)
6. Dosen Universitas Islam Indragiri (UNISI) 2014-sekarang
7. Direktur Lembaga Riset dan Pemberdayaan Masyarakat (LRPM-INDRAGIRI HILIR) 2014-2019
8. Pendamping Desa Pogram Desa Maju Inhil Jaya Kabupaten Indragiri Hilir (2014 - 2016)
9. Pembina Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Gaung (HPPMKG)-Tembilahan (2014-2017).
10. Kabid Penelitian dan Pengembangan Organisasi Pengurus Besar Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Inhil (PB.HIPPMIH)-Pekanbaru (2007 – 2009)
11. Bendahara Umum Pengurus Besar Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Inhil (PB HIPMIH)- Pekanbaru (2009-2011)
12. Ketua Umum Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kecamatan Gaung (IPPMKG- Pekanbaru) 2009 – 2011
13. Sekjen Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kecamatan Gaung (IPPMKG-Pekanbaru) 2007 – 2009

KARYA ILMIAH PENELITIAN

1. Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Agama Anak Kandung Dalam Keluarga di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir (Skripsi)
2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendesain Program Pembelajaran di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (Tesis)
3. Manajemen Sistem Penghargaan terhadap Budaya Organisasi Perguruan Tinggi Negeri Provinsi Riau (Desertasi)

PROCEEDING

1. Proceeding International. Peningkatan Kemampuan Literasi Baru Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki) Di Era Revolusi Industry 4.0 (UIN STS Jambi, Prince Of Songkla University Thailand, University Sultan Idris Malaysia) Thailand: 2019.
http://repository.uinjambi.ac.id/1085/1/25.%20Irjus%20Indrawan_Peningkatan%20Kemampuan%20Literasi%20Baru_hal.269-280.pdf
2. Internastional Conference Proceedings. Optimalisasi Politik Pendidikan Nasional Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (UUM, UTHM, UNISI) Tembilahan: 2015
3. Proceeding International. Maqomat Al Ahwal Dalam Sufisme (Seminar Internasional, IAIN Imam Bonjol Padang: 2014)
<http://repo.iainbukittinggi.ac.id/16/1/proceeding%20PS%20IAIN%20padang.pdf>

JURNAL

1. *Develop Model of Transactional, Transformational, Democratic and Authocratic Leadership Style for Indonesian School Performance in Education 4.0 Era.*

- Systematic Reviews in Pharmacy. 2020. Vol: 12, Issue: 2.
<http://www.sysrevpharm.org//?mno=8547>
 [Access: October 07, 2020]. doi:10.31838/srp.2020.9.58
2. *Noble Industry: Pendidikan Multikultural Pesantren dan Boarding School* (Studi Terhadap Pesantren Salafy dan Madrasah Berasrama Non Pesantren di Jambi) (Journal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS) 2020)
<https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/118>
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.118>
 3. Pelaksanaan Kebijakan Akreditasi PAUD (Jurnal Pendidikan dan Konseling (Mitra Ash-Shibyan STAI Auliaurrashidin. 2020)
<https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan/article/view/116Model>
 4. Pembelajaran Menyongsong *New Era Normal* Pada Lembaga PAUD di Riau (JS (Jurnal Sekolah. 2020)
<https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.24114%2Fjs.v4i3.18526>
 DOI: 10.24114/js.v4i3.18526
 5. Optimalisasi Politik Pendidikan Nasional Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (Jurnal Innovatio Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi: 2019.
<https://innovatio.pasca.uinjambi.ac.id/index.php/INNOVATIO/issue/view/5>
 6. Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0 (Jurnal Innovatio Pascasarjana UIN Jambi. 2019)
<https://innovatio.pasca.uinjambi.ac.id/index.php/INNOVATIO/issue/view/6>
 7. Konsep Dasar Ekonomi Pendidikan Pada Tataran Suprastruktur dan Infrastruktur Politik Indonesia (Jurnal Innovatio. Pascasarjana UIN Jambi. 2019)
<https://innovatio.pasca.uinjambi.ac.id/index.php/INNOVATIO/issue/view/7>

8. Prinsip Struktur Organisasi Pendidikan (Jurnal Al-Afkar MPI FIAI UNISI. 2020)
<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/index>
9. Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (Jurnal Al-Afkar MPI FIAI UNISI. 2017)
<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/index>
10. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Pai Melalui Media Lingkungan (Jurnal Al-Afkar MPI FIAI UNISI. 2015).
<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/index>
11. Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Metode E-Learning (Jurnal Al-Afkar MPI FIAI UNISI.2015).
<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/index>
12. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Jurnal Al-Afkar MPI FIAI UNISI.2014)
<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/index>
13. Model Pembelajaran Nabi Muhammad Saw: (Hiwar , Analogi , Tashbih dan Amthal) (Jurnal Al-Afkar MPI FIAI UNISI.2014)
<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/index>
14. Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Metode E-Learning. (Jurnal Al-Afkar MPI FIAI UNISI. 2014)
<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/index>

KARYA BUKU

1. Irjus Indrawan. Menjadi Guru Profesional (Trussmedia. Yogyakarta: 2015) ISBN:978-602-0992-07-5
2. Irjus Indrawan. Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Penerbit Deepublish. Cv. Budi Utama. Yogyakarta. 2015). ISBN; 978-602-280-874-9
3. Irjus Indrawan. Manajemen Pendidikan Kontemporer (Prinsip Dasar, Administrasi dan Operasional). (Diandra

- Kreatif/Mirra Buana Media. Yogyakarta. 2020). ISBN. 978-623-6571-63-7
4. Manajemen Sumber Daya Manusia. (Diandra Kreatif/ Mirra Buana Media. Yogyakarta. 2020). ISBN. 978-623-6571-51-4
 5. Irjus Indrawan. Manajemen Pendidikan Vokasi. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN; 978-623-6504-38-3
 6. Irjus Indrawan. Pendidikan Leadership di Era Millenial. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020).ISBN: 978-623-6504-39-0
 7. Irjus Indrawan. Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Teknopreneurship). (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN: 978-623-6504-36-9
 8. Irjus Indrawan. Pengantar Psikologi Pendidikan. (Qiara Media. Pasuruan: 2020). ISBN:978-623-7925-39-2
 9. Irjus Indrawan. Pengantar Sosiologi Pendidikan. (Qiara Media. Pasuruan: 2020). ISBN:978-623-7925-40-8
 10. Irjus Indrawan. Manajemen Perpustakaan Sekolah. (Qiara Media. Pasuruan: 2020). ISBN:978-623-7925-38-5
 11. Irjus Indrawan. Manajemen Personalia dan Kearsifan Sekolah. (Lakeisha. Klaten Jawa Tengah: 2020). ISBN:978-623-7887-90-4
 12. Irjus Indrawan. Guru Sebagai Agen Perubahan.(Klaten Jawa Tengah: 2020). ISBN:978-623-7887-92-8
 13. Transformasi Digital dan Gaya Belajar. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020)
 14. Irjus Indrawan. Digital Business. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-6688-40-3
 15. Irjus Indrawan. Digital Marketing. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-6688-37-3

16. Generasi Z dan Revolusi Industri 4.0. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020)
17. Irjus Idrawan. Manajemen Lulusan Berbasis Pembelajaran Daring. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-6688-08-3
18. Irjus Indrawan. Panduan Pembelajaran New Normal dan Transformasi Digital. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-6688-44-1
19. Pembelajaran di Era New Normal. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020)
20. Irjus Indrawan. Konsep Dasar Manajemen Sarana dan Prasara Sekolah.(Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-7699-91-0
21. Irjus Indrawan. Manajemen Lembaga PAUD dan PNF. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-9699-92-7
22. Irjus Indrawan. Media Pembelajaran Berbasis Multimedia. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-6504-11-6
23. Irjus Indrawan. Manajemen Pendidikan Karakter. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-6504-10-9
24. Irjus Indrawan. Manajemen Pendidikan Islam. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-6504-00-0
25. Irjus Indrawan. Pendidikan Anak Pra Sekolah. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-9387-39-6
26. Irjus Indrawan. Pendidikan Luar Sekolah. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-9387-37-2

27. Irjus Indrawan. Pendidikan Kewirausahaan dan Etika Bisnis. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-9387-38-9
28. Irjus Indrawan. Self Accredition (Perbaikan Mutu PAUD dan PNF Pasca Akreditasi). (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-6504-04-8
29. Irjus Indrawan. Pengelolaan PAUD dan PNF Berbasis Mutu. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-6504-07-9
30. Irjus Indrawan. Implementasi ISO 9001:2015 di Institusi Pendidikan. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-6504-34-5
31. Irjus Indrawan. Pendidikan Budi Pekerti Anak Pra Sekolah. (Pena Persada. Purwokerto Selatan: 2020). ISBN:978-623-6504-37-6
32. Fiqih Islam Untuk Perguruan Tinggi. (Trusmedia Grafika. DIY. 2019). ISBN:978-602-5747-70-0
33. Irjus Indrawan. Isu-Isu Global Dalam Manajemen Pendidikan. (Salim Media Indonesia. Jambi: 2019). ISBN: 978-623-7638-01-8
34. Irjus Indrawan. Guru Profesional (Lakeisha. Klaten Jawa Tengah. 2020). ISBN:978-623-7887-91-1
35. Irjus Indrawan. Panduan Pembelajaran New Normal dan Transformasi Digital (Pena Persada. Yogyakarta. 2020). ISBN:978-623-6688-44-1
36. Irjus Indrawan. Industri 4.0 VS Society 5.0 (Pena Persada. Yogyakarta. 2020). ISBN:978-623-6688-07-6
37. Irjus Indrawan. Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan PNF (Pena Persada. Yogyakarta. 2020). ISBN:978-623-6688-45-8
38. Irjus Indrawan. Digipreneurship. Kewirausahaan Digital. (Pena Persada. Yogyakarta. 2020). ISBN:978-623-6688-50-5

39. Irjus Indrawan. Manajemen Pemasaran di Era Globalisasi. (Pena Persada. Yogyakarta. 2020). ISBN:978-623-6688-49-9
40. Irjus Indrawan. Corona Bertasbih. Kopi SMA (Literasi Karya Budi. Bandung. 2020). ISBN:978-623-9339-80-7
41. Irjus Indrawan. Ensiklopedi Penulis Indonesia Jilid 5 (FAM Publishing. Jawa Timur. 2015). ISBN: 978-602-3350-70-4

KARYA BUKU NAIK TERBIT

1. Irjus Indrawan. Manajemen Pendidikan. (Pena Persada. Yogyakarta. 2020)
2. Irjus Indrawan. Administrasi Pendidikan (Qiara Media. Pasuruan: 2020)
3. Irjus Indrawan. Manajemen Laboratorium Pendidikan (Qiara Media. Pasuruan: 2020)
4. Irjus Indrawan. Mengapa Saya Menulis (Qiara Media. Pasuruan: 2020)
5. Irjus Indrawan. Profesi Guru (Qiara Media. Pasuruan: 2020)
6. Irjus Indrawan. Manajemen SDM Pendidikan (Qiara Media. Pasuruan: 2020)
7. Irjus Indrawan. Manajemen Berbasis Sekolah (Qiara Media. Pasuruan: 2020)
8. Irjus Indrawan. Manajemen Peserta Didik (Qiara Media. Pasuruan: 2020)
9. Irjus Indrawan. Pengantar Filsafat Ilmu dan Logika (Qiara Media. Pasuruan: 2020)
10. Irjus Indrawan. Pengantar Manajemen Keuangan Pendidikan (Qiara Media. Pasuruan: 2020)
11. Irjus Indrawan. Pengantar Manajemen PAUD (Qiara Media. Pasuruan: 2020)

12. Irjus Indrawan. Perkembangan Anak Usia Dini (Qiara Media. Pasuruan: 2020)
13. Irjus Indrawan. Manajemen PAUD DMIJ Berorientasi Akreditasi
14. Irjus Indrawan. Manajemen PAUD DMIJ Plus Terintegrasi
15. Irjus Indrawan. Menjadi Guru PAUD DMIJ Plus Terintegrasi yang Profesional

KARYA SEDANG TAHAP PENYELESAIAN TULISAN

1. Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan Sekolah
2. Belajar Manajemen Perpustakaan Lembaga Pendidikan
3. Belajar Filsafat Ilmu Dan Logika Ala Milenial
4. Dasar-dasar MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)
5. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah
6. Dasar-dasar Filsafat

DAMPAK PANDEMI TERHADAP KEHIDUPAN MANUSIA DITINJAU DARI SEGI ASPEK TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Oleh: Iwan Aprianto, S.Pd.I., M.Pd.

A. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kehidupan Manusia

Kehidupan manusia saling ketergantungan satu sama lainnya dan setiap yang dilakukan oleh manusia akan berdampak kepada hal yang positif dan negatif. Pada tahun 2019 dunia kedatangan tamu yang dapat mengguncang dunia, tamu tersebut diberinama *Coronavirus Disease 2019* dan nama populernya dikenal dengan istilah virus covid-19 kedatangan tamu tersebut pertama kali dilaporkan di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.

Coronavirus Disease 2019 atau populer dikenal oleh masyarakat dengan sebutan covid-19, virus tersebut sangat cepat mendatangi negara-negara yang ada di dunia kurang lebih empat bulan setelah diumumkan adanya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 telah banyak memakan korban hingga ribuan korban jiwa. Seiring berjalannya waktu *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 mengubah tatanan kehidupan manusia seperti dalam aspek sosial, seperti tiap kali kita bertemu bersama keluarga atau kerabat jauh yang perta muncul difikiran atau benak diri kita adalah apakah dia sudah isolasi mandiri sehingga terbebas dari *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19, apakah dia sudah dinyatakan negatif atau mala positif.

Kemudian dari aspek sosial yang sangat menonjol tatkala kita berpapasan bersama masyarakat lingkungan se-

kitar saja kegiatan kita seakan dihantui penuh dengan rasa ketakutan dalam artian waspada, kegiatan hari-hari kita yang sebelumnya bebas beraktifitas tanpa harus menggunakan masker, saat ini diharuskan memakai masker yang biasanya pada saat bertemu bersama kerabat kita saling sapa dan berjabat tangan untuk salaman sebagai tanda kehormatan kita, namun hal tersebut berubah jauh sejak munculnya tamu dunia *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19.

Kemana-mana kita harus memakai masker kemudian saat bertemu kerabat dan saudara tidak perlu berjabat tangan seperti yang biasa kita lakukan pada tiap kegiatan sebelum adanya tamu dunia *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 ini. Selain dari hal tersebut dampak dari pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 sangat berpengaruh juga terhadap perekonomian masyarakat. Sebelumnya roda perekonomian berjalan dengan lancar namun saat ini terhambat dengan adanya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19, pendidikan juga ikut serta dari dampak *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 seperti di tiadakannya tatap muka di kelas antara guru dan murid dan atau antara mahasiswa dan dosen hal ini tentunya menjadi dampak yang jelas terhadap kehidupan manusia.

Jika kita merujuk kepada syariat sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Ghazali dalam buku M. Umer Chapra yang berjudul *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Tujuan utama syariat adalah memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda mereka. Apa saja yang menjadi terlindungannya lima perkara ini adalah maslahat bagi manusia dan dikehendaki.⁹

⁹ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press Tahun, 2000), Hal.

Melihat dari pendapat di atas tujuan utama syariat adalah memelihara kesejahteraan hal ini bertolak belakang dengan munculnya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19, perekonomian masyarakat menurun drastis dikarenakan masyarakat terkendala untuk membuka usaha terutama usaha-usaha harian yang sifatnya dagang keliling, kemudian usaha layanan transportasi juga terhambat, baik transportasi udara, darat maupun laut. Penyebab terkendalanya transportasi tersebut dikarenakan dibatasinya aktifitas masyarakat diluar rumah akibat dari munculnya tamu dunia *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19.

Kemudian pendidikan yang seyogyanya bertatap muka dikelas mulai dari pendidikan KB (Keluarga Bermain) sampai kepada jenjang perguruan tinggi dilaksanakan secara *online* dalam proses pembelajaran tentunya perubahan yang sangat signifikan terjadi yang sebelumnya orang tua tidak memiliki alat komunikasi berupa Hp Android namun saat ini mau tidak mau suka atau tidak suka harus memiliki Hp Android tersebut sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan untuk masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19. Kemudian sistem perkuliahan diperkenalkan dengan media berupa *zoom meeting* yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Tentunya hal demikian tidak bisa terlepas dari program-program sekolah atau perguruan tinggi yang harus dijalankan, jika tidak dijalankan berdampak kepada kemajuan pendidikan di Indonesia, melihat keadaan yang terjadi dilapangan saat ini masyarakat Indonesia khususnya belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online*. Artinya dampak pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 terhadap kehidupan manusia sangat banyak, setidaknya ada tiga poin secara garis besar dampak *Coronavirus Disease*

2019 atau covid-19 terhadap kehidupan manusia di antaranya adalah:

1. Dampak kehidupan sosial manusia
2. Dampak perekonomian masyarakat
3. Dampak proses pendidikan manusia

Tiga poin di atas merupakan dampak yang sangat besar yang mempengaruhi kehidupan karena sejatinya kehidupan manusia memiliki tanggung jawab sosial, kemudian kehidupan tidak terlepas dari perekonomian dan proses pendidikan juga tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena sejatinya pendidikanlah yang membedakan makhluk ciptaan Allah Swt. (manusia) dengan makhluk ciptaan Allah Swt. yang lainnya.

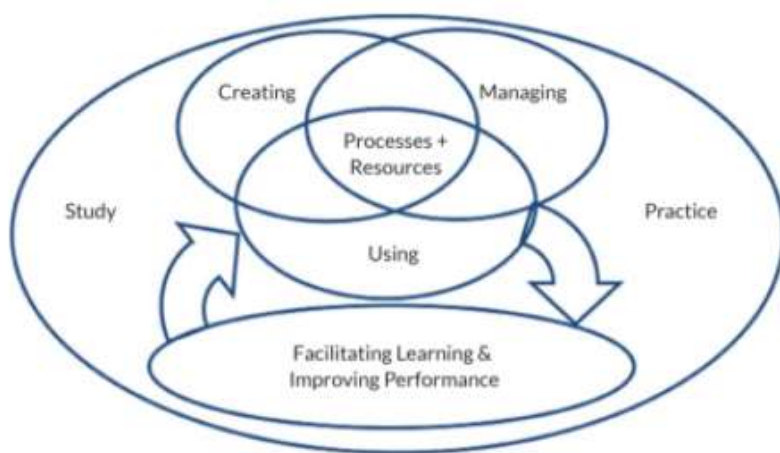
B. Manfaat Teknologi Pendidikan Pandemi masa Covid-19

Kemudian teknologi dalam dunia pendidikan seakan menjadi jawaban yang sangat efektif pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19, dengan kemajuan teknologi segala aktifitas manusia sangat terbantu terlebih dari pemutus mata rantai *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 dikarenakan antara manusia dengan manusia lainnya tidak bertemu secara fisik hanya bisa bertatap muka di dunia maya. Namun sebelum mengkaji tentang dampak pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 dan pemanfaatan teknologi, mari seksama melihat definisi dari teknologi itu sendiri.

Secara definisi teknologi pendidikan: *Study and ethical practice in facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources* (kajian dan praktik etis dalam mem-

fasilitasi belajar dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi tepat guna).¹⁰

Melihat dari definisi teknologi di atas teknologi merupakan kajian dan praktis dalam memfasilitasi belajar dengan menggunakan teknologi tepat guna, artinya teknologi merupakan alat atau media yang memfasilitasi kegiatan belajar tepat guna seperti dalam kondisi pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19. Definisi teknologi pendidikan tersebut juga tergambar pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Definisi Teknologi Pendidikan

Sumber gambar: Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hal. 168.

Definisi lain tentang teknologi adalah: Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang garapan khusus yang berkepentingan mengatasi permasalahan belajar pada manusia, dengan memanfaatkan berbagai macam sumber insani dan non-insani dan menerapkan konsep sistem dalam usaha

¹⁰ Yusufhadi Miarso, *Menyemai benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hal. 168

pemecahannya itu.¹¹ Beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas mafaat teknologi sangat berpengaruh terhadap manusia khususnya pada pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19, saat ini proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh teknologi belum lagi aktifitas manusia lainnya. Teknologi saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, manusia merasakan manfaat yang sangat besar dari teknologi.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadikan faktor yang terpenting dalam penyelesaian permasalahan pada masa mewabahnya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19. Dengan adanya teknologi pendidikan mampu memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi terkait materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan murid walau pembelajaran tersebut jarak jauh namun tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan bertatap muka, tatap muka yang dimaksud tidak seperti yang dilaksanakan dalam kelas. Kedatangan tamu dunia *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 ini, dan kemajuan teknologi yang sangat cepat seiring pula dengan generasi muda/ millenial yang saat ini hampir ketergantungan dengan teknologi.

Pada proses pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 pemanfaatan teknologi meliputi: 1. Teknologi mampu memberikan cakupan yang luas dalam proses pembelajaran mandiri; 2. Teknologi mampu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh; 3. Pembelajaran tetap berjalan walau tidak ada terjadi tatap muka di dalam kelas antara guru dan murid dan atau dosen dan mahasiswa; 4. Memberikan layanan informasi tepat guna pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau *Covid-19*; dan 5.

¹¹ <https://mulyadiniarty.wordpress.com/2009/11/01/10-definisi-teknologi-pendidikan/>

Mendukung program pemerintah dalam upaya menjaga *phsysical distancing* dan pembelajaran daring/*online*.

Implementasi dari penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran mandiri merupakan salah satu usaha dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi pendidikan. Teknologi juga mampu memberikan inovasi baru bagi kaum muda/millennial untuk meningkatkan kreativitas baru dalam melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran untuk membangun sumber daya manusia yang unggul menuju Indonesia maju.

C. Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan

Kedatangan tamu dunia ini tidak hanya membawa musibah bagi manusia namun ada hikmah yang dapat diambil dari adanya tamu dunia yang disebut dengan *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19. Sangat sering kita mendengar kata hikmah, tatkala seseorang mendapatkan musibah banyak yang menasehati dengan kata sabar, semua pasti ada hikmahnya lalu apa yang dimaksud dengan hikmah. Berikut beberapa definisi tentang hikmah:

Syaikh Abdurrahman As-Sa'di dalam Ali Muhammad Ash-Shhallabi, "Hikmah adalah bermanfaat, pengetahuan yang tepat, akal yang lurus, hati yang tenang, benar dalam ucapan dan tingkah laku."¹² Sedangkan Syyid Quthb berkata, "Hikmah adalah sikap sederhana, pertengahan, dan tahu penyebab dan tujuan, kesadaran hati yang terus menerus, yang mengantarkannya pada kesalehan yang benar baik berupa gerakan dan amal."¹³

Hikmah adalah sebuah pelajaran yang didapat dari suatu peristiwa. Oleh karena itu orang yang diberi oleh Allah

¹² Ali Muhammad Ash-Shhallabi, Wasathiyah dalam Al-Qur'an Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), Hal.

¹³ *Ibid*, Hal. 179

hikmah adalah orang yang memiliki ilmu yang luas serta bijak dalam menyampaikan pengetahuan sehingga orang yang diberi pengetahuan tersebut bisa faham dan mengerti serta bisa menerapkan apa yang telah disampaikan.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa hikmah merupakan pelajaran yang didapat dari suatu peristiwa, sebagai contoh peristiwa yang terjadi saat ini yang menggemparkan dunia dengan datangnya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19. Salah satu pelajaran yang kita dapatkan dari datangnya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 diantaranya terkait selalu menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari segi makanan kegiatan yang dilakukan.

Kemudian hikmah dari itu semua dari segi pendidikan yang selama ini ada orang tua yang sibuk dalam aktifitas kegiatan dan kesibukan dalam berkerja sehingga tidak ada waktu bersama keluarga dengan munculnya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 ini bisa ada waktu bahkan banyak waktu untuk bersama keluarga. Pendidikan yang pertama kali terjadi yaitu pendidikan informal, pendidikan dilingkungan keluarga dengan datangnya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 orang tua lebih intens dalam mendampingi anaknya untuk mendapatkan pendidikan dari rumah. Itulah salah satu dari sekian banyak hikmah dari datangnya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 di dunia, dan masih banyak lagi hikmah-hikmah yang terkandung dari adanya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 ini.

¹⁴ <https://www.kompasiana.com/tutis/5f37425f097f362dd3634112/hikmah-dari-wabah-covid-19-bagi-pendidikan?page=all>

D. Teknologi Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 atau covid-19 mengubah keadaan pola kehidupan manusia di dunia, sehingga mendorong berkembangnya inovasi teknologi diberbagai lini kehidupan manusia, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu tren dalam kehidupan manusia pada masa *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19. TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sangat membantu dalam berbagai kegiatan pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19, dikarenakan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sebagai sarana dan solusi alternatif dalam melaksanakan kegiatan seminar/webinar serta dapat menerapkan *physical distancing* untuk memutus mata rantai *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19. Sebagaimana yang sering kita lihat anak yang lahir pada masa digital tidak terfikir oleh kita mereka tanpa kita ajarkan mengoperasikan teknologi mereka dengan sendirinya sigap dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi.

Keputusan pemerintah yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah masing-masing seakan terjawab dengan mahirnya anak muda/millennial yang mahir mengoperasikan teknologi tepat guna pada masa *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19. Kemanfaatan teknologi sudah tidak menjadi rahasia lagi bahkan menjadi sesuatu hal kebutuhan dalam dunia pendidikan saat ini, yang mana seluruh aktifitas sekolah maupun perkuliahan dilaksanakan secara daring/*online*.

Sebuah Penelitian Cambridge International melalui Global Education Census 2018 menunjukkan bahwa siswa Indonesia sangat akrab dengan teknologi informasi, tidak

hanya dalam berinteraksi di media sosial tetapi juga untuk kebutuhan pembelajaran.¹⁵

Melihat dari hasil penelitian di atas Indonesia menjadi bagian dari salah satu negara pengguna teknologi terbesar di dunia, maka tidak salah pemerintah mulai mengenalkan pembelajaran secara daring/*online* pada masa pandemi covid-19, walau masyarakat Indonesia belum seluruhnya terbiasa dengan proses pembelajaran jarak jauh seperti pembelajaran daring/*online* ini namun dengan munculnya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 mau tidak mau, suka atau tidak suka kita tetap melaksanakannya demi menjaga kesehatan dan keselamatan kita masing-masing.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/*online* seperti yang diterapkan pada masa wabah *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 sangat sejalan dengan kurikulum K.13 yang mana kurikulum K.13 penerapannya terpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) yang mana aturan ini tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 81A tentang implementasi kurikulum K.13.

Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi bagi peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak covid-19 di 188 negara termasuk 60 jutaan di antaranya ada di

¹⁵ <https://santerdaily.com/peristiwa/manfaat-teknologi-informasi-di-tengah-pandemi-covid-19/>

negara kita.¹⁶ Melihat dari catatan UNESCO setidaknya ada 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 dari 188 negara dan di antaranya termasuk negara Indonesia artinya Indonesia bagian dari negara penyumbang anak usia sekolah yang terdampak oleh pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 hal ini yang menjadi salah satu dasar teknologi menjadi bagian dari solusi pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19.

E. Dampak Perubahan Sosial dan Budaya pada Masa Pandemi Covid-19

Masa *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 tentunya banyak perubahan yang terjadi pada manusia dari mulai sosial hingga budaya. Dampak perubahan sosial yang terjadi adalah sudah mulai terbatas aktifitas kegiatan manusia seperti berbau dengan masyarakat di sekitar, kontak fisik seperti salaman berjabah tangan, kemudian bila bertemu bersama tetangga sedikit ditahan dalam tegus sapa, hal ini yang terlihat jelas dampak dari perubahan sosial pada masa *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19, kemudian dari segi budaya pada umumnya budaya yang ada di Indonesia sebagai contoh budaya pernikahan yang dihadiri oleh pihak keluarga, orang-orang disekitar, dan juga teman-teman dalam artian yang mendapatkan undangan dari pihak yang memiliki acara dapat hadir, namun seiring dengan adanya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 hal demikian hanya dihadiri oleh keluarga inti saja. Ini terlihat jelas bahwa *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 merubah sosial dan budaya kehidupan manusia di dunia.

¹⁶ <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>

Perubahan merupakan proses yang akan selalu ada dalam masyarakat baik besar maupun kecil. Dengan adanya proses sosial maka perubahan dapat selalu terjadi. Dalam hal ini masyarakat tidak dapat dipandang sebagai suatu keadaan yang tetap melainkan sebagai proses pada waktu tertentu. Perubahan yang terjadi pada salah satu subsistem akan memengaruhi keberadaan subsistem yang lain atau bahkan memengaruhi keberadaan sistem secara keseluruhan.¹⁷

Menurut Farley dalam Sztompka yang diikuti oleh Indraddin dan Irwan. Perubahan sosial merupakan perubahan kepada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial pada waktu tertentu. Ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat terjadi perubahan interaksi antara satu dengan yang lainnya ketika mereka melakukan tindakan dan perbuatan atas apa yang dilakukan.¹⁸

Melihat dari definisi di atas perubahan sosial merupakan perubahan pola perilaku masyarakat dalam struktur sosial pada waktu tertentu, sejalan dengan dampak perubahan perilaku masyarakat pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 yang semula nyaman untuk berintraksi antara satu dengan yang lainnya, namun saat ini memiliki batasan tertentu dalam berintraksi untuk menjaga keamanan dan keselamatan antara satu dengan yang lainnya.

Kemudian dampak perubahan budaya yang dirasakan pada masa *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 ini adalah perubahan teknologi yang akan mempengaruhi unsur dari kebudayaan, seperti yang sering kita lihat pada acara-acara besar melayu budayanya dengan menari dan atau bermain gendang, kemudian angklung yang terbuat dari bambu,

¹⁷ Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), Hal. 1

¹⁸ Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal. 2

hal ini ditiadakan seiring dengan adanya *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 yang melanda dunia, ditiadakan disini bukan berarti dihilangkan namun ditiadakan sementara. Kesenian yang terkadang ditampilkan untuk mengekspresikan rasa keindahan yang tumbuh dalam jiwa menjadi terpaksa seakan membeku dilakukan pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19.

Problem-problem itulah yang menjadi dampak perubahan sosial budaya kita di Indonesia yang sangat terlihat jelas, sebelumnya kita berlomba-lomba untuk memperlihatkan kesenian dari daerah masing-masing, saat ini kita hanya bisa melihat dari video maupun tautan YouTube yang tersebar pada internet, kemajuan teknologi membawa dampak perubahan seiring dengan munculnya virus *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19. Semoga virus *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 segera berakhir agar kehidupan manusia didunia dapat pulih seperti sedia kala, mulai dari tatanan kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dapat lebih maju dan lestari pada bumi pertiwi yang dapat menyejukkan hati.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad Ash-Shhallabi, *Wasathiyah dalam Al-Qur'an Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020

<https://www.kompasiana.com/tutis/5f37425f097f362dd3634112/hikmah-dari-wabah-covid-19-bagi-pendidikan?page=all> di akses 16 Januari 2020

<https://santerdaily.com/peristiwa/manfaat-teknologi-informasi-di-tengah-pandemi-covid-19/> di akses 16 Januari 2020

<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/> di akses 16 Januari 2020

Indraddin dan Irwan, Strategi dan Perubahan Sosial, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

M. Umer Chapra, Islam dan Tantangan Ekonomi, Jakarta: Gema Insani Press Tahun, 2000.

Sriyana, Perubahan Sosial Budaya, Malang: Literasi Nusantara, 2020.

Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model pembelajaran menyongsong new era normal pada lembaga PAUD di Riau. JS (Jurnal Sekolah), 4(3), 205-212.

Yahya, M., & Wijoyo, H. (2020). *Developing School Information Program: Integrated Management System based on Character Value at SMP Negeri 9 Tapung. International Journal of Asian Education*, 1(3), 179-186.

Yusufhadi Miarso, Menyemai benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group, 2011

<https://mulyadiniarty.wordpress.com/2009/11/01/10-definisi-teknologi-pendidikan/> di akses 16 Januari 2020

BIOGRAFI PENULIS



Iwan Aprianto, S.Pd.I., M.Pd. lahir di Malapari pada tanggal 05 Januari 1989. Putra pasangan **Burhan** dan Ibu **Khadijah** beliau putra bungsu dari enam bersaudara dan didampingi oleh seorang istri bernama **Srirahayu, Am.Kep** dan di karuniai seorang anak yang diberinama **Azki Akhyari**, Kegiatan hari-hari beliau sebagai tenaga

Pengajar sekaligus Dosen Tetap pada Institut Agama Islam Nusantara (IAI-N) Batanghari-Jambi. Adapun riwayat pendidikan, beliau menyelesaikan pendidikan. Sekolah Dasar Negeri SDN 28/1 Ds. Malapari selesai pada tahun 2002, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah MTs. Alfalah Malapari selesai pada tahun 2005 kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah MAs. Nurul Falah Malapari selesai pada tahun 2008 kemudian melanjutkan studi Strata Satu (S.1) di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi selesai pada tahun 2012 kecintaan beliau dalam dunia pendidikan tidak berhenti pada Strata Satu (S.1) beliau melanjutkan kembali studi Strata dua (S.2) di Universitas Jambi selesai pada tahun 2014, dan pada saat ini beliau sedang menyelesaikan studi Strata tiga (S.3) di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melalui program beasiswa Mora Scholarship/Lima Ribu Doktor yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI. Beliau juga aktif menulis karya ilmiah berupa jurnal dan buku, adapun tulisan yang telah dipublikasikan di antaranya:

Karya Ilmiah berupa Jurnal dengan judul:

1. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Konsep Pendidikan Keluarga dalam Surat Luqman Ayat 12-19.
3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD).
4. Metode Pembelajaran yang Efektif Membentuk Karakter Siswa.
5. Sistem Manajemen Pengelolaan Dana Lembaga Pendidikan.
6. Langkah-langka dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Berbasis Multimedia.
7. Sistem Manajemen Pengelolaan Dana Lembaga Pendidikan.
8. Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi

Karya Ilmiah berupa Buku dengan judul:

1. Isu Isu Global Manajemen Pendidikan Islam;
2. Psikologi Organisasi;
3. Manajemen Pendidikan Islam;
4. Manajemen Perpustakaan Sekolah;
5. Manajemen Personalia dan Kearsipan Sekolah;
6. Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam;
7. Manajemen Peserta Didik;
8. Mengapa Saya Menulis;
9. Manajemen Pendidikan;
10. Manajemen SDM Pendidikan;
11. Administrasi Pendidikan;
12. Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia Ditinjau dari Berbagai Aspek.

Penulis memiliki pengalaman kerja dan organisasi. Sebagai Staf akademik STAI Muara Bulian dari 2014 s/d 2015 dan sebagai Kasubbag Akademik STAI Muara Bulian dari tahun 2015 s/d 2016 Kemudian pada tahun 2016 s/d 2019

sebagai Kepala Bagian Akademik, Umum dan Kemahasiswaan STAI Muara Bulian, Kemudian pada tahun 2019 s/d 2024 sebagai Kepala Bagian Akademik, Umum dan Kemahasiswaan sekaligus Plt Wakil Dekan I (Satu) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari. Beliau juga aktif di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Jambi dan juga sebagai Mabincat (PMII) cabang Batang hari-Jambi. Beliau juga sebagai sekretaris umum Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) cabang Batang Hari-Jambi periode 2018-2023. Sebagai Pengurus Masjid Al-Muwazzhopin Kel. Rengas Condong Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari-Jambi periode 2017-2022. Sebagai Ketua umum Remaja Masjid Al-Muwazzhopin Kel. Rengas Condong Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari-Jambi periode 2017-2022. Sebagai Sekretaris Lembaga Adat Kel. Rengas Condong Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari-Jambi periode 2019-2024.

Sebagai Wakil Bendahara Pengurus Asosiasi Masjid Kampus Indonesia (AMKI) Wilayah Provinsi Jambi Periode 2020-2025. Sebagai ketua umum (Persatuan Guru Nahdlatul 'Ulama (Pergunu) Cabang Batang Hari-Jambi Periode 2019-2024. Sebagai Sekretaris Bidang Pengkajian dan Penelitian Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari-Jambi Masa Khidmat 2020-2025. Sebagai Wakil Bendahara Umum Pengurus Wilayah Perkumpulan Persaudaraan Persada Nusantara (PPPN) Provinsi Jambi Masa Khidmat 2020-2025. Beliau saat ini beralamat di. Rt/Rw 09/02 Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari-Jambi.

DAMPAK PANDEMI TERHADAP PENDIDIKAN

Oleh: Joni Pranata, S.Pd.B., CPS., CPSP.

A. PENGANTAR

Pandemi covid-19 telah menyebar luas ke seluruh pelosok dunia termasuk ke Indonesia, dan membawa pengaruh terhadap sektor pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari penutupan sekolah-sekolah di berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Meski penutupan sekolah terjadi dengan tujuan menghindari kerumunan agar penyebaran covid-19 bisa dikendalikan namun bukan berarti pendidikan harus berakhir.

Mengingat pentingnya pendidikan maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pendidikan melalui daring (dalam jaringan) agar pendidikan tetap bisa berjalan meski di masa pandemi covid-19. Meski demikian untuk bisa melaksanakan pendidikan lewat program daring tentu membutuhkan sarana dan prasarana seperti HP Android, paket data, serta koneksi sinyal yang baik.

Penerapan Daring ini tentu bisa menjadi solusi di masa pandemi covid-19 karena tidak perlu ke sekolah, tidak adanya kerumunan atau kontak secara langsung, akan tetapi memiliki kendala tersendiri, mengingat wilayah Indonesia terutama di Lombok Utara yang beberapa kampung tempat siswa tinggal masih di pelosok dan sulit akan sinyal atau koneksi internet. Sehingga sekolah mengadakan pendidikan dengan mengunjungi siswa ke rumah untuk memberikan pendidikan dan tugas, karena kurang efektif maka dari pihak sekolah mengadakan sekolah bergilir dan pembatasan jumlah siswa yang masuk, upaya ini dilakukan agar pendidikan

tidak terputus tentu dengan standar ketat dengan memperhatikan jaga jarak, memakai masker dan menyiapkan air mengalir tempat mencuci tangan.

Sekolah bergilir ini dilakukan karena menyadari bahwa pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dalam rangka mewujudkan kedewasaan berpikir dan memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan sangat terkait dengan peningkatan sumber daya manusia untuk memperoleh kualitas dalam dirinya dengan memiliki potensi diri yang baik.

B. PEMBAHASAN COVID-19

Coronavirus 2019 adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus yang baru muncul yang pertama dikenali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Pengurutan genetika virus ini mengindikasikan bahwa virus ini berjenis betacoronavirus yang terkait erat dengan virus SARS.

Putri et al. (2021) Terdapat lebih dari dua jenis coronavirus yang diidentifikasi menyebabkan penyakit yang memicu indikasi berat pada manusia. Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah diketahui sebelumnya oleh manusia. Gejala yang sering terjadi pada manusia yang telah terjangkit penyakit ini salah satunya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Selain itu, pada kasus yang serius dapat mengakibatkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga menyebabkan kematian.

Tindakan pencegahan agar terhindar dari covid-19 adalah cuci tangan di air yang mengalir, jaga jarak fisik dari orang, tutup mulut selama batuk, menggunakan masker, iso-

lasi sendiri untuk orang yang diduga atau daerah yang sudah terpapar covid-19, makan makanan yang sehat, berolahraga dan menjaga pikiran agar imun tubuh tetap stabil.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas covid-19 merupakan Penyakit coronavirus 2019 (Covid-19) yaitu infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus yang baru muncul yang pertama dikenali muncul di Wuhan, Tiongkok.

C. PENGERTIAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana dan sistematis untuk memberikan pengetahuan dan bertanggung jawab, mengembangkan diri atau mengubah perilaku, sehingga bermanfaat bagi kepentingan individu dan masyarakat

Nurkholis (2013) pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi dengan alam beserta lingkungannya.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

D. DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PENDIDIKAN

1. TERJADINYA PENUTUPAN SEKOLAH

Anugrahana (2020) Pandemi covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan covid-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat memini-

malisir menyebarnya penyakit covid-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid-19 ini. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Kendaki Kendati demikian setelah berapa bulan sekolah tutup dan aktivitas Pendidikan tidak berjalan tentu akan mengganggu dari sistem pendidikan terutama pemahaman siswa yang belum selesai, mengingat akan hal itu tentu perlu dirumuskan suatu sistem yang bisa membuat proses belajar berjalan tetapi penyebaran covid-19 bisa dikendalikan atau tidak menyebar luas.

Pendidikan yang tidak menyebabkan berkerumun, bisa menjaga jarak dan kontak langsung dengan orang lain, hanya bisa dilakukan melalui *online* (daring) akan tetapi karena masih banyak lokasi yang belum bisa mengakses internet karena berada di daerah pegunungan dan perdataman maka Pendidikan dilakukan dengan luring (luar jaringan), tentu ini dengan menggunakan protokol kesehatan covid-19 dengan menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan di air yang mengalir, serta memastikan yang boleh ikut belajar adalah siswa yang sehat atau tidak ada gejala suhu tubuh diatas 37 celsius.

2. TERJADINYA PEMBELAJARAN DARING

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona, terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan

Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Sari, at. (2021) Pembelajaran daring atau *online* merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan komputer. Menurut pemerintah, pembelajaran *online* dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini.

Malyana, (2020) menyatakan pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Sehingga proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan meski tidak tatap muka seperti biasanya.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Hal ini disebabkan tidak semua guru dan murid memahami aplikasi seperti Google Classroom, WhatsApp, Zoom Cloud Meeting, Web Blog, E-Learning, Moodle, dan lain-lain.

Syah (2020) menyatakan hadirnya wabah covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia

perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring di antaranya adalah:

a. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah covid-19 ini.

c. Akses Internet yang Terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

d. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

e. Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring

Putri et al. (2021) Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring ini banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, salah satunya guru memberikan banyak tugas yang diberikan, guru kurang menguasai IT, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah anak sering bermain game di gadget setiap saat.

Berdasarkan pendapat ahli diatas pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan platform untuk membantu proses belajar mengajar dengan indikator, pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka sehingga Proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai aplikasi online missalnya Google Classroom, WhatsApp, Zoom Cloud Meeting, Web Blog, *E-Learning*, Moodle, dan lain-lain. Meski memiliki berbagai kendala, akan tetapi menjadi salah satu pilihan terbaik di saat masa pandemi.

3. TERJADINYA PEMBELAJARAN LURING

Masa covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara.

Malyana (dalam Sunendar, dkk 2020) disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

4. TERJADINYA PEMBELAJARAN MANDIRI

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Kemandirian dalam belajar pada masa pandemi sangat membantu siswa di dalam mengejar ketinggalan pelajaran setelah sekolah ditutup sementara waktu selama pandemi.

Hal positif dengan adanya program belajar di rumah saja adalah pendekatan siswa kepada keluarga dan orang

tua, karena dengan belajar dirumah orang tua akan selalu dekat dengan anak, yang mungkin saja dulu tidak ada waktu bersama karena kesibukkan pekerjaan.

Peran orang tua sangat penting dalam mensukseskan program belajar di rumah saja karena bisa langsung mengawasi anak dan membimbing anak dalam kegiatan belajar.

5. MENINGKATNYA KEMAMPUAN GURU

Pandemi covid-19 yang menyebabkan guru harus belajar berbagai aplikasi agar bisa tetap melaksanakan proses belajar mengajar, hal ini meningkatkan kemampuan guru-guru dalam bidang teknologi serta penggunaan media *online* untuk mengajar dan memberikan bimbingan kepada siswa. Meskipun pada awalnya menyusahkan bagi guru-guru yang tidak bisa menggunakan teknologi.

6. LANGKAH STRATEGIS DAN SOLUSI BAGI DUNIA PENDIDIKAN

Penanganan dampak covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh *stakeholders* harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Menurut Syah (2020) Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua *stakeholders* pendidikan adalah;

a. Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang *refocusing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan

ba-rang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan covid-19 harus segera dilaksanakan.

b. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Akan tetapi bantuan guru di sekolah perlu hadir *door to door* di semua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggung jawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada orang tua dalam pendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

c. Guru

Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang diantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara langsung di rumah peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai penransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Guru juga menyesuaikan kurikulum yang digunakan dalam proses Pendidikan selama masa pandemi sejalan dengan Pranata, J dan Wijoyo, H (2020) mengatakan Kurikulum dapat dilihat sebagai desain pendidikan. Sebagai desain, kurikulum menentukan implementasi dan hasil pendidikan. Sehingga Pendidikan tidak terpaksa namun bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

d. Sekolah

Lembaga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkat tinggi harus menjadi pijakan kuat di tengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi.

Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar di rumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

e. Siswa

Siswa harus terbiasa dan bisa menerima keadaan yang ada sehingga kondisi belajar di rumah saya tidak menjadikan siswa tertekan, salah satu cara yang bisa dilakukan siswa untuk melepaskan diri dari kondisi tertekan atau membosankan selama di rumah saja yaitu melaksanakan meditasi cinta kasih.

Pranata, J & Wijoyo, H (2020) meditasi cinta kasih membawa manfaat luar biasa kepada siswa yang mempraktekan karena meditasi ini mampu meningkatkan rasa peduli, percaya diri, menghilangkan rasa khawatir, dan membuat siswa memiliki kepribadian yang lemah lembut serta jauh dari kekerasan di dalam berucap, berbuat bahkan di dalam berpikir.

f. Masyarakat

Masyarakat adalah kontrol sosial di dalam dunia Pendidikan, dengan kepedulian bersama dan saling membahu untuk saling menjaga diri sebagai wujud menjaga keluarga dan masyarakat secara luas akan membawa dampak positif dalam penanganan covid-19.

Hidup adaptif dengan keadaan yang ada sehingga tidak saling menyalahkan antara siapapun dengan kondisi pandemi covid-19, menyelaraskan diri dengan kondisi akan membuat manusia bisa bertahan dari-

pada saling menyalahkan dan akan menyebabkan pertikaian. Seperti *dalam culagosinga sutta* Buddha memberi pujian terhadap Y M. Anuruddha, Y M. Nandiya, Y M. Kimbila yang hidup rukun saling menghargai, tanpa perselisihan bergabung bagaikan susu dan air memandang satu sama lain dengan pandangan mata yang ramah. Ketiganya hidup dengan rukun tanpa perselisihan karena saling mempertahankan tindakan fisik penuh *mettā* (cinta kasih) baik di depan umum atau secara pribadi, mempertahankan tindakan verbal penuh *mettā* terhadap mereka baik di depan umum atau secara pribadi, serta mempertahankan tindakan mental penuh *mettā* baik di depan umum maupun secara pribadi (M. IV:208).

kebersamaan di dalam saling peduli dengan menjaga diri, melalui jaga jarak, mencuci tangan di air yang mengalir, memakai masker dan tinggal di rumah saja jika tidak ada hal yang penting adalah wujud kerja sama di dalam melawan wabah pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJU-

KAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.

<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473/>

Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). Meditasi Cinta Kasih untuk Mengembangkan Kepedulian dan Percaya Diri. *Jurnal Maitreyawira*, 1(2), 8–14.

Pranata, J., Wijoyo, H., & Buddha, S. M. (2020). *Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (Smb) Taman Lumbini Tebango*. 778–786.

Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & P Ningsih, rapti A. R. (2021). *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negri Sugihana 03 Bendosari*. 2(1), 1–8.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>

Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan M. S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 11.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Wijoyo, H., Junita, A., Kristianti, L. S., Santamoko, R., Handoko, A. L., Yonata, H., & Prasada, D. Berdamai dengan Covid-19: true story. LPP Balai Insan Cendekia.

Yahya, M., & Wijoyo, H. (2020). *Developing School Information Program: Integrated Management System based on Character Value at SMP Negeri 9 Tapung*. *International Journal of Asian Education*, 1(3), 179–186.

BIOGRAFI PENULIS



PMd. Joni Pranata, S.Pd.B., CPS., CPSP. lahir di Dusun Tebango, Desa Pemenang timur, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat, adalah Guru Pendidikan Agama Buddha di SDN 5 Pemenang Timur, Ketua Sekolah Minggu Buddha Taman Lumbini dari 2017 sampai sekarang selain sebagai pengajar yang bersangkutan masih menempuh Magister Pendidikan keagamaan Buddha di STIAB Smaratungga dan aktif di berbagai organisasi sosial dan telah menulis beberapa jurnal karya ilmiah dan Buku.

DINAMIKA PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MASA PANDEMI COVID -19

Oleh: Lisnani, S.Pd., M.Pd.

A. Sejarah Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*)

Bidang pendidikan mengalami perubahan drastis ketika terjadinya pandemi covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang terjadi tidak hanya di negara-negara di dunia juga terjadi di Indonesia. Kasus pertama di Indonesia menimpa dua warga Depok, Jawa Barat diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta pada tanggal 2 Maret 2020 (Ihsanuddin, 2020). Terhitung sejak tanggal 2 Maret 2020, kasus penderita positif covid-19 terus meningkat bahkan menyerang puluhan hingga ribuan orang sekaligus menewaskan puluhan hingga ribuan orang. Sehingga pemerintah Indonesia membuat kebijakan *social distancing/ physical distancing* (menjaga jarak fisik).

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *corona virus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020). Karena itu, corona virus jenis baru ini diberi nama *corona virus disease-2019* yang disingkat menjadi covid-19. Covid-19 sejak ditemukan menyebar secara luas

hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini.

Gejala covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, kelelahan, dahak sakit kepala, sesak nafas, dan mialgia serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian (Setiawan, 2020: 29). Hasil laporan John Hopkins (dikutip dari Setiawan, 2020: 29) sampai tanggal 19 April 2020 pukul 10:38:37 WIB, dilaporkan terdapat 2.329.539 kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 160.717 orang di antaranya meninggal dunia serta 595.229 orang bisa disembuhkan. Pandemi global yang terjadi pula di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Peningkatan kasus covid-19 terus terjadi hingga 17 Januari 2021 19:53 WIB, dilaporkan terdapat 92.506.811 kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 2.001.773 orang diantaranya meninggal dunia serta 595.229 orang bisa disembuhkan (*World Health Organization*, 2021).

B. Kebijakan Pemerintah Indonesia di Bidang Pendidikan

Salah satu dampak pandemi covid-19 ialah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (UNESCO, 2020). Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Secara global, hasil pantauan UNESCO menyebutkan bahwa sampai

13 April sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.575.270.054 peserta didik (91.3% dari populasi peserta didik dunia) (UNESCO, 2020).

Salah satu respon yang muncul dari kebijakan ini yaitu kebijakan belajar di rumah melalui pembelajaran daring (*online learning*) bagi peserta didik dan guru (Khairanisyam, 2020). Kebijakan ini tentunya membuat guru, peserta didik dan orang tua merasa kaget kendatipun pembelajaran *online* sudah berlangsung sejak beberapa tahun terakhir untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut: 1) semua guru harus bisa mengajar jarak jauh dalam bentuk pembelajaran *online* dan membuat bahan ajar *online* dengan cara pemerintah menggandeng banyak pihak penyedia portal daring sangat tepat dilakukan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud); 2) diperlukan pengetahuan khusus dalam pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan; 3) pola pembelajaran daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran meskipun hanya sebagai komplemen agar guru terbiasa mengajar *online*; 4) guru harus punya perlengkapan pembelajaran *online* berupa laptop dan alat pendukung *video conference*; 5) ketimpangan infrastruktur digital antara kota besar dan daerah harus dijembatani dengan kebijakan teknologi afirmasi untuk daerah yang kekurangan (Suharwoto, 2020).

Di samping dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19, ada hikmah yang diperoleh melalui pandemi covid-19 ini seperti yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim (GTK Dikdas, 2020) yaitu: 1) Guru melakukan pembelajaran daring (*online*) menggunakan perangkat baru yang berarti pembelajaran bisa dilakukan dimana saja; 2) orang tua menyadari betapa sulitnya tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif;

3) guru, peserta didik, dan orang tua sadar bahwa pendidikan membutuhkan kolaborasi efektif dari guru, peserta didik, dan orang tua.

C. Aplikasi di Masa Pandemi Covid-19

Sejak covid-19 merebak diberbagai lini kehidupan membutuhkan aplikasi *online* yang bisa digunakan untuk berkomunikasi tanpa tatap muka langsung. Di dunia usaha, perusahaan menggunakan *video conference* untuk melakukan rapat/pertemuan (*meeting*) seperti *cisco webex*, *zoom cloud meeting*, *cloudX*, *google meet*, *skype* dan lain sebagainya. Aplikasi *video conference* digunakan untuk mempermudah komunikasi antara satu dan lainnya. Penggunaan *video conference* tidak hanya di dalam rapat/pertemuan tetapi juga di dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi. Penggunaan *video conference* di bidang pendidikan bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan berinteraksi antara pengajar (guru atau dosen) dan pelajar (peserta didik atau mahasiswa).

Sementara itu, di bidang pendidikan mengkolaborasi berbagai aplikasi tidak hanya *video conference* tapi juga *e-learning* berupa LMS (*Learning Management System*) ataupun CMS (*Content Management System*). Ada berbagai penggunaan aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pembelajaran elektronik (*e-learning*) memiliki dianggap sebagai pendekatan terbaik untuk melanjutkan proses belajar mengajar selama pandemi.

Di Indonesia, *platform e-learning* direkomendasikan oleh pemerintahnya adalah Rumah Belajar dan SPAD. Rumah Belajar adalah platform pembelajaran *online* gratis yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Indonesia sebagai sumber belajar alternatif bagi guru sekolah dan peserta didik. SPADA adalah *platform e-learning* yang dikembangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Tinggi Pendidikan. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bermitra beberapa aplikasi pembelajaran *online*, seperti, MejaKita, ICANDO, Ganeca Digital, Kelas Pintar, *Quipper School*, Ruang Guru, Sekolahmu, Zenius, *Cisco Webex*, dan *Pahamify* (Mailizar, Almanthari, Maulina, & Bruce, 2020: 1-2). Semua sumber daya ini mendukung peserta didik dan guru agar peserta didik dapat belajar dari rumah. Namun, implementasi *e-learning* tidak selalu lancar dan efektif. Selama covid-19 wabah, sekolah dan universitas dengan cepat menerapkan *e-learning*. Karena itu, sekolah yang memiliki terbatas atau tidak ada pengalaman dengan *e-learning* dan sekolah itu belum menyiapkan pengalaman sumber daya *e-learning* kesulitan, terutama saat guru tidak mengerti cara menggunakan aplikasi *online* (Zaharah & Kirilova, 2020).

Di samping semua aplikasi pembelajaran *online* itu, beberapa sekolah dan universitas juga membuat aplikasi pembelajaran *online* menggunakan LMS berupa MOODLE untuk mempermudah pengumpulan tugas dan ujian peserta didik dan mahasiswa. Selain MOODLE, aplikasi pembelajaran *online* lainnya yang digunakan untuk pengumpulan tugas dan ujian adalah Schoology, Google Classroom, WhatsApp, Line, dan Telegram.

D. Pentingnya Pembelajaran Berbasis Web

Perangkat baru di dalam pembelajaran erat kaitannya dengan kehadiran teknologi mampu menyediakan informasi yang luas, cepat, efektif, dan efisien bagi banyak orang di dunia, terutama dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Salah satu bentuk kehadiran teknologi adalah meluasnya

penggunaan web, berbagai *video conference*. dan berbagai teknologi internet lainnya dalam pendidikan telah meledak dalam kurun waktu 15 tahun terakhir (Faturrahman, Ibrahim, Kahar, Arsyad, & Rawi, 2018: 1). Oleh karena itu, guru dan peserta didik seharusnya dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis web bukanlah metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital yang bermaksud membebani peserta didik dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Akan tetapi, pembelajaran berbasis web diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Darusalam (2015) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis web dapat menurunkan suasana yang statis dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, interaktif dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan web sebagai media pembelajaran memberikan beberapa keuntungan (Darusalam, 2015), yaitu: 1) peserta didik dapat melakukan belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan, 2) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas yang lain, misalnya mengamati dan mencoba, dan 3) media pembelajaran berbasis web menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.

World wide web atau *www* atau juga dikenal dengan web adalah salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung ke internet. Web ini menyediakan informasi bagi pemakai komputer yang terhubung ke inter-

net dari sekedar informasi “sampah” atau informasi yang tidak berguna sama sekali sampai informasi yang serius; dari informasi yang gratisan sampai informasi yang komersial. Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait di mana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*). Teknologi web umumnya berupa situs jejaring sosial seperti *facebook*, *myspace*, *twitter*, *blog*, situs berbagi konten seperti *youtube* dan *flickr* mengubah pelajar dari pasif menjadi aktif, dan karenanya menjadi alat pilihan. Fungsi web antara lain fungsi komunikasi, fungsi informasi, fungsi hiburan, fungsi pembelajaran, dan fungsi transaksi.

Lingkungan belajar berbasis web merupakan salah satu strategi pembelajaran jarak jauh ataupun jarak dekat di mana teknologi internet menjadi media utama untuk memberikan kursus pengajaran dan pembelajaran dengan cepat serta meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik terutama di pendidikan tinggi. Pembelajaran berbasis web sangat cocok untuk menekankan pusat peserta didik karena tidak hanya bergantung pada instruktur. Di samping itu, pembelajaran berbasis web menawarkan potensi untuk mendukung pengembangan perjuangan dalam keterampilan yang berkontribusi pada pembelajaran mandiri. Keterampilan ini mencakup keterampilan komunikasi, berhitung, keterampilan TIK, keterampilan berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Menurut Baharuddin (dikutip dari Hamzah, Ariffin, & Hamid, 2017: 2), pembelajaran melalui situs web harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk menghasilkan konteks pembelajaran asli dan melibatkan pemecahan masalah nyata.
2. Peserta didik bertanggung jawab dan memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri dalam suatu keterampilan.
3. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sebagai sumber informasi.
4. Diskusi aktif antara peserta didik dan guru.
5. Pembelajaran dalam pembelajaran kelompok-kolaboratif dan kooperatif.
6. Strategi penilaian pembelajaran otentik untuk mengevaluasi keterampilan yang sebenarnya.

Pembelajaran berbasis web menggunakan teknologi web sehingga pendidik dapat memastikan bahwa peserta didik memiliki akses, berkolaborasi, merefleksikan pembelajaran mereka, dan terlibat dengan teknologi. Tak hanya itu, pembelajaran berbasis web mampu melibatkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dengan orang lain serta meningkatkan pembelajaran proses interaksi peserta didik dengan sesamanya.

Maka, seorang guru harus memahami bagaimana peserta didik belajar dalam memanfaatkan teknologi untuk menjangkau peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berbasis web saat ini berkaitan erat dengan komunikasi dua arah, di mana terjadi kolaborasi dengan menjadikan ruang kelas ataupun ruang lainnya sebagai tempat yang ideal dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia. Salah satu bentuk pembelajaran berbasis web yang digunakan di dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 ini adalah MOODLE (Pattanasith, 2014; Kirrillov, 2016; Hamzah, 2017).

E. Sistem Manajemen Konten/*Content Management System* (CMS)

Di dalam CMS terdapat fitur-fitur seperti *upload* file, forum diskusi, fungsi pengiriman tugas, entri kalender, dan opsi penilaian. Satu kesamaan yang dimiliki oleh CMS adalah bahwa mereka diatur dalam mode berbasis kursus, dan dihubungkan dengan pendaftaran kursus (Salhab, 2019: 152). Drucker & Svensson (dikutip dari Kratov, 2018: 1) menjelaskan bahwa salah satu cara paling optimal untuk mengembangkan sistem informasi yang berorientasi web dalam hal waktu dan uang adalah dengan menggunakan sistem manajemen konten atau, dalam kasus yang lebih kompleks, kerangka kerja untuk merancang CMS sebagai basis mereka.

CMS sebagai platform untuk mendasarkan aplikasi web skala besar mereka. Aplikasi web berbasis CMS ini memberikan keuntungan yang membedakannya dari aplikasi web tradisional. Menurut Vidgen, Goodwin & Barnes (dikutip dari Trias, Castro, Sanz, & Marcos, 2015: 23-24) terdapat beberapa keuntungan CMS yaitu sebagai berikut:

1. Kemungkinan membuat konten digital secara dinamis.
2. Pemisahan eksplisit antara konten dan desain.
3. Fleksibilitas untuk memperluas fungsionalitas aplikasi web.

F. Sistem Manajemen Pembelajaran/*Learning Management System* (LMS)

Adopsi ekstensif *e-learning* di *world wide web* (www) telah menetapkan fokus pada persyaratan terhadap kemampuan berbagai sistem komputer, aplikasi atau layanan untuk berkomunikasi, berbagi, dan bertukar data, informasi, dan pengetahuan dengan cara yang tepat, efektif, dan konsisten terutama dalam hal sumber belajar di berbagai Sistem

Manajemen pembelajaran/*Learning Management System* (LMS). LMS adalah solusi strategis tingkat tinggi untuk perencanaan, berbagi, dan mengelola semua proses pembelajaran dalam suatu organisasi, termasuk *online*, kelas virtual, dan pembelajaran jarak jauh.

Sistem manajemen pembelajaran (LMS) adalah sistem yang memanfaatkan internet untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik individu salah satu aplikasi LMS ini adalah MOODLE. Beberapa sistem manajemen pembelajaran (LMS) baik yang bersifat komersial maupun *open source* seperti *Docebo*, MOODLE dan *Canvas* tersedia saat ini (Deepak, 2017: 122). LMS adalah infrastruktur *e-learning* dan memiliki banyak fungsi seperti membuat materi kursus yang mandiri untuk memantau, berbagi, dan mendiskusikan materi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, memperbaharui dan melaporkan semua dari informasi sistem.

LMS adalah istilah luas yang umum digunakan untuk menggambarkan berbagai sistem yang menyediakan layanan pendidikan *online* serta mengatur dan menyediakan akses ke layanan pembelajaran *online* untuk siswa, guru, dan administrator. Secara umum, layanan ini berisi beberapa fasilitas mendasar seperti kontrol akses terbatas untuk orang yang berwenang, menyediakan berbagai jenis konten pembelajaran dan menyediakan berbagai jenis alat komunikasi. Platform pembelajaran *online* adalah ekspresi alternatif yang terkadang digunakan untuk merujuk pada LMS. Menurut Leiserson (dikutip dari Aldiab, Chowdhury, Kootsookos, Alam, Allhibi, 2018: 732) menyatakan bahwa LMS (sistem manajemen pembelajaran) berupa perangkat lunak yang mengotomatiskan administrasi acara pelatihan/kursus oleh banyak penerbit dan penyedia, dimana LMS mendaftarkan pengguna, melacak kursus dalam katalog, mencatat data

dari peserta didik, dan menyediakan laporan kepada manajemen pengelolanya. Beberapa paket LMS yang tersedia secara komersial dan *open source* seperti, MOODLE, *Blackboard*, *Canvas* dan D2L (*Desire to Learn*).

Sistem manajemen pembelajaran (LMS) sangat tertantang untuk mengintegrasikan platform sosial eksternal yang sekarang digunakan sebagai bagian dari proses belajar mengajar harapan untuk mencapai pengembalian positif yang lebih besar pada kinerja siswa. Interaksi standar menampilkan ruang obrolan, forum, berbagi garis kontak, berbagi sumber daya antara dan pengguna hubungan satu penyambungan keuangan untuk kerja kolaboratif (Llantos & Estuar, 2019).

G. MOODLE (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*)

MOODLE adalah kependekan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* pada dasarnya merupakan perangkat lunak *platform* atau kerangka kerja *e-learning* yang *open source* pembelajaran gratis yang memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan dalam pembelajaran dimana memungkinkan peningkatan dan penambahan fungsionalitas yang diperlukan sebagai *plug-in*, paket, dan modul (Takaendengan & Santosa, 2018). MOODLE adalah nama untuk program aplikasi yang dapat mengubah media pembelajaran menjadi bentuk web (Mulhayatiah, Kindi, & Dirgantara, 2019).

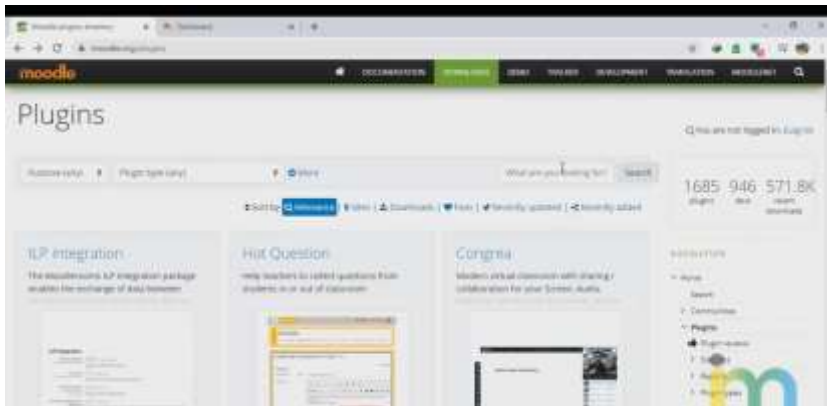
MOODLE adalah Sistem Manajemen Kursus/*Content Management System* (CMS) berupa paket perangkat lunak yang dirancang untuk membantu pendidik untuk menciptakan lingkungan *online* yang berkualitas dalam mendukung kegiatan belajar mengajar (Chourishi, Buttan, Chaurasia, & Soni, 2011: 34). MOODLE juga sering disebut sebagai seba-

gai sumber daya *Learning Management Systems* (LMS) untuk lingkungan belajar atau *Virtual Learning Environments* (VLEs) yang dibagi menjadi tiga sistem: 1) Perangkat keras (mesin yang menggerakkan perangkat lunak MOODLE seperti komputer, laptop, ponsel pintar, dan mesin digital lainnya), perangkat lunak (perangkat lunak yang menampilkan informasi dari perangkat keras), dan perlengkapan ideologis (pendekatan/teori/visi atau visi pendidikan/kurikulum) (Khoza, 2014).

MOODLE diciptakan oleh Martin Dougiamas, seorang ilmuwan komputer dan pendidik yang sangat percaya bahwa CMS harus dibuat oleh seorang pendidik dan bukan oleh seorang insinyur, menghadirkan platform yang sangat baik untuk sumber daya dan alat komunikasi. MOODLE adalah sistem berbasis template yang kontennya harus ditambahkan. Ini membuat antarmuka MOODLE sangat intuitif dan memungkinkan navigasi yang mudah. Seluruh halaman disajikan dalam format "tampilan datar". Itu di letakkan dalam blok kecil/fitur dan diorganisir di sekitar bagian mengikuti topik. Fitur yang penting untuk mendukung pembelajaran tersedia di MOODLE, seperti tugas, kuis, komunikasi, diskusi, kolaborasi, dan fitur utama yang dapat mengunggah berbagai format materi pembelajaran yang mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan (Khoza, 2016: 2;). Menurut Salhab (2019: 152), Fitur pelatihan termasuk komunikasi (obrolan, forum, wiki, blog, glosarium, kuis) dan informasi (data tekstual, audio, gambar, tautan video, dan alat pencari-an). Semua fitur pada halaman dapat diatur secara individual dengan elemen-elemen dalam setiap bagian dapat dengan mudah dipindahkan atau disembunyikan (Salhab, 2019: 152).

MOODLE adalah sistem manajemen pembelajaran yang ideal yang terdiri dari banyak fungsi dan dapat dicapai melalui fitur/tampilan yang sederhana. Belajar dengan menggunakan LMS MOODLE dapat meningkatkan persiapan kelas dan pembelajaran di kelas. MOODLE telah diterapkan dalam berbagai kondisi dan sangat membantu karena kuis atau pelatihan singkat di awal kelas sebagai strategi motivasi bagi peserta didik untuk mempersiapkan kelas sebelumnya, mendorong ketepatan waktu, dan membantu partisipasi aktif dalam diskusi kelas telah digunakan selama beberapa dekade dengan hasil yang baik.

MOODLE adalah sarana belajar yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan mereka sebagai hasil dari aktivitas aktif dan kolaboratif selama proses pembelajaran. Ini dapat mendukung pembelajaran dengan berbagai cara, misalnya memungkinkan guru menjadi kreatif dalam menyediakan berbagai sumber belajar bagi peserta didik dan juga meningkatkan fleksibilitas belajar peserta didik untuk mengoptimalkan potensi belajar mereka (Takaendengan & Santosa, 2018). Desain konteks MOODLE yang terdiri dari tiga komponen utama: pengguna, halaman depan, dan kategori kursus/pelatihan. Tampilan awal MOODLE yang sudah berhasil diunduh dan *plug-in theme* seperti Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Awal MOODLE

H. Dampak Pembelajaran *Online* di Dunia Pendidikan

Pembelajaran *online* atau lebih dikenal dengan nama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menimbulkan dampak positif dan negatif. Terdapat dampak positif dari sistem belajar *online* yaitu sebagai berikut (Fitriyani, 2020): Pertama, penggunaan waktu belajar relatif lebih singkat karena materi dapat diakses oleh pelajar di mana pun dan kapan pun dengan mudah karena adanya dukungan berupa teknologi. Kedua, memajukan pendidikan di Indonesia melalui pemanfaatan teknologi sehingga cara belajar lebih variatif. Ketiga, peserta didik/mahasiswa dapat mengembangkan diri terutama mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya dalam hal lain seperti membaca, menulis atau menggambar.

Di samping itu, terdapat beberapa dampak negatif dari sistem belajar *online* yaitu: Pertama, pelajar tidak bisa tenang karena pendidik (baik guru dan dosen) memberikan tugas yang relatif banyak sehingga waktu di rumah cenderung digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan. Bahkan tak jarang, pelajar merasa stres selama di rumah dikarenakan banyak tugas. Pemberian tugas bertujuan agar pelajar tetap mendapat nilai, dan materi pembelajaran.

Kedua, pelajar cenderung menghabiskan banyak data internet/kuota karena adanya penggunaan aplikasi *online* maupun *video conference*. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendidik khususnya di tingkat perguruan tinggi menggunakan *video conference* di dalam pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

Penggunaan *video conference* tentunya menyedot banyak kuota. Menanggapi hal tersebut, pemerintah memberikan bantuan berupa kuota internet dikirim melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Khusus bantuan kuota internet ini dalam upaya mendukung pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi. Bantuan kuota internet gratis ini untuk pelajar dan pendidik. Kuota internet gratis dari Kemendikbud diberikan selama tiga bulan, dimulai September hingga November. Dikutip dari laman resmi Kemendikbud (23/10/2020), pada bulan September lalu, kuota belajar disalurkan kepada 28,5 juta nomor ponsel. Jumlah tersebut mencakup nomor ponsel siswa, guru, dosen, dan mahasiswa di seluruh Indonesia. Sekalipun permasalahan besarnya kuota yang dikeluarkan sebagian sudah teratasi. Proses pembelajaran juga mengalami kendala di sinyal baik dari *provider* maupun kelistrikan (bagi yang menggunakan wifi).

Ketiga, belajar *online* tidak terlalu efektif terutama dalam penerimaan materi pembelajaran bagi para pelajar. Jika kondusif mungkin akan lebih mudah menerima pembelajaran, tapi seandainya rumah kurang kondusif para pelajar akan kesulitan menerima pelajaran. Keempat, pelajar sulit untuk berargumentasi dan bertanya jika ada sesuatu yang kurang dipahami. Hal ini dikarenakan di dalam proses belajar *online* jika ada satu yang bicara, ada kemungkinan yang lain bicara dan pendidik sulit untuk mengontrol situasi keti-

ka banyak yang bicara, dengan kata lain suara di dalam *video conference* saling tumpang tindih.

Dampak yang paling signifikan terhadap pembelajaran *online* yang paling dirasakan oleh peserta didik ataupun mahasiswa. Hal ini dikarenakan mereka adalah subjek yang terlibat secara langsung dalam dunia pendidikan. Ada tiga dampak yang dirasakan pelajar selama proses pembelajaran *online*. Dampak pertama ialah ancaman putus sekolah dikarenakan ada beberapa pelajar terpaksa bekerja untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi covid-19. Tak hanya itu, adanya persepsi orang tua bahwa peranan sekolah hampir tidak terlihat selama proses belajar mengajar *online*. Nadiem mengatakan dampak kedua yang dirasakan adalah penurunan capaian belajar karena adanya perbedaan akses dan kualitas selama PJJ terkhusus untuk pelajar dari sosio-ekonomi berbeda. Dampak ketiga ialah adanya risiko kekerasan pada anak dan risiko eksternal dikarenakan banyak anak yang terjebak dikekerasan rumah tanpa terdeteksi oleh guru. Umumnya, ketika anak tidak lagi datang ke sekolah, terdapat peningkatan risiko pernikahan dini, eksploitasi anak terutama anak perempuan, dan kehamilan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiab, A., Chowdhury, H., Kootsookos, A., Alam, F., & Allhibi, H. (2018). *Utilization of Learning Management Systems (LMSs) in higher education: A case review for Saudi Arabia. Energy Procedia*, 160, 731-737.
- Chourishi, D., Buttan, C.K., Chaurasia, A., & Soni, A. (2011). Effective e-learning through MOODLE. *International*

Journal of Advance Technology & Engineering Research, 1(1), 34-38.

- Darusalam, A. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis web interaktif (*blog*) untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pemasaran *online* sub kompetensi dasar merancang *website* (studi pada siswa kelas X tata niaga SMK Negeri 2 Nganjuk). *Jurnal Pendidikan Tata Biaga (JPTN)*, 3(2)
- Deepak, K.C. (2017). *Evaluation of MOODLE features at Kajaani University of applied sciences–case study. Procedia Computer Science*, 116, 121-128.
- Faturrahman, M., Ibrahim, Kahar, M.S., Arsyad, R., & Rawi, R. D. P. (2018) *Development of learning media based on MOODLE integrated with blended learning in mathematic learning process at SMA Muhammadiyah Al–Amin Sorong. Journal of Physics: Conference Series*, 175(1), 012202. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012202>.
- Fitriyani, R.Y. (2020, Oktober 8). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Online pada Massa Pandemi Covid-19. *Kompasiana.com*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/radenyenifitriyani/5f7eaba0d541df4aff62b455/dampak-positif-dan-negatif-dalam-pembelajaran-online-pada-massa-pandemi-covid-19-dibidang-pendidikan?page=all>
- GTK Dikdas. (2020, Mei 2). Mendikbud: Banyak Hikmah dan Pembelajaran dari Krisis Covid-19. Diakses dari <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/mendikbud-banyak-hikmah-dan-pembelajaran-dari-krisis-covid19>
- Hamzah, N., Ariffin, A., & Hamid, H. (2017). *Web-based learning environment based on students' needs. Journal of Physics: Conference Series*, 226, 012196. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/226/1/012196>.

- Hui, D. S., E., I. A., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., et al. (2020). *The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health-The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–66.
- Ihsanuddin. (2020, Maret 3). Fakta lengkap kasus pertama virus corona di Indonesia. *Kompas.com*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Ilmiyah, S. (2020, Februari 11). Surotul Ilmiyah-PBNU menjawab tantangan virus corona. Dipetik April 18, 2020, dari YouTube alobatnic: <https://youtu.be/SPdc4WT8BCg/>.
- Ilmiyah, S. (2020, Maret 22). Surotul Ilmiyah-upaya PBNU mencegah penyebaran COVID-19. Dipetik April 13, 2020, dari YouTube alobatnic: <https://youtu.be/rYlypLWR3Qw/>.
- Khairanisyam, N. (2020, April 18). Belajar *online* di tengah pandemi Covid-19. Kompasiana. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/nksyam/5e9b314ed541df0337573152/belajar-online-ditengah-pandemi-covid-19?page=1>.
- Khoza, S. B. (2014). *Is chemistry everything to engineering students? Let their experiences talk. South African Journal of Higher Education*, 28(2), 501-513.
- Kirrillov, A.V., Vinichenko, M.V., Melnichuk, A.V., Melnichuk, Y.A., & Vinogradova, M.V. (2016). Improvement in the learning environment through gamification of the educational process. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 11(7), 2071-2085.
- Kratov, S. (2018). On providing the fault-tolerant operation of information systems based on open content

- management systems. *Journal of Physics: Conference Series*, 944, 012067. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/944/1/012067>.
- Llantos, O. E. & Estuar, M. R. J. E. (2019). Characterizing instructional leader interactions in a social learning management system using social network analysis. *Procedia Science Computer*, 160, 149-156.
- Mailizar, Almanthari A., Maulina, S., Bruce, S. (2020). Secondary School Mathematics Teachers' Views on E-learning Implementation Barriers during the COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1-9.
- Mulhayatiah, D., Kindi, A., & Dirgantara, Y. (2019). MOODLE-blended problem solving on student skills in learning optical devices. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155, 012073. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012073>.
- Pattanasith, S., Rampai, N., & Kanperm, J. (2014). The development model of learning though virtual learning environments (VLEs) for graduated students, department of educational technology, faculty of education, Kasetsart University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 60-64.
- Salhab, R. A. (2019). Faculty members' attitudes towards using MOODLE at Palestine Technical Khadoorie (PTUK). *World Journal of Education*, 9(2), 151-165.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar kegiatan literasi saintifik untuk pembelajaran jarak jauh topik penyakit corona-virus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendi-dikan*, 2(1), 28-37.
- Suharwoto, G. (2020, April 2). Pembelajaran *online* di tengah pandemi covid-19, tantangan yang mendewasakan.

Times Indonesia. Diakses dari <https://www.times-indonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan>.

Takaendengan, B. R. & Santosa, R. H. (2018). Using MOODLE to improve self-directed learning of mathematics in vocational school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097, 012121.

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012121>.

Trias, F., Castro, V. D., Sanz, M. L., & Marcos, E. (2015). Migrating Traditional Web Applications to CMS-based Web Applications. *Electronic Notes in Theoretical Computer Science*, 314, 23-44.

UNESCO. (2020, April 13). COVID-19 Educational Disruption and Response. Dipetik April 13, 2020, dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/educationemergencies/coronavirus-school-closures>

UNESCO. (2020, Maret 4). 290 million students out of school due to COVID-19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response. Dipetik April 13, 2020, dari UNESCO: <https://en.unesco.org/news/290million-students-out-school-due-covid-19unesco-releases-first-global-numbers-andmobilizes>

Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model pembelajaran menyongsong new era normal pada lembaga PAUD di Riau. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 205-212.

Wijoyo, H., Santamoko, R., Muliansyah, D., Yonata, H., & Handoko, A. L. (2020). The Development of Affective Learning Model to Improve Student's Emotional Quotient. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 9292-9297.

World Health Organization. (2021, Januari 17). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. Diakses dari https://covid19.who.int/?gclid=Cj0KCQiA3Y-ABhCnARIsAKYDH7vz7gNPdCXmOBVY1piJHhP6VhFGiEE14x0vAubZOFFKcY5sYp5gXvEaAlIZEALw_wcB

Zaharah, Z., & Kirilova, G. I. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>

BIOGRAFI PENULIS



Lisnani, S.Pd., M.Pd., lahir di Palembang 19 September 1987, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Effendy Bintono (almarhum) dan Hiang Sari Bintono. Penulis beralamat di Jalan Dempo Dalam No. 84 Palembang dan di tahun 2013 menikah dengan seorang pria bernama Sopian, M.Pd.

Penulis telah menempuh pendidikan TK Methodist 2 Palembang (1992 – 1993), SD di SDN 315 Palembang (1993 –1999), SMP Methodist 2 Palembang (1999 – 2002), dan SMA Methodist 2 Palembang (2002 – 2005). Pada tahun 2006 masuk Perguruan Tinggi di Universitas PGRI Palembang Program Studi Pendidikan Fisika dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2010 tepatnya 3 tahun 8 bulan. Pada bulan Agustus 2011, penulis menempuh studi Magister Pendidikan Matematika di Universitas Sriwijaya Palembang dan berhasil menyelesaikan studi program Magister Pendidikan Matematika di Universitas Sriwijaya Palembang selama 4 semester tepatnya 1 tahun 10 bulan. Pada tahun 2019, penulis menempuh studi S-3 Pendidikan Matematika di Universitas Sriwijaya Palembang.

Sejak tahun 2015, penulis berprofesi sebagai dosen tetap Program Studi PGSD, Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas. Selama 5 tahun, penulis mengampu beberapa mata kuliah: Pembelajaran IPA Kelas Rendah, Pembelajaran IPA Kelas Tinggi, Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran Matematika Dasar, Pembelajaran Matematika Kelas Rendah, Pembelajaran Matematika kelas Tinggi, Statistik, Matematika Dasar dan beberapa mata kuliah lainnya secara bergantian. Kegi-

atan/pelatihan/seminar yang pernah diikuti selama 2 tahun terakhir:

1. Pemakalah pada *International Conference on Mathematics and Sciences Education (ICMSCE) "Promoting 21st Century Skills Through Mathematics and Science Education"* pada tanggal 5 Mei 2018.
2. Pemakalah pada *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP) "Revitalisasi Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Profesi Pendidik di Era Revolusi Industry 4.0"* pada tanggal 26-28 Oktober 2018.
3. Pemakalah pada *International Conference 7th South East Asian Design Research (SEA-DR)* pada tanggal 25-27 Juli 2019.
4. Pemakalah pada *International Seminar on Applied Mathematics and Mathematics Education 2020 (ISAMME)* pada tanggal 5 Agustus 2020.

Di samping pengalaman mengikuti seminar, penulis juga memiliki pengalaman publikasi selama 2 tahun terakhir antara lain sebagai berikut:

1. Basicedu: *Research & Learning in Elementary Education* pada tahun 2019 dengan judul artikel: "Pengaruh Model Pembelajaran *Example non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik bagi Siswa Kelas VI SD"
2. *Journal of Physics: Conference Series* pada tahun 2019 dengan judul artikel: "*Comparative Study of Learning Models Example-Non-Example and Picture-and-Picture on Natural Science Subjects*"
3. *Journal of Physics: Conference Series* pada tahun 2020 dengan judul artikel: "*Developing Teaching Materials Two-Dimensional Figure-Based on Palembang Local Cultural Context*"

4. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika pada tahun 2020 dengan judul artikel “Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Bulat Melalui Cerita Si Unyil Berbasis ICT”.
5. Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA pada tahun 2020 dengan judul artikel: “Analisis Penggunaan Aplikasi KAHOOT dalam Pembelajaran IPA.

Penulis juga sudah menulis beberapa buku yang berhubungan dengan bidang keilmuan dan mata kuliah yang diampu selama ini antara lain sebagai berikut:

1. Matematika Dasar Ekonomi, tahun 2014. Penerbit PT Kanisius Yogyakarta, dengan jumlah halaman 174.
2. Edisi Revisi: Matematika Dasar Ekonomi, tahun 2017, Penerbit PT Kanisius Yogyakarta, dengan jumlah halaman 175.
3. Asyik Matematika: Mari Berhitung, tahun 2019, Penerbit CV Anugrah Jaya Palembang, dengan jumlah halaman 138 + vi.
4. Asyik Calistung: Baca Tulis dan Hitung, tahun 2019, Penerbit CV Anugrah Jaya Palembang, jumlah halaman 130 + vi
5. Buku Pembelajaran IPA Jilid 1, September 2020 (nomor HKI: 000212485, ISBN: 978-623-6721-04-9), Penerbit Anugrah Jaya Palembang, jumlah halaman 129 + xiv.
6. Buku Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran pada September 2020 (nomor HKI: 000226906, ISBN: 978-623-6721-03-2) Penerbit Anugrah Jaya Palembang, jumlah halaman 174 + xvi.

Besar harapan penulis buku ini akan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa pada khusus untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang ada

DAMPAK PANDEMI TERHADAP KEHIDUPAN MANUSIA DITINJAU DARI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Penulis: Mahdayeni, M. Si.

A. PENDAHULUAN

1. PENGERTIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang pada intinya adalah mempelajari tentang perilaku manusia yang kegiatannya sebagai subjek dan objek. Secara filosofis, perilaku manusia terbentuk oleh interaksi antar manusia, iklim organisasi (konteks organisasi), dan sistem. Ketiga interaksi tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama saling berinteraksi pula dengan lingkungan eksternalnya.

Beberapa ahli menggunakan istilah yang berbeda dalam pemakaian kata administrasi pendidikan dan manajemen pendidikan, tetapi ketika ditinjau pengertiannya hampir mirip. Walaupun pada dasarnya kedua istilah tersebut tidak sama persis. Nanang Suhardan dan Nugraha Suharto dalam hal ini mereka memakai istilah administrasi pendidikan yaitu ilmu yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan menurut Made Pidarta yaitu aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

H.A.R. Tilaar, berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Djam'an Satori memberikan pengertian manajemen pendidikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materi yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Sulistyorini, manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar lebih efektif dan efisien.

Manusia (manajer atau administrator) di mana pun berada tidak terlepas dari wadah melakukan kegiatan yang disebut organisasi (lembaga pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal) Organisasi tidak akan ada tanpa ada manusianya. Manusia dalam organisasi tidak luput dari sistem yang dibuatnya sendiri (misal Sisdiknas).

Dilihat dari pengertian manajemen dan pengertian pendidikan di atas, maka kita dapat mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa *man, money, materials, method, machines, market, minute* dan *information* untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan. Objek atau sumber daya yang menjadi kajian dalam manajemen pendidikan ada tujuh, yaitu

a. *Man*

Man atau manusia adalah unsur terpenting yang perlu dikelola dalam manajemen pendidikan, pengelolaan yang biasa dilakukan misalnya dengan mengorganisasikan manusia dengan melihat apa yang menjadi keahlian orang tersebut.

b. *Money*

Money atau uang dimaksudkan untuk mengelola pemdanaan atau pembiayaan secara efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dalam suatu lembaga pendidikan.

c. *Materials*

Materials atau bahan materi merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam manajemen pendidikan, melalui pengelolaan material maka bisa terbentuk kurikulum yang berisi panduan dasar untuk mentranfer ilmu dari guru ke siswa.

d. *Method*

Pengelolaan metode juga harus dilakukan dengan baik, metode yang digunakan untuk mengajar guru di sekolah satu dengan guru di sekolah lain tidak sama karena tergantung pada kesiapan siswa yang diajar.

e. *Machines*

Pengelolaan mesin bertujuan untuk dapat mengelola mesin yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar supaya dapat digunakan sebaik mungkin dan tidak cepat mengalami kerusakan, untuk orang yang mengelola mesin biasanya harus orang yang benar-benar tau cara merawat mesin tersebut dengan baik.

f. *Market*

Market atau pasar adalah salah satu kunci yang menentukan sekolah atau lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga pendidikan yang besar atau kecil, pasar yang dimaksud adalah masyarakat secara luas, sasaran yang dituju adalah masyarakat yang berniat menyekolahkan putra putri mereka.

g. *Minutes*

Minutes atau waktu perlu dikelola dengan baik karena waktu belajar peserta didik di sekolah sangat terbatas, sehingga perlu pengelolaan yang baik supaya waktu belajar mengajar menjadi lebih efisien.

2. TUJUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Tujuan belajar manajemen pendidikan adalah:

a. Efisien dalam menggunakan sumber daya

Dengan mempelajari manajemen pendidikan dengan baik, diharapkan seseorang dapat mengelola sumber daya secara efisien, misalnya sumber daya yang berupa pembiayaan, waktu dan lain sebagainya.

b. Efektif dalam pencapaian tujuan

Dengan mempelajari manajemen pendidikan secara berkesinambungan dan secara sungguh-sungguh, diharapkan seseorang dapat mengefektifkan proses dan sumber daya yang dikelola untuk mencapai tujuan dengan optimal.

c. Bermuara pada tujuan pendidikan

Tujuan manajemen pendidikan tidak akan lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- d. Mendukung kegiatan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan juga mendukung dan memfasilitasi kegiatan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pendidikan yang didukung dengan manajemen pendidikan yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik sehingga tujuan pendidikan yang ditargetkan dapat tercapai.

Menurut Shrode dan Voich, tujuan utama manajemen adalah produktifitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal, bahkan jamak. Seperti peningkatan mutu pendidikan atau kelulusannya, keuntungan yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja, pembangunan daerah atau nasional, dan tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang, serta ancaman.

3. MANFAAT MANAJEMEN PENDIDIKAN

- a. Menciptakan suasana belajar yang bermutu dan menyenangkan dan yang lebih penting lagi adalah dapat menciptakan peserta didik belajar cara belajar (*learning how to learn*) yang terbaik bagi dirinya.
- b. Meningkatkan kompetensi manajemen pendidikan bagi pendidik sehingga lebih professional.
- c. Menghemat sumberdaya dengan hasil memuaskan.
- d. Mendapatkan tenaga kependidikan yang professional.

4. FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Fungsi manajemen pendidikan adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh mana-

jer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Menurut George R. Terry, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Menurut Luther Gullick, fungsi manajemen ada tujuh yaitu fungsi fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengaturan anggota (*staffing*), fungsi pengarahan (*directing*), fungsi koordinasi (*coordinating*), fungsi pelaporan (*reporting*) dan fungsi penca-paian tujuan (*budgeting*). Menurut hersey and Blanchard, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi peningkatan semangat (*motivating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*).

Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing* (pembentukan staf). Para manajer dalam organisasi perusahaan bisnis diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal.

Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai prosespenyusunan tujuan dan sasaran organisasi

serta penyusunan “peta kerja” yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.

Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian adalah proses penghimpunan SDM, modal dan peralatan, dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pema-duan sumber daya.

Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses pergerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.

Pengendalian (*controlling*) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang pendidikan yang dihadapi. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut pembandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan.

5. RUANG LINGKUP MAJEMEN PENDIDIKAN

Ruang lingkup dari manajemen pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu menurut wilayah kerja, menurut objek garapan, dan menurut fungsi kegiatan.

- a. Menurut wilayah kerja, ruang lingkupnya meliputi: Manajemen seluruh negara, manajemen satu propinsi, manajemen satu unit kerja, dan manajemen kelas.
- b. Menurut objek garapan, ruang lingkupnya meliputi: Manajemen siswa, manajemen ketenaga pendidikan, manajemen sarana-prasarana, manajemen tata laksana pendidikan, manajemen pembiayaan dan manajemen humas.
- c. Menurut Fungsi Kegiatan, ruang lingkupnya meliputi: Merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengawasi atau mengevaluasi.

Ada pula yang melihat ruang lingkup dari manajemen pendidikan berdasarkan substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut fungsi administrasi, yaitu

- a. Perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses yang meliputi upaya yang dijalankan guna mengantisipasi adanya kecenderungan di masa mendatang dan penentuan sebuah strategi maupun taktik yang tepat guna merealisasikan tujuan dan target organisasi.
- b. Pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan suatu proses yang meliputi bagaimana taktik serta strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungan yang kondusif serta bisa memberikan kepastian bahwa pihak-pihak yang

ada di dalam organisasi bisa bekerja secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

- c. Pelaksanaan (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi).
- d. Pengarahan. Pengarahan adalah tahap di mana program diimplementasikan supaya bisa dilakukan oleh semua pihak dalam sebuah organisasi dan juga proses memotivasi supaya pihak-pihak tersebut bisa melaksanakan tanggung jawab dengan kesadaran penuh dan tingkat produktifitas yang sangat tinggi.
- e. Pengawasan dan pengendalian. Pengendalian adalah proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi di dalam lingkungan yang dihadapi.

B. PEMBAHASAN

Kata pandemi sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia apalagi mengenai pandemi covid-19 yang telah menyebar luas, bukan hanya di Indonesia tetapi bahkan di seluruh dunia. Menurut WHO, pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi, namun pada penyebaran geografisnya. Pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua, biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang. Ada banyak sekali dampak buruk terhadap pandemi covid-19 ini baik itu dalam masalah kesehatan, hingga ekonomi masyarakat yang menurun, bahkan yang paling buruknya terhadap pendidikan di Indonesia ini. Tidak seperti negara-negara lainnya, yang mengambil kebijakan untuk *lockdown*, Indonesia justru mengambil kebijakan yang

namanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan lain yang dilakukan oleh pemerintah yaitu seperti *Social Distancing* dan *Physical Distancing* yaitu membatasi interaksi sosial dengan orang lain, mengurangi kegiatan di luar rumah dan tetap di rumah saja.

Perlu kita ketahui bahwa ciri dari suatu bangsa suatu dapat dikatakan telah maju bisa kita lihat dari sistem pendidikannya, Indonesia bias terbilang kepada sistem pendidikan yang masih berkembang dan masih banyak yang harus diperbaiki ke depannya. Kita lihat pada saat ini Indonesia mengalami *problem* dalam sistem pembelajaran disebabkan oleh pandemi covid-19, salah satunya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara daring yaitu belajar dengan jarak jauh, siswa/i tidak diperbolehkan hadir ke sekolah seperti biasanya, siswa/i hanya dapat hadir sebanyak satu kali dalam satu minggu dengan kelas yang berbeda-beda serta mengikuti protokol kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah dalam sistem pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh pemerintah bukan tidak lain dengan maksud untuk salah satu upaya mengurangi angka masyarakat Indonesia yang terkena covid-19 yaitu dengan cara tidak adanya perkumpulan di suatu tempat terutama di lokasi sekolah. Dengan adanya sistem baru yang diterapkan didalam pendidikan di Indonesia pasti terdapat banyak sekali problematika-problematika yang terdapat di dalamnya terutama keluhan-keluhan dari orang tua siswa/i yang kewalahan untuk membimbing menyelesaikan tugas sekolah anaknya terutama pada jenjang TK dan SD. Dimana pada jenjang pendidikan seperti ini siswa masih butuh banyak bimbingan dari seorang guru dalam menjalankan tugas pendidikannya, apalagi dalam pendidikan TK dan SD pada tingkatan kelas 1,2 dan 3 yang masih butuh banyak bimbingan dari seorang guru.

C. PENUTUP

Sistem pendidikan yang baru ini bukan hanya berdampak pada siswa/i dan orang tua mereka, dampaknya juga terhadap tenaga pendidik yang kesusahan dalam menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa/i nya, karena tidak semua siswa/i memiliki yang namanya android, di mana alat tersebut sangat dibutuhkan dalam sistem pembelajaran daring, jika salah satu dari siswa/i mereka tidak mempunyai alat tersebut maka siswa/i tersebut akan tertinggal dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bahkan tidak bisa menerima pembelajaran yang diberikan oleh gurunya karena tidak tau informasi yang diberikan.

Seperti yang dijelaskan di atas tadi para siswa/i hanya diperbolehkan hadir sebanyak satu kali dalam satu minggu dengan kelas yang berbeda-beda, hal yang seperti ini biasa kita katakan waktu yang sangat singkat sekali bagi seorang guru untuk menjelaskan semua isi materi dalam pembelajaran, serta para siswa/i kurang dalam memahami isi materi yang disampaikan, karna waktu tatap muka yang sangat singkat. Maka dari itu di sini peran pendidik sangat dibutuhkan untuk memanage atau mengatur sistem yang baru diterapkan oleh pemerintahan ini. Yaitu dengan cara memberikan metode pembelajaran yang bisa dimengerti siswa/i walaupun dengan jarakjauh atau dengan daring. Adapun metode yang harus diterapkan oleh pendidik, yaitu

1. Mengondisikan yaitu mengajak anak siap untuk belajar dengan metode yang digunakan oleh guru, baik daring maupun luring. Pada sistem daring guru perlu menjelaskan pada anak terkait memahami cara penggunaan aplikasi, menjelaskan aturan belajar, memberi penjelasan tentang kegiatan belajar setiap hari, bahkan membuat video tutorial untuk menjelaskannya. Sedangkan pada proses luring, guru bisa memberikan Lembar Kerja Peser-

ta Didik atau disebut dengan LKPD yang jelas dan dapat dipahami anak, serta terdapat penjelasan tentang kapan waktu pengerjaan dan pengumpulan tugas tersebut.

2. Aktif yaitu bagaimana guru membangun proses pembelajaran yang aktif sehingga membuat anak semangat. Dapat berupa melakukan inovasi pembelajaran yang menarik, kreatif serta mudah dimengerti dan dipahami oleh anak, walaupun proses pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh.
3. Adanya umpan balik guru terhadap anak siswa/i nya. Walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring maupun luring, guru perlu memberikan umpan balik yaitu proses yang sangat penting. Bagaimana anak bisa tahu sudah baik belum apa yang dia kerjakan bila tidak ada tanggapan guru, bagaimana anak tersebut dapat memahaminya.

Dengan melakukan metode seperti ini para siswa/i akan mudah memahami proses pembelajaran walaupun cuma belajar hanya di rumah saja, anak tidak akan merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas-tugasnya di sini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah atau bisa para siswa/i melakukan kerja sama untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah disalah satu rumah siswa/i di mana jarak rumah mereka tidak begitu jauh dan tidak melakukan perkumpulan yang terlalu banyak.

Dengan adanya pandemi seperti ini diharapkan seluruh masyarakat Indonesia selalu menjaga protokol kesehatan yang telah diberikan pemerintah, selalu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi seperti buah-buahan, sayuran dan pastinya selalu berolahraga, agar tubuh kita menjadi

sehat dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F. Stoner James, D. (1996). *Manajemen*, Edisi Indonesia. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Al Hawary, As Sayyid Mahmud. 1976. *Al-Idarah al-Ushulul wal ususil Ilmiyyah*. Kairo, cet.
- Appley A, Lawrence dan Lee, Oey Liang. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- H.A.R. Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- <https://nurhibatullah.blogspot.com/2016/01/dasar-dasar-manajemen-pendidikan.html>
- Koontz, Harold, Cryl O' Donnell, 1989. *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Made Pidarta. 1999. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Mary Parker Follet, 2005. *Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Perbowosari, H., Hadion Wijoyo, S. E., SH, S., MH, M., & Setyaningsih, S. A. (2020). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Penerbit Qiara Media.
- Setyawati, E., Wijoyo, H., & Soeharmoko, N. (2020). *RELATIONAL DATABASE MANAGEMENT SYSTEM (RDBMS)*. Pena Persada.
- Shrode, William. A and Dan Voich, Jr. 1974. *Organization and Management: Basic System Concepts*. Malaysia: Irwin Book.

- Siagian Sondang. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sulistiyorini, 2001. Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru. Ilmu Pendidikan: 28 (1). 62-70.
- Terry, G.R. 2006. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi. Aksara
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Wilson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Yonata, H., Wijoyo, H., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Disiplin dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Cipulir, Jakarta Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 594-600.

BIOGRAFI PENULIS



Terlahir dengan nama **Mahdayeni** pada tanggal 23 mei 1987 bertempat di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Merupakan anak tunggal dari Bapak Masri Abbas dan Ibu Mahrusatun. Sejak tahun 1992 akan kecelakaan lalu lintas resmi menjadi penyandang cacat seumur hidup dengan kecacatan mata kanan buta. Saat ini sedang menyelesaikan pendidikan doctor di UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi dengan mendapat beasiswa *full* dari program MORA Kemenag RI. Selain dosen di IAI Nusantara Batanghari, beliau juga aktif di berbagai organisasi sosial dan lingkungan hidup.

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDIDIKAN

Marzuki, S.Pd.I.

A. Pendahuluan

Hampir satu tahun virus corona tidak kunjung pergi dari permukaan bumi, makhluk yang tidak terlihat oleh mata tetapi mematikan, sampai saat ini para ahli terus berusaha mencari penawar dari keganasan virus ini. Sudah banyak korban yang berjatuh akibat dari keganasan makhluk ini karena sulitnya mendeteksi orang yang terpapar oleh virus corona.

Penularan lewat kontak antara manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar penyebaran covid-19 ini. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang begitu ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 ini, karena kebijakan ini berdampak besar terhadap segala aspek kehidupan manusia.

Pandemi covid-19 ini masi betah mengusik Negeri ini. Berbagai upaya terus dilakukan agar segera dapat mengakhiri masa sulit ini, virus ini telah mencekik seluruh sektor kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Maka dunia pendidikan harus tetap terus mendapatkan perhatian, agar tidak terdampak buruk. Tentu kita tidak menginginkan virus ini mengancam dunia pendidikan.

Salah satu kebijakan pemerintah adalah *social distancing* yang berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia, masalah ekonomi yang paling terasa dampaknya,

karena hal ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat, ter-sendatnya laju ekonomi mengakibatkan tertutupnya kebutuhan primer manusia. Namun apakah daya, itulah salah satu cara yang paling efektif untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini.

Tak terkecuali bidang pendidikan juga ikut terdampak dari kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan memindahkan proses pembelajaran di sekolah menjadi di rumah membuat kelingkungan banyak pihak terlebih sekolah-sekolah yang ada di daerah terpencil.

Bebicara tentang pendidikan adalah berbicara tentang ilmu pengetahuan, di mana sejak dunia dibentuk, ilmu pengetahuan mengambil peranan besar dalam menciptakan berbagai penemuan-penemuan penting demi kemaslahatan umat manusia.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.

B. Pandemi Covid-19: Tantangan Baru Dunia Pendidikan

Wabah Corona Virus Disease tahun 2019 (COVID-19) tidak hanya dirasakan pada sektor kesehatan, tapi juga merambah ke seluruh sendi kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Akhir tahun 2019 hingga awal 2021, virus corona hanya menjadi berita manca Negara. Tak disangka, virus yang mematikan itu akhirnya masuk juga ke tanah air. Ratusan nyawa melayang akibat paru-paru yang digero-goti virus yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok itu. Bahkan, puluhan tenaga medis, baik

dokter maupun perawat pun menjadi korban keganasan pandemi ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam siaran pers tanggal 12 Maret 2020, menyampaikan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 yang menginstruksikan untuk segera mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di perguruan tinggi dengan cara berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19.

Pandemi covid-19 telah merubah berbagai sektor kehidupan termasuk dunia pendidikan. Sekolah yang biasanya ramai terdengar suara anak-anak kini mejadi hening karena sistem pembelajaran diganti dengan platform pendidikan berbasis internet. Tidak semua sekolah siap dengan pembelajaran jarak jauh yang diinstruksikan oleh Kemendikbud.

Terkait belajar dari rumah, Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. “Kami ingin menganjurkan bagi daerah yang sudah melakukan belajar dari rumah agar dipastikan gurunya juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan guru, itu sangat penting,” pesan Nadiem.

Dikemukakan, pembelajaran daring atau jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar-siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam kesenjangan akses, dan fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

“Walaupun banyak sekolah menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti gurunya hanya memberikan pekerjaan kepada muridnya. Tetapi juga ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu muridnya dalam mengerjakan tugasnya. Walaupun bekerja dari rumah, mohon siswa kita juga dibimbing,” jelas Mendikbud (Kemdikbud, 2020: Siaran Pers Tanggal 24 Maret 2020).

Kegagapan menghadapi situasi yang tidak disangka sebelumnya juga dirasakan masyarakat dan lembaga pendidikan yang ada di Desa Kuala Selat Kecamatan Kateman. Banyak orang tua murid yang tidak siap dengan system pembelajaran daring karena tidak memiliki sarana seperti telpon pintar atau handpone sebagai penunjang proses pembelajaran daring.

Di media sosial sering kita lihat betapa banyak keluhan orang tua dan murid termasuk guru karena mereka tidak terbiasa dengan metode pembelajaran jarak jauh. Guru dituntut harus menguasai teknologi bahkan akses jaringan yang memadai, terlebih di daerah terpencil akses jaringan yang begitu sulit. Tidak hanya guru, orang tua murid yang biasanya sibuk mengurus rumah kini harus menggantikan peran guru untuk membimbing anaknya belajar di rumah. Sampai kapan harus seperti ini?

Saat pembelajaran daring pendidik dituntut agar dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar. Diperlukan teknik-teknik mengajar yang berbeda dibandingkan dengan tatap muka, sehingga proses pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan para peserta didik. Jangan sampai peserta didik yang terlibat belajar jarak jauh ini menjadi mudah bosan dan kehabisan aktivitas. Jadi pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik sebagai momentum untuk melakukan transformasi dari yang sebelumnya kurang akrab dengan teknologi men-

jadi lebih akrab lagi. Teknologi yang digunakan dengan basis internet dan teknologi multimedia dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif dari pelaksanaan dalam kelas/ruangan yang sering dilakukan.

Tantangan guru tidak hanya terletak pada metode yang digunakan agar proses transfer pengetahuan dapat berjalan dengan efektif, tetapi bagaimana pembelajaran daring mengarah pada pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan tidak hanya transfer ilmu pengetahuan akan tetapi yang terpenting adalah pembentukan karakter peserta didik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun. Tentu tidak mudah bagi guru untuk memantau bagaimana perkembangan karakter peserta didik dalam situasi yang tidak bisa dipantau secara langsung.

Sesuai dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 5 Tahun 2019 tentang Kegiatan Penumbuhan Wawasan Kebangsaan dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, kurikulum 2013 ini pemerintah mengedepankan pendidikan karakter yang nantinya dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.

Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang hampir lenyap karena pandemi ini. **Pertama** disiplin, disiplin mengajarkan peserta didik untuk taat dan patuh terhadap peraturan, kerna dengan pembelajaran jarak jauh sulit bagi guru untuk mengontrol kedisiplinan peserta didik. **Kedua** jujur, ketika peserta didik mengerjakan tugas atau ujian guru bisa mengawasi langsung di dalam kelas tetapi dengan pembelajaran jarak jauh atau daring keseriusan peserta didik dalam mengerjakan soal atau tugas berkurang dan bahkan mengundang peserta didik untuk melakukan plagiarisme. **Ketiga** tanggung jawab, dalam sistem tatap muka peserta

didik biasanya ada aktivitas piket harian. Hal tersebut ditujukan untuk melatih peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tugasnya, berbeda ketika sistem daring yang mana anak-anak cenderung tidak memikirkan lingkungan sekitar karena siswa merasa sudah menjadi tanggung jawab orang tua.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa sistem pendidikan kita masih jauh dari kata sempurna. Jarang sekali kita mengkonsep pendidikan berdasarkan landasan-landasan yang telah digariskan oleh founding father kita. Beliau adalah Ki Hajar Dewantara sang bapak Pendidikan Indonesia. Padahal beliau telah menerapkan trilogi pendidikan yang sudah lama dikenal. Jargon tut wuri handayani yang memiliki arti di belakang memberi dorongan. Jargon ini sudah banyak dipraktekkan yaitu banyaknya pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka mampu optimis dalam menjalani kehidupan baik sebelum pembelajaran maupun pascapembelajaran.

Sebagai pengingat, jargon lainnya adalah *ing ngarso sung tuladha* (di depan memberikan contoh) dan *ing madya mangunkarso* (di tengah memberikan atau membangkitkan semangat). Pada fenomena biasa saja kita hanya mampu mempraktekkan Tut Wuri Handayani, dengan memberikan contoh keteladanan yang baik, tapi itu pun belum maksimal apalagi dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang. Perlu sebuah refleksi konkrit dimana semua dipraktekkan dalam kondisi normal maupun dalam kondisi darurat semacam ini. Jargon tersebut sangatlah mulia dan harus dibuktikan sehingga mampu menjadi sebuah semangat baru dalam mendidik dengan landasan kearifan lokal bangsa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dituntut untuk bekerja keras dan mencari solusi sebagai konsekuensi seorang pendidik. Guru juga harus selalu menjalin komuni-

kasi terhadap peserta didik dan orang agar aktivitas peserta didik dapat dikontrol.

Pendidik dan orang tua harus berkolaborasi dalam mendidik anak, antara guru dan orang tua harus menjadi model *good character* dalam pembentukan karakter anak. Karena rumah menjadi sekolahnya, maka di sini orang tua menjadi tokoh utamanya. Namun, banyak para orang tua mengeluh karena tidak sanggup berperan sebagai pendidik seperti halnya seorang guru. Padahal, momen belajar di rumah ini dapat menjadi waktu yang baik untuk menjaga komunikasi antara orang tua dan anaknya, di sinilah orang tua menunjukkan perannya sebagai pendidik yang handal. Bukankah pendidikan anak yang pertama dan utama itu ada di dalam lingkungan keluarga?

C. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan

Mengutip kata bijak tokoh pendidikan nasional Ki Hadjar Dewantara bahwa dengan ilmu kita menuju kemuliaan, maka setiap orang harus menjadi guru dan setiap rumah harus menjadi sekolah. Terlihat bahwa sangat pentingnya pendidikan untuk memperoleh ilmu dalam kehidupan kita di mata seorang Ki Hadjar Dewantara. Sehingga kita harus menyadari bahwa hidup ini adalah kumpulan dari proses belajar setiap harinya selama kita masih memiliki waktu. Belajar menuntut ilmu bisa dari siapa saja dan di mana saja, agar kelak kita mendapatkan kemuliaan dengan ilmu yang dimiliki.

Pendidikan adalah senjata yang sangat mematikan, karena lewat pendidikan maka kamu bisa mengubah dunia (Nelson Mandela). Dengan kutipan makna pendidikan dari kedua tokoh besar tersebut tentunya semakin menguatkan semangat kita untuk tetap menghidupkan dunia pendidikan

dalam suasana dan kondisi apapun, seperti yang kita rasakan dan alami sekarang yaitu masa pandemi covid-19.

Pandemi covid-19 menghantarkan dunia saat ini pada era kekhawatiran sekaligus tantangan. Di tengah kekhawatiran dan kecemasan ada tantangan yang harus dilalui. Menilik dari kacamata umum saat ini, pandemi corona memang banyak menimbulkan dampak terhadap dunia pendidikan, baik dampak positif maupun negatif.

Adapun dampak pandemic covid-19 akan dijelaskan berikut ini:

1. Dampak Positif

Selama ini kita selalu melihat sisi negatif dari virus ini, padahal ternyata masih ada dampak positifnya, khususnya di bidang pendidikan. Itulah yang akan penulis coba angkat dalam tulisan ini, dengan harapan agar kita tidak hanya terkungkung pada hal-hal negatif saja, yang akhirnya lambat laun akan merugikan kita sendiri.

Dampak positif ini dapat memotivasi untuk melewati masa-masa sulit agar tetap fokus meraih tujuan pendidikan Indonesia yang lebih maju, karena pendidikan adalah ujung tombak suatu bangsa.

Adapun dampak positif dari virus corona terhadap dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Memicu Percepatan Transformasi Pendidikan

Corona yang datang tak diundang, menyebabkan penutupan sekolah-sekolah dalam upaya menghentikan penyebaran virus corona. Sebagai gantinya, pemerintah telah memberlakukan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Sistem PJJ yang berbasis teknologi tentu mengharuskan lembaga pendidikan, guru, siswa bahkan orang tua dituntut agar cakap teknologi. Hal ini memicu percepatan transformasi teknologi pendidikan di

negeri ini. Ini tentu berdampak positif karena penggunaan teknologi dalam pendidikan selaras dengan era Revolusi Industri 4.0 yang terus merangsek maju.

b. Banyak Munculnya Aplikasi Belajar *Online*

Percepatan transformasi teknologi pendidikan karena pandemi covid-19 membuat berbagai platform meluncurkan berbagai aplikasi belajar *online* guna mendukung PJJ. Banyak munculnya aplikasi belajar *online* membuat belajar #DariRumahAja tetap dapat dilakukan dengan efektif. Aplikasi-aplikasi belajar *online* dikembangkan dengan penyediaan fitur-fitur yang memudahkan dalam melakoni belajar *online*.

c. Banyaknya Kursus *Online* Gratis

Kursus *online* gratis mulai marak di tengah mewabahnya virus corona. Banyak lembaga bimbingan belajar *online* dengan memberikan potongan harga ataupun gratis.

d. Munculnya Kreativitas Tanpa Batas

Pandemi covid-19 membuat ide-ide baru bermunculan. Para ilmuwan, peneliti, dosen bahkan mahasiswa berupaya melakukan eksperimen untuk menemukan vaksin covid-19.

e. Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Selama masa pandemi ini, peserta didik tentu akan menghabiskan waktu belajar di rumah. Di mana ini menuntut adanya kolaborasi yang inovatif antara orang tua dan guru sehingga peserta didik tetap bisa menjalani belajar *online* dengan efektif.

f. Penerapan Ilmu di Tengah Keluarga

Saat semua sekolah ditutup dan #BelajarDariRumah, menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan ilmu di tengah keluarga. Baik hanya seke-

dar membuka diskusi kecil atau dengan mengajarkan ilmu yang diperoleh kepada keluarga.

Ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu ilmu dengan cara aplikasi secara langsung. Ilmu yang diaplikasikan secara langsung akan memberikan pengaruh tidak hanya pada yang mengaplikasikan namun juga bagi yang menerima pengaplikasian.

g. Membangun Mental Positif

Dr. Ibrahim Elfiky (Maestro Motivator Muslim Dunia) dalam bukunya yang berjudul "Terapi Berpikir Positif" mengatakan bahwa untuk melakukan perubahan positif dalam hidup, maka mulailah dengan Tawakal kepada Allah. Dengan begitu, kita akan mendapatkan kekuatan spritual untuk melakukan perubahan. Setelah itu ganti pikiran kita dengan pikiran positif, ini akan berpengaruh terhadap kondisi jiwa.

2. Dampak Negatif

Hadirnya pandemi covid-19 di negeri ini mengakibatkan sistem pembelajaran harus berubah demi memutus mata rantai penyebaran covid-19 ini. Peralihan cara pembelajaran jarak jauh memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran tetap dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, ada dampak negatif terhadap proses pembelajaran jarak jauh di antaranya adalah:

a. Penguasaan teknologi yang masih rendah

Harus kita akui bahwa tidak semua guru melek teknologi terutama guru generasi tahun 1980 ke ba-

wah yang pada masa itu penggunaan teknologi belum begitu masif. Bukan mereka tidak bisa, mereka pasti mampu karena prinsipnya guru adalah manusia pembelajar yang harus selalu siap menghadapi perubahan zaman sekaligus mengikuti perkembangannya.

Keadaan hampir sama juga dialami oleh para siswa, tidak semua siswa terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah pun mereka harus rebutan dalam menggunakan perangkat teknologi pendukung pembelajaran karena keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah terutama sekolah yang berada di daerah terpencil.

b. Keterbatasan sarana

Kepemilikan perangkat pendukung teknologi juga masih menjadi masalah tersendiri. Bukan rahasia umum bahwa kesejahteraan guru masih sangat rendah, khususnya guru honorer yang ada di sekolah swasta di daerah terpencil, jadi jangan untuk memenuhi hal-hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya saja masih banyak guru yang kesulitan.

Hal inipun terjadi pada siswa, karena tidak semua orang tua mereka mampu memberikan fasilitas teknologi kepada anak-anaknya. Bahkan sekalipun mereka punya fasilitas namun tidak digunakan untuk media pendukung pembelajaran, karena ketidaktahuan orang tua dalam membimbing anaknya untuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran akan salah digunakan karena kurangnya pengawasan dari orang tua.

c. Jaringan internet

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari penggunaan jaringan internet. Tidak semua sekolah/ madrasah sudah terkoneksi ke internet sehingga guru-

gurunya pun dalam keseharian belum terbiasa dalam memanfaatkannya. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.

d. Biaya

Jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri bagi guru dan siswa. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak di antara guru juga orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Metode pembelajaran daring ini sebenarnya sudah bukan barang baru, sebab di beberapa negara terutama di negara maju kegiatan ini sudah terbiasa. Proses pembelajaran di perguruan tinggi apalagi, tidak hanya di luar negeri namun di Indonesia juga sudah terbiasa dilaksanakan, namun untuk pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah belum begitu populer sehingga diperlukan persiapan yang sungguh-sungguh agar bisa berjalan dengan baik.

Perkembangan zaman akan menuntut perubahan peradaban, dan hal ini akan berdampak pada cara atau metode pembelajaran yang sudah biasa dilakukan. Pada zaman yang serba teknologi seperti saat ini, tidak menutup kemungkinan Proses Belajar Mengajar (PBM) selanjutnya akan dilaksanakan secara daring, mengingat efektifitas dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan yang sangat baik, cepat, mudah dan murah.

Perubahan peradaban dan metode ini menuntut stakeholder pendidikan untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti perkembangan zaman seperti saat ini. Tak

ada seorangpun yang dapat membantah ataupun menolak pesatnya perkembangan teknologi ini, bahkan kalau ada yang menolaknya, maka siap-siap saja akan tertinggal, bahkan akan terlindas oleh orang lain.

Teknologi ibarat dua mata pisau yang masing-masing memiliki peran yang sama besarnya, yaitu sisi positif dan negatif yang memberikan pengaruh terhadap perubahan peradaban manusia. Seluruh aspek kehidupan saat ini tidak bisa lepas dari teknologi, oleh karena itu literasi teknologi sangat penting bagi masyarakat, agar penggunaan teknologi betul-betul bermanfaat tanpa merugikan dan juga berdampak negatif terhadap tatanan kehidupan.

Khusus dalam bidang pendidikan, literasi teknologi ini perlu dipelajari oleh seluruh stakeholder pendidikan, terutama dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran daring yang saat ini sedang dilakukan. Adapun hal-hal yang perlu dipahami dan disadari oleh *stakeholder* pendidikan antara lain:

a. Orang tua

Pendidikan anak sejatinya adalah tanggung jawab mutlak orang tua, sebab diakhirat nanti pun orang tua akan diminta pertanggungjawaban atas anak mereka masing-masing. Sebelum anak lahir ke dunia mereka sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, jadi orang tua adalah guru pertama dan paling utama dalam pendidikan anak.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memaksa orang tua untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak-anaknya, banyak pengalaman yang mereka rasakan ketika harus mendampingi.

Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman mereka selama mendampingi anak-

anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orang tua yang sering marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah.

Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga orang tua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar, diharapkan setelah mendapatkan pengalaman ini para orang tua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Rumah merupakan tempat pertama dan utama dalam mendidik anak, oleh karena itu dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini waktu anak-anak akan lebih banyak di rumah dan mereka perlu bimbingan dari para orang tuanya. Fungsi rumah saat ini menjadi bertambah yaitu sebagai sekolah, orang tua harus belajar bagaimana mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak, sebab fungsi guru atau sekolah hanya sebagai fasilitator.

b. Guru

Pembelajaran daring harus menjadi penyadaran bagi guru bahwa peran mereka saat ini sebagai guru yang hanya mentransfer pengetahuan suatu saat akan tergantikan oleh guru yang lebih canggih yaitu guru mesin.

Media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan saat ini sudah sangat banyak, tidak tergantung pada guru saja yang bahkan masih banyak keterbatasan. Saat ini banyak media yang bisa berperan sebagai guru, bahkan ada istilah guru manusia dan guru mesin.

Teknologi bisa berperan sebagai guru, nah guru ini yang disebut guru mesin, ilmu pengetahuan yang sangat banyak bisa dipelajari dengan menggunakan mesin, sebut saja media itu adalah internet.

Dengan menggunakan internet manusia bisa mengetahui sesuatu yang diinginkannya dengan cepat tanpa terbatas ruang dan waktu. Sementara guru yang hanya memposisikan diri sebagai pentransfer ilmu pengetahuan sudah memiliki saingan yang super canggih, yang mungkin suatu saat nanti akan menggantikan peran guru manusia.

Guru mesin memiliki kelebihan yang jauh lebih efektif dibanding manusia dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Nah, sekarang bagaimana agar guru mesin tidak bisa menggantikan guru manusia?

Mesin secanggih apapun tetap memiliki kelemahan, karena mesin merupakan buatan manusia, oleh karena itu agar manusia tidak tergantung pada mesin, maka manusia harus mampu menguasai mesin.

Mesin yang dimaksud adalah teknologi, guru sangat penting untuk menguasai teknologi, karena pada hakikatnya guru manusia tidak bisa diganti oleh guru mesin. Kelemahan guru mesin adalah karena pada mesin tidak memiliki unsur rasa, bahasa dan karakter.

Peran ini harus diambil oleh guru manusia untuk mengimbangi peran guru mesin yang hanya bisa transfer pengetahuan tanpa ada filter, sebab mesin tidak mengetahui nilai baik dan buruk.

Sampai kapanpun selagi manusia masih ada maka guru manusia tidak akan tergantikan perannya oleh mesin, sebab kalau semuanya sudah digantikan oleh mesin maka kehancuran dunia tidak bisa dibantah lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik Oemar, (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta, Bumi Aksara.
- Wijoyo, H., Santamoko, R., Muliansyah, D., Yonata, H., & Handoko, A. L. (2020). *The Development of Affective Learning Model to Improve Student's Emotional Quotient*. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 9292-9297.
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model pembelajaran menyongsong *new era normal* pada lembaga PAUD di Riau. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 205-212.
- Kemdikbud. 2020. Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Online. Tersedia: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se>
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19. Diakses, 04 Januari 2021
- Kemdikbud. 2020. Sikapi Covid-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran. Online. Tersedia: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi>
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemendikbud-terbitkan-dua-surat-edarancovid19-kemendikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>. Diakses, 04 Januari 2021.
- Covid-19 picu percepatan transformasi digital pendidikan Indonesia: <https://suteki.co.id/covid-19-picu-percepatan-transformasi-digital-pendidikan-indonesia/>. Diakses 9 januari 2021.

Dampak positif dan negatif corona dibidang pendidikan:
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/03/092749071/diskusi-mendikbud-dan-najwa-shihab-ini-dampak-positif-negatif-corona-di?page=all>. Diakses tanggal 9 januari 2021.

Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan:
<https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>. Diakses 9 Januari 2021.

Dampak positif pandemic Covid-19 bagi dunia pendidikan:
<https://suteki.co.id/7-dampak-positif-pandemi-covid-19-bagi-dunia-pendidikan/>. Diakses 10 Januari 2021.

BIOGRAFI PENULIS



Marzuki, S.Pd.I. lahir di Sei Simbar 1 Januari 1990, dibesarkan dan menetap di desa Kuala Selat Inhil Riau. Gelar Strata Satu diperoleh di Universitas Islam Indragiri Tembilahan Provinsi Riau. Saat ini mengajar MTs An-nur Kuala Selat Kecamatan Kateman Indragiri Hilir. Menebar kebaikan melalui tulisan dan selalu menginspirasi tanpa henti. Untuk menghubungi penulis bisa melalui pesan whatsapp: 085310326212, Email: marzuki0090@gmail.com, Fb : marzuki nur hasanah, Ig : @marzukiiky

STRATEGI UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

Oleh: Sri Mulyono (Institut Daarul Qur'an Jakarta)

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 berdampak terhadap penurunan pertumbuhan perekonomian di Indonesia (minus). Banyak pelaku UMKM yang harus menghentikan usahanya karena berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19. Namun, pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menstimulus UMKM agar dapat bertahan di tengah pandemi covid-19. Berbagai strategi dilakukan salah satunya yaitu strategi *e-marketing* melalui sosial media dan *e-commerce*. Strategi *e-marketing* dinilai dapat membantu UMKM dalam kegiatan pemasaran dan memperluas pasar di tengah pandemi covid-19. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam memajukan perekonomian rakyat secara nasional, saat ini pemerintah harus memberi perhatian terhadap strategi dan kebijakan bagi kemajuan UMKM. Permasalahan pengembangan UMKM dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, macam-macam eksploitasi UMKM dan bentuk perlindungan hukum UMKM. Saat ini masalah perkembangan UMKM terdiri dari kesulitan pemasaran, keterbatasan finansial, keterbatasan SDM, masalah bahan baku, dan keterbatasan teknologi. Sedangkan pola eksploitasi UMKM terdiri dari akumulasi modal, penciptaan ketergantungan secara ekonomi maupun secara sosial, dan struktur pasar yang monopolitis. Hingga saat ini, bentuk perlindungan hukum UMKM yang diberikan pemerintah yaitu melalui kemudahan

syarat dan tata cara pendaftaran izin usaha, tata cara pengembangan, pola kemitraan, penyelenggaraan koordinasi dan pengendalian pemberdayaan UMKM, serta tata cara pemberian sanksi administratif. (Arliman S, 2017).

Pemerintah menerbitkan paket kebijakan ekonomi untuk mendorong perekonomian nasional. Salah satu poin kebijakan tersebut ditujukan bagi pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah memberikan fasilitas subsidi bunga dalam pembiayaan ekspor melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Fasilitas tersebut memungkinkan UMKM memperoleh kredit berbunga rendah, dari 22-23 persen menjadi 12 persen (Abidin, 2015).

Tabel 1. Kriteria UMKM Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

Pelaku Usaha	Kekayaan Bersih (Rp)	Hasil Penjualan Tahunan (Rp)
Usaha Mikro	Sampai dengan 50 juta	Sampai dengan 300 juta
Usaha Kecil	50 – 500 juta	300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	500 juta – 10 M	2,5 M – 50 M

Keterangan: Hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (fiskal.depkeu.go.id, 2012)

Dalam situasi krisis seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Dampak lemahnya perekonomian yang muncul karena pandemi covid-19 terhadap UMKM dan bagaimana upaya pemerintah dalam memperkuat UMKM dalam rangka mengurangi dampak perlambatan ekonomi virus pandemi covid-19. Lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor

UMKM. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus Covid-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8% (katadata, 2020).

Padahal, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia tahun 2018 menunjukkan jumlah unit usaha UMKM 99,9% dari total unit usaha atau 62,9 juta unit. UMKM menyerap 97% dari total penyerapan tenaga kerja, 89% di antaranya ada di sektor mikro, dan menyumbang 60% terhadap produk domestik bruto (Kemenkop dan UMKM, 2018).

Dari upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah, terlihat masih banyak terpusat pada sektor pariwisata yang memiliki pengaruh besar pada sektor UMKM, selain itu kelonggaran kredit juga dianggap sudah tepat untuk meringankan beban UMKM. Namun, bantuan/insentif kepada UMKM khususnya usaha mikro dan kecil masih perlu diperhatikan apalagi mengingat himbauan *social distancing* saat ini yang berpengaruh besar pada usaha kecil dan mikro yang masih banyak membutuhkan tatap muka. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait perlambatan ekonomi akibat wabah covid-19 yaitu dengan memberikan insentif di sektor pariwisata, menambah hari cuti bersama, dan keringanan pembayaran utang bagi pelaku UMKM. Se-

lain itu, pemerintah membuka *call center* untuk menerima laporan dan pengaduan dari koperasi dan UMKM yang terdampak wabah covid-19. DPR dengan fungsi pengawasannya perlu mendorong pemerintah untuk memanfaatkan keunggulan geografis ini menjadi peluang apabila pemerintah membangun titik-titik UMKM di daerah bebas covid-19, terutama apabila bertujuan ekspor. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan stimulus untuk menjaga daya beli masyarakat di tengah krisis ini sehingga kemudahan yang diberikan kepada ekonomi dapat terasa manfaatnya. Stimulus tersebut dapat berupa pengurangan tarif listrik dan penurunan harga BBM. Ketersediaan bahan produksi seperti bahan baku juga perlu dijamin supaya kegiatan usaha UMKM tidak terganggu secara signifikan dan mampu kembali ke tingkat produksi normalnya secepat mungkin (Agil Bahtiar & Panglima Saragih, 2020).

B. PEMBAHASAN

Dalam upaya pembangunan ekonomi rakyat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) termasuk koperasi pada saat ini telah dijadikan sebagai sarana kebijakan pembangunan nasional. Hal ini dilakukan karena, banyak peran penting yang dapat diberikan oleh keberadaan UMKM di Indonesia khususnya dalam menyediakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan arus urbanisasi berlebih. Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu

sumber devisa ekspor non-migas Indonesia (Tambunan, 2002).

Fungsi dan peran UMKM di Indonesia cukup banyak baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya dan keamanan. Fungsi dan peran secara ekonomi-sosial-politik misalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta arus urbanisasi. Sekali-pun, fungsi dan peran UMKM sangat penting namun, hingga saat ini belum ada definisi dan teori yang baku untuk menyelesaikan semua persoalan yang ada pada UMKM di Indonesia. Sementara itu, teori yang ada dari Barat tidak dapat dipaksakan mentah-mentah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi UMKM di Indonesia. Namun demikian, ada beberapa ciri-ciri spesifik, yaitu UMKM sebagai salah satu organisasi ekonomi/bisnis yang memiliki struktur sangat sederhana, sedikit aktivitas yang diformalkan, teknologinya sederhana, manajemennya lentur, sulit membedakan kekayaan pribadi dengan aset usahanya, administrasinya sederhana (bahkan sering tidak memiliki) serta tanpa elaborasi.

Dalam struktur perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang keberadaanya mendominasi lebih dari 99% dalam struktur perekonomian nasional. Jika dicermati lebih mendalam keberadaan UMKM cukup dilematis. Di satu sisi keberadaanya dianggap sebagai penolong karena lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi serta menjadi tumpuan harapan masyarakat. Karena keberadaannya mampu banyak menyediakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan arus urbanisasi serta motor penggerak pembangunan nasional dan daerah. Di sisi lain, keberadaannya juga masih banyak menghadapi kendala dan keterbatasan baik secara internal maupun eksternal.

Secara internal, keberadaan UMKM lebih banyak menghadapi berbagai keterbatasan; modal, teknik produksi, pangsa pasar, manajemen, dan teknologi, serta lemah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan serta rendahnya daya saing. Sedangkan, secara eksternal lebih banyak menghadapi masalah seperti: Persoalan perijinan, bahan baku, lokasi pemasaran, sulitnya memperoleh kredit bank, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat, dan kurang pembinaan.

Peranan UMKM dalam mengatasi kemiskinan dan angka pengangguran untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang antara lain terefleksi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan ketersediaan pada akses pelayanan-pelayanan dasar. Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tersebut, pemerintah telah menetapkan sasaran-sasaran indikator ekonomi makro yang menjadi arah strategi pelaksanaan kebijakan adalah:

1. percepatan pertumbuhan ekonomi;
2. penciptaan lapangan pekerjaan; dan
3. penanggulangan kemiskinan.

Menurut teori ekonomi pembangunan, arah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan didukung oleh pertumbuhan sektor industri untuk mendorong peningkatan permintaan pada tenaga kerja yang akan pada gilirannya dapat memperluas peluang kerja. Dengan adanya peluang pekerjaan baru dapat mendorong laju pendapatan masyarakat, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Selanjutnya, peluang mendapatkan pekerjaan berarti mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat, yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Maka, jika pemberantasan kemiskinan adalah tujuan utama setiap kebijakan pembangunan, dalam meningkatkan penyediaan lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan orang miskin merupakan tujuan terpenting semua kegiatan, dan peran usaha kecil termasuk industri kecil kerajinan (UMKM) dapat diyakini sebagai pendukung utama perekonomian rakyat. Dengan demikian, peluang yang sama harus dapat diberikan melalui kebijakan dan regulasi serta regulasi usaha yang sehat dalam persaingan antar UMKM dan usaha besar di Indonesia, karena pemberantasan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja dirasakan akan lebih berhasil daripada penyediaan *output*. Dengan kata lain, fungsi dan peran UMKM dapat diakui telah terbukti tahan banting dan lebih kebal terhadap krisis, serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Dengan demikian, peran UMKM dapat dijadikan sebagai ujung tombak penanggulangan kemiskinan dan pengangguran.

Oleh karena itu, upaya penurunan tingkat pengangguran harus dilakukan melalui langkah-langkah penajaman prioritas pembangunan terutama pada sektor-sektor yang mempunyai penyerapan tenaga kerja cukup tinggi seperti UMKM. Namun sayang, pada saat ini belum nampak ada upaya keras dan komitmen nyata pemerintah dalam peningkatan fungsi dan peran UMKM, baik dalam bentuk pemberdayaan yang secara *empowering*, *enabling* maupun *protecting*.

Tantangan bangsa Indonesia ke depan semakin tidak mudah, dan membantu masalah UMKM tidaklah cukup dengan bantuan kredit saja, maka pemihakan kepada ekonomi rakyat secara lebih serius dan secara nyata adalah mutlak suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk penanggulangan masalah kemiskinan dan pengangguran. Di samping itu, semua pihak harus menyadari bahwa pengangguran sebe-

narnya dapat terjadi bukan karena tidak adanya lapangan pekerjaan. Lapangan kerja itu ada, hanya orang yang mau dan mampu untuk itu tidak ada. Bayangkan, jika banyak alumni perguruan tinggi terkemuka tidak mendapatkan kerja di kantor, mereka mau dan bersedia bekerja sambil menolong saudaranya yang tinggal di pedesaan dalam bidang pertanian maupun industri kecil kerajinan. Mereka jelas akan lebih cepat memperoleh pekerjaan. Sebaiknya, para alumni perguruan tinggi di Indonesia lebih memikirkan bagaimana mengatasi pengangguran dan kemiskinan di negeri ini dengan memberdayakan UMKM untuk membantu saudaranya yang tidak mampu, maka dampaknya akan positif, artinya masalah kemiskinan dan pengangguran lambat laun akan dapat dikurangi secara signifikan.

Peran keberadaan UMKM yang paling menonjol adalah kemampuannya di dalam penyerapan tenaga kerja (mengurangi pengangguran). Bagi kebanyakan orang yang kreatif, inovatif, ulet dan memiliki etos kerja tinggi, justru hal demikian menjadi lebih menarik untuk mendirikan UMKM. Sebab, mereka akan merasa lebih bebas, dan sadar bahwa usaha besar juga dimulai dari usaha kecil yang berpotensi untuk berkembang besar. Selain itu, fleksibilitas dan kemampuannya lebih baik dan dimamis dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang mudah berubah dengan cepat dibanding usaha besar yang umumnya lebih birokratis. Selanjutnya, ketika mereka telah memiliki usaha sendiri yang tangguh dan mandiri, maka masalah kemiskinan justru akan lebih mudah diatasi, sebab masalah kemiskinan pada umumnya terjadi karena mereka tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dan orang yang tidak punya pekerjaan berarti tidak punya penghasilan, selanjutnya orang yang tidak berpenghasilan, dekat dengan kemiskinan. Kemiskinan adalah kenyataan hidup. Melihat kenyataan itu, maka kebi-

jakan pemerintah dalam memberdayakan UMKM melalui bantuan modal usaha tidaklah salah dan tetap harus diteruskan dan ditingkatkan, sebab UMKM identik dengan “(*Usaha Memang Kurang Modal*)”. Tetapi, sadarlah bahwa keberadaan UMKM itu beragam dan tidak selamanya masalah utama dan pertama yang dibutuhkan oleh UMKM adalah masalah permodalan. Bisa jadi masalah utama dan pertama yang sedang dihadapi oleh UMKM adalah masalah terbatasnya faktor pemasaran termasuk masih terbatasnya pangsa pasar dan rendahnya daya saing, maka masalah inilah yang harus segera diselesaikan terlebih dahulu. Oleh karena itu, sebaiknya program kebijakan yang baik untuk diterapkan dalam pemberdayaan UMKM adalah bersifat simultan. (Prasetyo, 2008). Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah:

1. ***Livelihood Activities***, merupakan usaha berskala mikro kecil dan menengah yang mampu membuka peluang kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan, yang lebih umum biasa disebut sektor informal, seperti pedagang kaki lima.
2. ***Micro Enterprise***, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang mempunyai sifat-sifat sebagai pengrajin dan belum mempunyai sifat-sifat kewirausahaan.
3. ***Small Dynamic Enterprise***, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa kewirausahaan serta mampu untuk menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. ***Fast Moving Enterprise***, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa wirausaha dan pelaku usaha akan melakukan pengembangan atau transformasi menjadi usaha berskala besar (UB).

Terdapat beberapa ciri usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu

1. Jenis komoditi yang diusahakan tidak tetap dan bisa berganti sewaktu-waktu.
2. Tempat menjalankan usahanya sewaktu-waktu bisa berpindah.
3. Belum menerapkan kegiatan administrasi dalam menjalankan usahanya, bahkan sering kali tidak bisa menyediakan keperluan keuangan untuk pribadi maupun keuangan usaha.
4. Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni.
5. Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah.
6. Para pelaku UMKM biasanya belum mempunyai jaringan perbankan, akan tetapi sebagian dari mereka telah mempunyai jaringan ke lembaga-lembaga keuangan bukan bank.
7. Umumnya para pelaku usaha kecil belum mendapatkan bukti legalitas atau surat ijin usaha, seperti nomor pokok wajib pajak (NPWP).

C. MANFAAT UMKM

1. Penyumbang Terbesar Produk Domestic

Manfaat bisnis sektor UMKM adalah meningkatnya produk yang dihasilkan oleh dalam negeri. Produk-produk yang ada tidak hanya akan merambah pasar nasional saja tapi juga produk dalam negeri bisa merambah pasar internasional. Produk lokal banyak diminati oleh banyak orang. Contohnya produk kerajinan. Produk kerajinan dari Indonesia juga banyak yang terkenal sampai di luar negeri.

2. Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Tidak dapat disangkal lagi bahwa sektor UMKM secara tidak langsung membuka peluang bagi orang-orang untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa membantu pemerintah mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada.

3. Solusi Masyarakat Kelas Menengah

Modal yang diperlukan untuk membuka usaha dalam sektor UKM ini tidaklah susah. Bisa dikatakan mudah. Banyak sudah lembaga pemerintah yang membantu untuk memberikan bantuan dana modal dengan jumlah nilai kredit yang kecil. Saat ini bank juga memberikan jaminan pinjaman modal dengan nilai perkreditan yang kecil.

4. Operasional yang Fleksibel

Struktur kepemimpinan dalam sektor UMKM relatif tidak besar. Setiap kepemimpinan mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Tidak hanya itu biasanya untuk bisnis sektor UMKM lebih cenderung memikirkan selera konsumen dan trend yang berkembang saat ini. (Kadeni & Srijani, 2020)

Kesejahteraan adalah titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan merupakan persamaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kehidupan sebelumnya. Perasaan senang, tidak kurang suatu apa pun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam adalah ciri-ciri seseorang yang hidupnya sejahtera. Menurut Badan Pusat Statistik, kesejahteraan adalah suatu keadaan di mana semua kebutuhan jasmaniah dan rohaniah rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat

digunakan yaitu sebagai berikut: 1) Pendapatan, pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang dimaksud adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun).

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah eksistensinya telah terbukti mampu dalam perekonomian di Indonesia dalam berbagai keadaan.

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Departemen Koperasi (2005) mempunyai peran yang penting, yaitu

1. kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor;
2. penyedia lapangan kerja yang terbesar;
3. pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat;
4. pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta;
5. sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Sudah terbukti bahwa keberadaan Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

kat sehingga mampu memperkecil jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin. Perhatian pemerintah terhadap pentingnya peran dan keberadaan para usahawan UMKM dibuktikan dengan adanya wadah UMKM dan Koperasi berada di bawah Kementerian Koperasi dan UMKM. Perhatian yang tinggi tersebut diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut sebagai wujud penghargaan pemerintah yang mampu menopang keberadaan ekonomi rakyat kecil dan berdampak langsung terhadap tingkat kehidupan masyarakat kalangan bawah sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat. Selain itu, peran UMKM juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil, yaitu

1. Sebagai salah satu sarana untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.
2. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil.
3. Memberikan pemasukan devisa bagi negara.

Pada masa pandemi covid-19 yang terjadi saat ini selain dianggap sebagai bencana, wabah yang membawa kerugian pada berbagai sisi kehidupan dan perekonomian bangsa namun juga memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah dalam menjaga eksistensi UMKM di Indonesia. Dalam hal ini tantangan dapat diartikan bahwa perlu adanya solusi jangka pendek dalam membantu keterpurukan UMKM dan para pekerja yang berada di dalam UMKM tersebut. Sedangkan peluang dapat diartikan sebagai solusi jangka pendek yang harus dilanjutkan dengan solusi jangka panjang terhadap bagaimana UMKM tidak hanya sekedar bertahan namun juga dapat mengembangkan usahanya dan menjadi penopang yang kuat bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, berkaitan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Indonesia selama masa pandemi

covid-19 terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh sebagai pelengkap dan pendukung kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Strategi ini diperlukan agar kebijakan pemerintahh dapat berjalan secara efektif selama masa pandemi covid-19 dan juga saat pandemi covid-19 ini berakhir. Strategi pendukung tersebut dapat berupa strategi jangka pendek dan juga strategi jangka panjang.

D. Langkah-langkah Strategis Jangka Pendek

Beberapa langkah jangka pendek yang dilakukan oleh UMKM dalam mempertahankan bisnis di tengah pandemi covid-19 di antaranya, yaitu

1. Aspek Penjualan: Strategi potongan harga dilakukan oleh mayoritas usaha yang tergolong ke dalam Usaha Ultra Mikro. Adapun Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih memilih strategi dengan mencari pasar baru.
2. Aspek Biaya Produksi: 48 Pada aspek ini, baik Usaha Ultra Mikro maupun UMKM samasama memilih strategi mencari pemasok bahan baru yang lebih murah. Selain itu, banyak UMKM dalam survei ini yang memilih untuk mengurangi tenaga kerja dalam menghemat biaya produksi. Adapun terkait dengan pembiayaan dan perkreditan semua usaha memilih untuk melakukan permohonan penundaan pembayaran dan memohon keringanan bunga.

Adapun kondisi pandemi covid-19 ini juga dapat menjadi peluang bagi pemerintah maupun pelaku UMKM di Indonesia. Peluang tersebut berarti ada kesempatan bagi UMKM untuk tetap dapat bertahan bahkan dapat mengembangkan bisnisnya dan menjadi penopang utama perekonomian selama pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-

19. Sehingga, dalam menangkap peluang tersebut, pemerintah dan UMKM harus memiliki strategi jangka panjang.

Adapun beberapa strategi jangka panjang yang dapat dilakukan pemerintah dan UMKM sebagai berikut:

1. Pemerintah harus merumuskan peta jalan (road map) pengembangan UMKM dalam menghadapi dunia bisnis pascapandemi covid-19 secara khusus dan dunia bisnis secara umum. Pelaku UMKM harus dibekali dengan berbagai kegiatan untuk mendorong pemahaman UMKM dalam era bisnis 4.0. Program Prakerja yang dimiliki pemerintah dapat digunakan sebagai pemantik upaya mengasah kemampuan pelaku UMKM dalam menghadapi era digitalisasi ke depan.
2. Penguatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi UMKM, di mana upaya ini adalah bentuk kelanjutan dari strategi jangka pendek. Namun, dalam strategi jangka panjang teknologi digital harus menjadi platform utama dalam proses bisnis UMKM. Di mana, kedepan diharapkan UMKM dapat menggunakan teknologi digital untuk melakukan proses produksi, promosi maupun mennetukan pasar potensial bagi produknya.
3. Pemerintah dapat menyediakan model pembinaan bagi UMKM dengan menggandeng stakeholder baik institusi atau lembaga akademis bidang kewirausahaan dan manajemen bisnis agar UMKM dapat menjadi wujud nyata praktik bisnis bidang sesuai dengan perkembangan dunia usaha. Penelitian Hadi (2020) di Yogyakarta dapat menunjukkan bahwa praktik penggunaan model analisis seperti Business Model Canvas (BMC) dapat dipilih untuk merumuskan strategi terbaik dalam mengembalikan UMKM pasca covid-19.
4. Sebagai langkah untuk memperlancar kebijakan-kebijakan dan strategi utama bagi UMKM, pemerintah dapat

menggandeng pihak-pihak usaha besar dan korporasi baik swasta maupun pemerintah (BUMN) untuk dapat menyalurkan dana atau menyelenggarakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diperuntukkan bagi UMKM. Perusahaan-perusahaan tersebut dapat membina UMKM sebagai mitra dalam lini bisnis mereka, sehingga secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap kesinambungan perusahaan itu sendiri sebagai pemberi CSR dan bagi perkembangan UMKM di Indonesia.

Sehingga dapat dikatakan bahwa selama masa pandemi covid-19, terjadi perubahan perilaku konsumen dan produsen. Kecenderungan konsumen akan akses internet semakin kuat semenjak pandemi covid-19 ini. Sehingga sudah menjadi keharusan dan kewajiban bagi UMKM memasuki dunia digital dan berubah strategi pendekatan kepada konsumen melalui sistem digital. (Aisyah, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

- (2012). Diambil kembali dari fiskal.depkeu.go.id: http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/adoku/2013/kajian/prf/Laporan_Tim_Kajian_Kebijakan_Antisipasi_Kris
- Abidin, M. (2015). Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM. *Kemenkeu*, 2.
- Agil Bahtiar, R., & Panglima Saragih, J. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERLAMBATAN. *Info Singkat*, 19-24.
- Aisyah, S. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI UMKM SERTA. *UINSU*, 46.

- Arliman S, L. (2017). PERLINDUNGAN HUKUM UMKM DARI EKSPLOITASI EKONOMI DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Rechts Vinding*, 387-402.
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH). *EQUILIBRIUM, VOLUME 8, NOMOR 2*, 191-200.
- katadata*. (2020, Maret). Diambil kembali dari katadata: www.katadata.co.id
- Prasetyo, P. E. (2008). PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN. *AKMENIKA UPY*, 13.
- Tambunan, T. T. (2002). Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia; Beberapa Isu Penting. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijoyo, H. DIGITALISASI UMKM PASCA PANDEMI COVID-19 DI RIAU. PROSIDING KONFERENSI NASIONAL ADMINISTRASI NEGARA SINAGARA 2020.
- Wijoyo, H. Widiyanti W. (2020). DIGITALISASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI ERA PANDEMI-19. Seminar Nasional Kahuripan “New Normal For New Research: Inovasi Penelitian& Pengabdian Unggulan”. 24 Oktober 2020.

BIOGRAFI PENULIS



SRI MULYONO, lahir pada 24 September 1979 di Jakarta. Menempuh pendidikan formal di SDN Karya Satria 2 Bekasi, dan lulus tahun 1992. Selanjutnya meneruskan sekolah di SMP Negeri 1 Bekasi, tamat tahun 1995, dan di SMA Bani Saleh, tamat tahun 1998. Selepas SMA melanjutkan pendidikan di Universitas Darma Persada Jurusan Ekonomi lulus tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana di STIE Indonesia Banking School dengan mengambil jurusan yang sama dan lulus tahun 2017.

Pengalaman menulis pernah bekerja di PT. Buana Alexander Trada tahun 2004-2011, di PT. Voksel Electric Tbk tahun 2011-2012, PT. Supellex tahun 2012-2013, sebagai Branch Manager di LP3I Course Center tahun 2013-2016, di Mentari Intercultural School sebagai Assiten Teacher dan Library tahun 2016-2019 berkiprah di dunia pendidikan sebagai Dosen di Institut Daarul Qur'an saat ini dan mengajar di SMK Muhammadiyah 5 Jakarta sebagai Guru Ekonomi Bisnis dan Sejarah Indonesia.

Penulis ini dapat dihubungi pada alamat berikut, Alamat kantor: Institut Daarul Qur'an, Jl. Cipondoh Makmur Raya, RT.003/RW.009, Cipondoh Makmur, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15148 Telepon 081291801748 HP. 081519929830. Alamat e-mail: srimumlyono63@gmail.com.

KEBERLANJUTAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Srikalimah, SE., MM.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat terdampak adanya pandemik covid-19. Dampak adanya covid-19 ini tidak hanya dialami oleh ekonomi nasional tetapi juga dirasakan oleh masyarakat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menteri Koperasi dan UKM menyampaikan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam menopang perekonomian nasional sehingga pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di Indonesia dapat tercapai.

Usaha Mikro Kecil Menengah juga dapat menjadi pilar ekonomi sebagai garda terdepan dalam pembangunan berkelanjutan dalam penciptaan lapangan pekerjaan, menciptakan kelayakan kondisi kerja, inovasi bisnis, mitigasi dan adaptasi dampak negatif ekonomi, sosial dan lingkungan operasi bisnis dalam rangka untuk menumbuhkan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan [1]. Penurunan minat daya beli masyarakat pada masa pandemik ini sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha para UMKM, tanpa disadari hal ini mengancam perekonomian nasional. Oleh karena itu lembaga pemerintah khususnya yang membidangi UMKM yaitu Dinas Koperasi dan UKM harus memberikan perhatian terhadap para pelaku UMKM dengan melakukan pengawasan, pembinaan dan pemberian bantuan. Untuk mengantisipasi penyebaran virus corona maka pembinaan terhadap para pelaku UMKM dapat secara virtual.

Permasalahan yang dialami para pelaku UMKM di lapangan yaitu menurunnya penjualan, aspek permodalan, terhambatnya saluran distribusi, perolehan bahan baku yang sulit, menurunnya produksi dan banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini menimbulkan penurunan produktifitas yang mengakibatkan menurunnya laba secara signifikan. Solusi mitigasi dan pemulihan sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali kondisi masa pandemik covid-19. Langkah jangka pendek merupakan prioritas yaitu dengan menciptakan stimulus pada aspek permintaan dan memperluas kemitraan melalui jaringan *platform digital (online)*. Selain itu dengan kerjasama dalam memanfaatkan inovasi dan teknologi merupakan usaha lain guna menunjang perbaikan mutu dan daya saing produk, proses pengolahan produk, inovasi kemasan, pemilihan sistem pemasaran lainnya serta usaha lainnya dalam mengatasi permasalahan saat ini [2].

KELUHAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

Dengan adanya pandemik covid-19 ini pelaku usaha mengeluhkan beberapa hal, berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah keluhan-keluhan tersebut utamanya mengenai 5 hal berikut ini:

1. **Penurunan Penjualan.** Sekitar 774 koperasi dan UMKM (68%) mengeluh menurunnya penjualan. Penurunan penjualan dirasakan di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi utara, Sulawesi tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Selatan.
2. **Bahan Baku Sulit.** Sekitar 63 koperasi dan UMKM (6%) menyatakan mengalami kesulitan dalam memperoleh ba-

han baku. Hal tersebut terjadi di Banten, DKI Jakarta, DIY, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.

3. **Terhambatnya Saluran Distribusi.** Sekitar 111 koperasi dan UMKM (10%) menyatakan distribusi terhambat. Hal tersebut terjadi di Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, DKI Jakarta, Riau, Sulawesi Utara, dan Banten.
4. **Kesulitan permodalan.** Sekitar 141 koperasi dan UMKM (12%) mengalami masalah permodalan. Hal tersebut terjadi di Banten, DKI Jakarta, Jateng, Jatim, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Bali, Jambi, Jawa Barat, Yogyakarta, Bali, dan Kepulauan Riau.
5. **Terhambatnya Produksi.** Sekitar 42 koperasi dan UMKM (4%) menyatakan produksinya terhambat. Hal ini terjadi di Banten, Jabar, Jateng, Jatim, Yogyakarta, Bengkulu, Kepulauan Riau, dan DKI Jakarta.

Sektor UMKM dikhawatirkan akan mengalami keterpurukan apabila penyebaran virus corona dan dampaknya tak ditangani secara cepat. Sektor UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 97 persen atau 116,98 juta orang. Adapun jumlah UMKM pada 2018 tercatat 64,19 juta unit (99,99 persen) [3].

STRATEGI BERTAHAN

Bisnis yang responsif adalah bisnis yang mampu bertahan terhadap perubahan lingkungan yang dialami, begitu pula UMKM akan mampu bertahan dalam masa pandemik jika memiliki inovasi dan terobosan dalam pengembangan produknya. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan oleh

UMKM untuk memilih membuka lini produk baru atau melakukan inovasi pembaharuan sistem pemasaran mereka. Beberapa hal tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. *E-Commerce*

Dengan adanya pandemik ini penjualan produk UMKM kurang efektif jika dilakukan secara langsung mengingat diberlakukannya *social distancing*, hal ini mengakibatkan penurunan omzet pelaku UMKM itu sendiri. Untuk memperluas pasar dan menjangkau lebih banyak konsumen diperlukan suatu terobosan yang mampu mengatasi permasalahan di masa pandemik ini yaitu dengan memanfaatkan penjualan melalui *e-commerce*. *E-commerce* adalah proses membeli dan menjual melalui elektronik atas produk-produk dari dan oleh perusahaan untuk konsumen melalui komputer sebagai perantara transaksi bisnis [4]. Awalnya *e-commerce* adalah suatu mekanisme penjualan ritel online yang memiliki makna lebih luas. *E-commerce* sudah menciptakan pasar digital baru (*new digital market*) dengan mencantumkan harga yang lebih terbuka dan transparan, akses yang mudah, perdagangan dalam pasar global sangat efisien. *e-commerce* telah memiliki peranan yang langsung dapat dirasakan pada hubungan perusahaan atau pelaku usaha dengan *vendor/supplier*, pelanggan, pesaing sehingga dapat dengan mudah melakukan pemasaran produk. *E-commerce* yang ada di Indonesia sudah dapat dimanfaatkan oleh Pelaku UMKM seperti Lazada, shopee, buka lapak, tokopedia, OLX, gojek, grab dll.

2. *Digital Marketing*

Agar tetap bertahan di tengah pandemik saat ini pemanfaatan *digital marketing* dengan penggunaan internet sangat diperlukan. Aspek unik dari pemasaran digital adalah kemampuan untuk menciptakan komunitas virtu-

al bagi konsumen yang memiliki kepentingan bersama [5]. Pemasaran digital dapat dipandang sebagai kegiatan, institusi, dan proses yang difasilitasi oleh teknologi digital untuk menciptakan, mengkomunikasikan dan memberikan nilai bagi pelanggan dan pemegang saham lainnya [6] Pemasaran produk dalam bentuk *digital marketing* yang bisa dilakukan oleh pelaku UMKM, di antaranya:

- a. *Posting*/publikasi baik dalam bentuk video dan foto produk pada akun media sosial secara masif. Pemilihan media sosial menyesuaikan dengan jenis produk yang akan dipasarkan.
 - b. Mengiklankan produk melalui media sosial berbayar dengan memanfaatkan Facebook ads, Instagram ads, Twitter ads, Google Display Network, dll., untuk dapat menjangkau konsumen sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya, misal konsumen usia anak, remaja, dewasa, dll.
 - c. Membuat tampilan video produk yang akan dipasarkan melalui tayangan di akun media sosial atau dapat juga melalui *live* promosi produk. Jika strategi ini dapat dilakukan dengan benar dan masif akan berpengaruh positif terhadap bisnis.
 - d. Libatkan konsumen dalam pemilihan produk dengan melakukan edukasi dan pengenalan akan kualitas produk secara intensif dan massif di akun sosial media melalui kata-kata kreatif dan menggunakan tanda hashtag (#) supaya konsumen lebih mudah menemukan produk tersebut. Dengan cara persuasi ini terbentuk kesadaran akan merek sehingga dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian produk.
3. Perbaiki kualitas dan pelayanan

Untuk membangkitkan kepercayaan konsumen akan produk yang kita jual, kualitas dan pelayanan men-

jadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Perbaikan kualitas produk, inovasi produk dan kreatifitas dapat dijadikan cara untuk membangun kepercayaan konsumen untuk membeli produk kita apalagi dengan pemasaran yang intensif dan massif. Menurut (Garvin, 1998) dalam menentukan kualitas produk terdapat delapan dimensi yang harus diperhatikan [7] di antaranya:

- a. Kinerja (*performance*), mengukur seberapa baik produk yang akan dijual kepada konsumen.
- b. Ciri atau keunggulan tambahan (*features*), barang yang akan ditawarkan memiliki keunikan tersendiri yang membedakan dengan produk lain.
- c. Keandalan (*reliability*), produk yang akan ditawarkan memiliki keunggulan kecil kerusakan/gagal pakai.
- d. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specification*), produk yang dihasilkan harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- e. Daya tahan (*durability*), produk yang dijual memiliki keawetan baik dari segi ekonomis maupun teknisnya.
- f. Pelayanan (*serviceability*), terdiri dari kecepatan dalam pelayanan kepada konsumen, kompetensi SDM-nya, kenyamanan pelanggan, mudah diperbaiki/direparasi, cara memuaskan konsumen dalam penanganan komplain.
- g. Estetika (*aesthetics*), yaitu daya tarik produk bagaimana produk tersebut dapat dilihat, didengar atau dirasakan.
- h. Persepsi Kualitas (*percieved quality*), yaitu kesan/citra dan nama baik/reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadap produk yang dipasarkan.

4. Pemasaran Hubungan Pelanggan (*customer relationship marketing*)

Untuk menciptakan pelanggan yang loyal terhadap produk yang kita jual, diperlukan adanya hubungan yang baik dengan pelanggan agar tercipta kepuasan pelanggan. Untuk mengikat pembeli untuk melakukan pembelian diperlukan komunikasi yang baik. Membangun hubungan dengan pelanggan jauh lebih penting dibanding dengan inovasi produk meskipun hal tsb juga penting. Hubungan pelanggan (*customer relationship*) merupakan cara terbaik dalam strategi pemasaran guna mempertahankan klien, konsumen, atau pelanggan yang sudah ada dengan melakukan hal-hal untuk mengelola pelanggan tersebut agar mau melakukan pembelian berulang, dengan demikian pelanggan tidak berpindah ke pesaing/kompetitor kita [8]. Penyediaan informasi yang lengkap serta pemanfaatan fasilitas seperti internet dengan membuka layanan saran dan kritik (*hotline*) untuk konsumen dapat membangun komunikasi yang baik, sehingga dapat mendengar keluhan kesah, komplain maupun saran yang membangun untuk keberlangsungan usaha.

Cara membangun hubungan pelanggan, yaitu

- a. Meningkatkan komunikasi dengan pelanggan.
- b. Meminta umpan balik (*feedback*) secara kontinyu agar kualitas dan pelayanan semakin meningkat agar menghasilkan produk lebih baik.
- c. Mengatasi komplain setiap keluhan konsumen atas produk yang kita hasilkan.
- d. Memberikan pelanggan setia (*loyal*) hadiah.
- e. Memupuk terus hubungan pelanggan dengan komunikasi yang baik.

DUKUNGAN PEMERINTAH

Tambahan belanja stimulus yang telah pemerintah lakukan dalam penanganan covid-19 diberikan untuk beberapa sektor diantaranya sektor kesehatan, jaring pengaman sosial dan tindakan dalam pemulihan ekonomi nasional. Tujuan diberikannya stimulus tersebut untuk mendorong akselerasi eksekusi dalam terus mengupayakan efektivitas program. Berikut sektor-sektor yang diberikan stimulus oleh pemerintah:

1. Sektor kesehatan, pemberian insentif dan santunan kepada tenaga medis, bagi pasien diberikan pelayanan kesehatan berupa rawat inap covid-19. Selain itu juga menyediakan sarpras untuk rumah sakit rujukan.
2. Jaring pengaman sosial

Tabel 1. Realisasi Jaring Pengaman Sosial Bantuan Pemerintah

No	Jenis bantuan	Besar Nilai
1	Program Keluarga Harapan (PKH)	Rp. 19,1 Triliun
2	Kartu Sembako	Rp. 17,2 Triliun
3	Kartu Prakerja	Rp. 2,4 Triliun
4	Bansos Sembako	Rp. 1,4 Triliun
5	Bansos Tunai	Rp. 11,5 Triliun

Sumber: Kementerian Keuangan RI, SP-41/KLI/2020

3. Regulasi untuk mendorong program UMKM, pembiayaan korporasi dan didukung pemerintah daerah yang masih dalam proses penyelesaian, hal ini belum dapat optimal untuk diimplementasikan [9]

Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) Republik Indonesia dalam menghadapi situasi pandemik covid-19 ini melakukan upaya penanganan dengan tujuan menjaga keberlangsungan KUKM serta para pelaku usaha dalam bentuk kebijakan pemerintah, peraturan (regulasi), program dan fasilitas penunjang lainnya. Bapak Presiden

Republik Indonesia Joko Widodo dalam telekonferensi rapat terbatas pada Rabu 29 April 2020, pemerintah dalam hal ini mempersiapkan lima skema guna melindungi dan memulihkan ekonomi pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Harapan pemerintah para pelaku usaha dapat bertahan dalam menjalankan usahanya di tengah pandemik covid-19 [10].

Di antara skema pemerintah tersebut adalah:

1. Skema pertama kategori miskin dan rentan yang terdampak covid-19 yaitu diperuntukkan bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang masuk kategori miskin dan rentan terdampak covid-19. Para pelaku usaha dalam skema tersebut diupayakan agar masuk sebagai penerima bantuan sosial dari pemerintah. Presiden Jokowi dalam pidatonya memastikan bahwa kategori miskin merupakan bagian dari penerima bansos (bantuan sosial) dengan bentuk PKH (Program Keluarga Harapan), paket sembako, bansos tunai, BLT (bantuan langsung tunai) desa, atau pembebasan Pengurangan tarif listrik dan Kartu Prakerja (lihat tabel 1).
2. Skema kedua, yaitu skema insentif perpajakan yang diperuntukkan bagi pelaku UMKM yang memiliki omzet di bawah Rp 4,8 miliar per tahun. Selama enam bulan mulai bulan April sampai September 2020, pemerintah telah menurunkan tarif PPh final. Tarif PPh final untuk UMKM yang semula sebesar 0,5 % menjadi 0 %.
3. Skema ketiga yaitu relaksasi dan restrukturisasi kredit UMKM. Dalam skema ini terdiri dari penundaan angsuran serta subsidi bunga bagi para penerima KUR (Kredit Usaha Rakyat), Kredit UMi (Kredit Ultramikro), PNM Mekaar (Permodalan Nasional Madani Membina Keluarga Sejahtera), LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir), sampai

penerima bantuan permodalan dari beberapa kementerian.

4. Skema keempat, untuk perluasan pembiayaan pemerintah mempersiapkan memberikan stimulus kepada UMKM dalam bentuk bantuan modal kerja. Bagi UMKM yang terkena dampak akan covid-19 Pemerintah telah merancang untuk menyiapkan bantuan modal kerja darurat. Melalui perluasan program KUR bagi UMKM yang *bankable*, penyaluran modal kerja akan mendorong inklusi keuangan. Sebaliknya bagi yang tidak *bankable*, penyalura stimulus bisa lewat UMi, Mekaar, maupun skema program lainnya.
5. Skema kelima, pemerintah dalam hal ini Presiden RI menegaskan kepada pemerintah daerah untuk merealisasi anggaran dan dialihakn untuk program yang menyentuh sektor UMKM dengan cara stimulus ekonomi. Melalui kementerian, lembaga BUMN serta PEMDA untuk bertindak sebagai penyangga ekonomi dalam ekosistem UMKM.

Pemerintah berharap dengan kelima skema tersebut pelaku UMKM dapat bertahan serta dapat menjalankan usaha selama dan setelah adanya pandemik covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko. (2020). Membangkitkan UMKM di Masa Pandemi dengan Inovasi dan Teknologi. Retrieved from <http://lipi.go.id/siaranpress/membangkitkan-umkm-di-masa-pandemi-dengan-inovasi-dan-teknologi/22212>.
- Hardilawati, Wan Laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19
- Kementerian Keuangan RI. (2020). Menjaga Ekonomi di Tengah Pandemi Covid 19. SP-41/KLI/2020. sp-41_apbn-kita-juni-2020.pdf (kemenkeu.go.id)
- Kontan.co.id (2020, 30 Juli 2020). UMKM memiliki peran strategis menopang kebangkitan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/umkm-memiliki-peran-strategis-menopang-kebangkitan-ekonomi-di-tengah-pandemi-covid-19>.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2016). *E-commerce 2016: business. technology. society. In Global Edition*. www.pearsonglobaleditions.com
- Marlinah, Lili. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. Jurnal Ekonomi, Volume 22 Nomor 2, Juni 2020 Program Pascasarjana, Universitas Borobudur
- P.K. Kannan, Hongshuang "Alice" Li. (2016). *Digital marketing: A framework, review and research agenda. International Journal of Research in Marketing*. Doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijresmar.2016.11.006>
- Priharto, Sugi. (2020). *Customer Relationship: Pengertian, Fungsi, Dan Cara Membangunnya Dalam Bisnis*. <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-customer-relationship/ResearchGate>
- Saprudin, Udin. (2020). Bagaimana UMKM Bertahan Di Masa Korona. Retrieved from <http://lppm.unpam>.

ac.id/2020/06/05/bagaimana-umkm-bertahan-di-masa-korona/

Wijoyo, H. DIGITALISASI UMKM PASCA PANDEMI COVID-19 DI RIAU. PROSIDING KONFERENSI NASIONAL ADMINISTRASI NEGARA SINAGARA 2020.

Wind Jerry, Mahajan Vijan. (2002). *Digital Marketing, Symphonia. Emerging Issues in Management* (symphonia.unimib.it), ISSN: 1593-0319 n. 1, 2002, pp. 43-54 <http://dx.doi.org/10.4468/2002.1.04wind.mahajan>

BIOGRAFI PENULIS



Srikalimah, SE., MM. Lahir di Kota Kediri Jawa Timur merupakan Dosen Tetap di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri (UNISKA) dengan jabatan Asisten Ahli. Penulis menamatkan S-1 di Prodi Akuntansi Universitas Pawyatan Daha tahun 2004 dan S-2 Magister Manajemen di Universitas Islam Kadiri tahun 2015. Sebelum menjadi Dosen sejak tahun 2005 penulis menjadi Guru Produktif Akuntansi di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri selama 11 tahun sampai dengan tahun 2015. Selain sebagai Dosen, penulis juga merupakan Asesor BNSP, pendamping UMKM serta aktif sebagai Tim Personalia Lembaga Konsultan Koperasi dan UMKM CV. Payamedia Jaya dan CV. Mega Konsulting. Dalam bidang Penelitian penulis pernah mendapatkan hibah kompetitif Nasional KEMENRISTEK DIKTI-KEMENRISTEK BRIN skema Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi (PKPT) Tahun 2019-2020. Dalam bidang pengabdian penulis juga pernah mendapatkan hibah kompetitif Nasional KEMENRISTEKDIKTI skema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tahun 2018. Penulis aktif dalam penulisan jurnal baik nasional maupun international.
Email: srikalimah@gmail.com/srikalimah@uniska-kediri.ac.id

DAMPAK PANDEMI TERHADAP RUANG TERBUKA PUBLIK DI PERKOTAAN

Irina Mildawani

LATAR BELAKANG

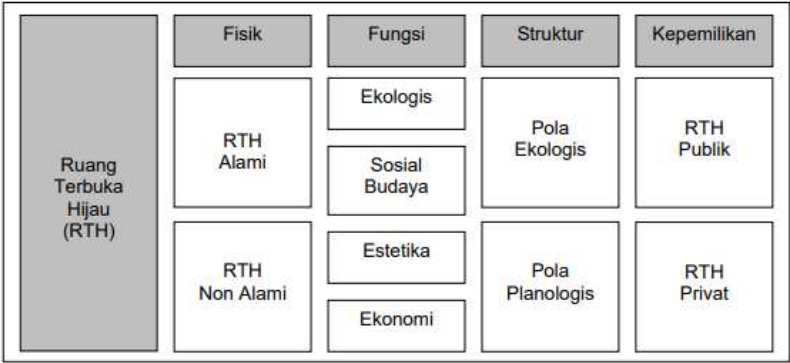
Ruang publik di perkotaan merupakan sarana bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi, sosial dan budayanya. Berbagai aktivitas yang dapat melepaskan diri dari kejenuhan setelah bekerja dilakukan di ruang publik yang berfungsi juga sebagai ruang rekreasi bagi para pekerja. Dengan adanya pandemi yang melanda dunia, tidak terkecuali Indonesia, maka kehidupan sosial, ekonomi dan budaya di Indonesia dan dunia menjadi berubah. Tulisan ini menguraikan berbagai bentuk dan fungsi ruang publik di Indonesia serta bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap kegiatan manusia di ruang publik di perkotaan.

RUANG TERBUKA HIJAU DAN NON HIJAU SEBAGAI BAGIAN DARI RUANG PUBLIK

Apakah yang dimaksud dengan ruang publik? Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan: Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Selanjutnya, menurut sumber yang sama, Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat

tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sedangkan Ruang terbuka non hijau, adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air.

Menurut fungsinya, RTH memiliki berbagai fungsi yaitu fungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Sedangkan dalam struktur tata ruang kota, RTH dapat berupa pola ekologis atau pola planologis. Untuk lebih memudahkan pemahaman penjelasan tersebut, maka Gambar 1. Tipologi RTH pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tipologi RTH

Sumber:http://landspatial.bappenas.go.id/komponen/peraturan/the_file/permen05-2008.pdf (2008)

Dalam ruang kota, hirarki RTH dapat ditemui pada skala Taman Kota, Taman Lingkungan dan Ruang Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Taman kota, adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Taman lingkungan, adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan.

Bentuk ruang publik berkisar dari sudut jalan informal hingga pada skala yang lebih besar, publik formal ruang telah lama memiliki peran penting sebagai persepsi pusat permukiman dari semua jenis dan sebagai fokus untuk kehidupan publik, kegiatan dan acara. Pada skala yang lebih kecil, mereka mungkin sekadar tempat untuk beristirahat, nongkrong, atau bermain sambil memberikan jeda visual di tepi jalur jalanan.

Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH)



RTH fungsi ekologis



RTH fungsi sosial/ budaya



RTH fungsi ekonomi



RTH fungsi Ars/ Estetika

Gambar 2. Berbagai Fungsi RTH

(sumber: Hartabela, Departemen Pekerjaan Umum, 2019)

1. Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki berbagai fungsi sebagai berikut (lihat Gambar 2)
 - a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis: f memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota); f pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; f sebagai peneduh; f produsen oksigen; f penyerap air hujan;
 - b. Fungsi ekstrinsiknya yaitu sebagai: fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi dan fungsi arsitektur/ estetika.

2. Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) dibedakan menjadi Fungsi utama (Intrinsik) dan Fungsi pelengkap (ekstrinsik). Perbedaan tersebut secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:

Fungsi Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)

1. Fungsi Utama/Intrinsik:
Sosial Budaya
2. Fungsi Pelengkap/Ekstrinsik:
 - a. Ekologis
 - b. Ekonomis
 - c. Arsitektural
 - d. Darurat

Sumber: Hartabela, 2020



Gambar 3. Fungsi RTNH

Sumber: Hartabela, 2019

Menurut kepemilikannya, RTH dapat dibedakan menjadi RTH privat yang dimiliki oleh individu atau institusi serta RTH publik yang dimiliki oleh pemerintah. Jadi lebih jelasnya, Ruang Terbuka Hijau privat, adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. RTH sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau publik, adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

Pada Tabel 1 berikut ini dapat dilihat berbagai skala hirarki RTH ditinjau dari berbagai tipikal kepemilikannya.

Tabel 1. Kepemilikan RTH

No.	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
1.	RTH Pekarangan		
	a. Pekarangan rumah tinggal		V
	b. Halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha		V
	c. Taman atap bangunan		V
2.	RTH Taman dan Hutan Kota		
	a. Taman RT	V	V
	b. Taman RW	V	V
	c. Taman kelurahan	V	V
	d. Taman kecamatan	V	V
	e. Taman kota	V	
	f. Hutan kota	V	
	g. Sabuk hijau (<i>green belt</i>)	V	
3.	RTH Jalur Hijau Jalan		
	a. Pulau jalan dan median jalan	V	V
	b. Jalur pejalan kaki	V	V
	c. Ruang dibawah jalan layang	V	

Sumber: http://landspatial.bappenas.go.id/komponen/peraturan/the_file/permen05-2008.pdf (2008)

PANDEMI MENYEBABKAN PERUBAHAN KEHIDUPAN DI RUANG PUBLIK

Sejak terjadinya pandemi terjadi banyak perubahan kehidupan masyarakat yang terjadi di ruang publik, yaitu

1. Ukuran jarak: jarak antar pengunjung (1.5-2m) menjadi faktor yang harus diperhatikan dan menjadi norma bagi pengunjung di ruang publik.
2. Dibuatnya Penanda jarak pada berbagai fasilitas: di atas bangku, kursi, di permukaan jalan, lantai dan lift sebagai panduan agar orang terbantu dengan adanya tanda tersebut untuk selalu menjaga jarak sesuai protokol Kesehatan.
3. Adanya tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* yang diletakkan di depan pintu masuk tempat umum seperti di depan toko, kantor, ruang kelas dan seterusnya.
4. Waktu penggunaan

Dengan adanya PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar, maka penggunaan atau waktu kunjungan ke fasili-

tas-fasilitas ruang publik pun dibatasi untuk mempermudah pengawasan dan mengurangi kemungkinan masyarakat berkerumun dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu yang panjang.

5. Pembatasan akses atau jalur jalan yang berpotensi menimbulkan kemacetan lalu lintas.
6. Kebiasaan berkumpul bersosialisasi berkerumun dilarang di setiap saat terlebih di malam hari.

Manusia Indonesia mempunyai sikap kekerabatan yang kental, dan suka kunjung mengunjungi kerabat sanak saudara. Bahkan ada kebiasaan masyarakat suka duduk-duduk sekedar ngobrol dan bersosialisasi dari malam hingga pagi. Dengan adanya PSBB ini maka kebiasaan tersebut harus dibatasi bahkan dilarang sama sekali karena berpotensi menjadi sumber penularan virus yang berbahaya. Mungkin awalnya berat bagi masyarakat Indonesia, tapi karena banyaknya korban yang terpapar virus covid-19 ini selama pandemi maka mau tidak mau masyarakat menjadi sadar akan bahayanya berkerumun dalam waktu yang panjang apalagi kalau tanpa tujuan yang jelas.

PEMBERLAKUAN PSBB DI TAMAN KOTA DAN TAMAN REKREASI

Salah satu dampak negatif dari pandemi covid-19 adalah penutupan sementara berbagai taman kota, Taman Rekreasi (*Theme Park*) dan Ruang Terpadu Publik Ramah Anak (RPTRA). Hal ini menyebabkan masyarakat makin terbatas gerakannya dalam bersosialisasi serta meningkatnya stress karena kurangnya waktu rekreasi bersama keluarga. Selain rekreasi kuliner, semua kegiatan OR yang menimbulkan kerumunan massa dilarang, misalkan pertandingan sepak bola yang sangat dinikmati oleh masyarakat Indonesia

dan dunia. Orang menjadi stress karena tidak bisa berkumpul dan bersosialisasi dengan mudah. Jam makan minum di *café*, resto dan warung dibatasi ataupun dilarang sama sekali pada waktu suatu kota atau kawasan termasuk zona merah.

Bagi para pengusaha yang bergerak dalam kegiatan pariwisata dan rekreasi serta kuliner, penutupan sementara tempat-tempat rekreasi dan kuliner selama PSBB sangatlah memukul kondisi usaha mereka. Karenanya ketika ada pelonggaran PSBB di daerah tertentu pada waktu zona merah sudah menjadi kuning atau hijau, maka berduyun-duyunlah masyarakat memenuhi tempat-tempat wisata kuliner dan taman rekreasi. Meskipun pengelola sudah berusaha menerapkan Protokol Kesehatan (Prokes) tapi kedatangan masyarakat yang tidak terbandung dan tanpa proses konfirmasi karena tidak adanya proses reservasi telah membuat berbagai tempat rekreasi menjadi tempat berkerumun masyarakat yang tumpah ruah memanfaatkan hari-hari libur akhir pekan panjang bersama keluarga. Tapi ternyata beberapa pekan kemudian hasil dari mobilitas atau pergerakan masyarakat yang mengunjungi tempat rekreasi ataupun mudik ke luar kota mengunjungi handai taulan tersebut mengakibatkan hasil yang buruk. Terjadilah kenaikan jumlah pasien positif covid-19 di berbagai zone yang tadinya sudah menjadi zona kuning dan hijau kembali menjadi zona merah bahkan ada yang menjadi zona hitam karena banyaknya korban yang terpapar virus covid-19.

ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI RUANG PUBLIK

Saat ini sudah hampir setahun pandemi melanda dunia dan Indonesia, tetapi belum ada tanda-tanda berakhirnya pandemi covid-19. Jangan-jangan memang benar pandemi kali ini akan berlangsung bertahun-tahun? Meskipun perce-

patan pembuatan vaksin telah berlangsung dan kegiatan vaksinasi telah dimulai, tetapi para ahli menyarankan agar kita tetap menjaga jarak. memakai masker dan mencuci tangan setelah berada di ruang publik. Tentunya masyarakat harus patuh mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Apa saja kebiasaan baru yang harus dilakukan orang selama berada di ruang publik?

Awalnya adalah 3M, yaitu

1. Menjaga jarak.
2. Memakai Masker.
3. Mencuci tangan.

Dengan mengikuti standar baru menjaga jarak di ruang publik, maka jarak antar manusia atau pengunjung di ruang publik yang semula tidak diatur kini menjadi faktor yang sangat penting. Jarak aman yang menjadi standar antar manusia berdiri di ruang publik seperti antrian di bank, berdiri di lift, berdiri di Kereta *Commuterline* atau Bus Trans-Jakarta (atau TransSurabaya) diatur agar menjadi 1.5m – 2.m agar aman dari penularan cepat virus covid-19 yang konon dapat menular melalui udara dan *droplet*. Kapasitas transportasi publik juga dibatasi hanya 50% boleh terisi.

Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu: f Fungsi sosial dan budaya: Menggambarkan ekspresi budaya lokal; merupakan media komunikasi warga kota; tempat rekreasi; wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam. f Fungsi ekonomi: Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur; bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain. f Fungsi estetika: Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro; halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun

makro: Lansekap kota secara keseluruhan; menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota; pembentuk faktor keindahan arsitektural; menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

MASA DEPAN RUANG PUBLIK SETELAH PANDEMI

Kehidupan masyarakat di ruang publik setelah pandemi berlalu belum sepenuhnya dapat digambarkan karena sampai saat tulisan ini ditulis, pandemi yang telah berlangsung ini masih berlangsung bahkan semakin meluas dan naik kembali grafik penularannya. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang agar masyarakat dapat menjalani hidup dengan lebih baik dan sehat

POTENSI KEGIATAN MASYARAKAT UNTUK BANGKIT DARI COVID-19

1. perencanaan tata ruang wilayah kota rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau;
2. rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka nonhijau; dan
3. rencana penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki, angkutan umum, kegiatan sektor informal, dan ruang evakuasi bencana, yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi wilayah kota sebagai pusat pelayanan sosial ekonom dan pusat pertumbuhan wilayah;
4. ruang terbuka hijau sebagai bagian dari ruang publik sebagai potensi penyembuhan masyarakat dari segi mental dan fisik dari segi ketangguhan mental untuk Kesehatan psikis maka masyarakat memerlukan ruang terbuka rekreasi terutama masyarakat yang tidak memiliki ha-

- lahan yang cukup luas dan memadai di sekitar tempat tinggalnya;
5. taman lingkungan dan RPTRA menjadi andalan masyarakat untuk dapat menikmati rekreasi gratis dan menyenangkan bagi seluruh anggota keluarga.

Sebagai contoh salah satu Sekolah di Kalimantan telah menerapkan pembelajaran di taman sebagai alternatif pembelajaran secara daring. Mereka menjalankan program *Green Therapy* di Ruang Terbuka Hijau Kamboja. Program ini diinisiasi oleh pihak sekolah sebagai solusi untuk mengatasi kejenuhan murid di masa pandemi ini dan yang punya kendala belajar secara daring. Belajar di Ruang Terbuka Hijau diyakini memberikan stimulasi positif seperti ketenangan, pikiran menjadi damai, dan memunculkan semangat baru. Pihak sekolah hanya menghadirkan 10 anak per sesi secara bergiliran (lihat Gambar 4 berikut ini).



Gambar 4. RTH sebagai Sarana Lokasi Pembelajaran Tatap Muka sebagai Alternatif Pembelajaran Daring



Gambar 5. RTH Produktif sebagai Kebun Tangguh Warga yang Menghasilkan Ketahanan Pangan di Masa Pandemic

Untuk menghindari penularan lebih lanjut dari penyebaran covid-19 hindari salah satu dari tiga C di bawah ini. Resiko penularan klaster covid-19 menjadi tinggi jika terjadi ketiga hal tersebut bersamaan. Hindari pergi ke rapat atau acara-acara yang dihadiri banyak orang.

1. Ruang tertutup (yang buruk ventilasinya).
2. Tempat-tempat penuh kerumunan orang (dengan orang-orang yang berada dalam jarak dekat).
3. Tempat ketemu dengan teman dekat dan handai taulan (dengan percakapan jarak dekat).

Bila ada orang yang bertanya, “bolehkah saya pergi jalan-jalan ke taman lingkungan?”

“Ya tentu saja boleh, tapi tentunya harus menghindari kerumunan dan kalau melakukan olah raga di taman untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Peraturan PSBB tidak berarti anda harus selama-lamanya tinggal di dalam kamar dan tidak boleh keluar rumah sama sekali.

KEBUN TANGGUH WARGA

Di banyak tempat masyarakat telah membuat kebun warga dengan tanaman sayuran dan obat-obatan. Dan hal ini menghasilkan berbagai sayuran yang langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari bagi keluarga seperti bayam, kangkung, saswi, pokcay, dan daun singkong serta daun papaya. Bagaimana masyarakat dapat menghidupi dirinya sendiri telah membuktikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki ketahanan pangan yang cukup tangguh. Bahkan selain tanaman pangan masyarakat juga menanam tumbuhan obat-obatan herbal tradisional seperti jahe merah, jahe putih, kencur, lempuyang, kunyit dan lain-lain. Dalam masa pandemik ini potensi tersebut ternyata menjadi andalan masyarakat pula untuk meningkatkan imunitas dan menjaga Kesehatan sehari-hari. (Lihat Gambar 5). Ada pula Gerakan Warga membuat Toga yaitu Tanaman Obat Keluarga. Bahkan ada warga yang membuat jamu untuk meningkatkan imunitas warga sekampungnya dan membagikannya secara gratis agar semua warga dapat minum.

JARINGAN RPTRA BERJAYA: AYO KEMBALI KE TAMAN

Pemanfaatan ruang publik mengacu pada fungsi ruang yang ditetapkan dalam rencana tata ruang dilaksanakan dengan mengembangkan penatagunaan tanah, penatagunaan air, penatagunaan udara, dan penatagunaan sumber daya alam lain dengan disiplin.

Penataan ruang diselenggarakan dengan mewujudkan keserasian antara struktur ruang dan pola ruang, keselarasan antara kehidupan manusia dengan lingkungannya, keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan antar daerah serta antara kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan.

Beberapa konsep yang diaplikasikan pada waktu menyusun tata ruang adalah:

1. **“kebersamaan dan kemitraan”** adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.
2. **“aman”** adalah situasi masyarakat dapat menjalankan aktivitas kehidupannya dengan terlindungi dari berbagai ancaman.
3. **“nyaman”** adalah keadaan masyarakat dapat mengartikulasikan nilai sosial budaya dan fungsinya dalam suasana yang tenang dan damai.
4. **“produktif”** adalah proses produksi dan distribusi berjalan secara efisien sehingga mampu memberikan nilai tambah ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat, sekaligus meningkatkan daya saing.
5. **“berkelanjutan”** adalah kondisi kualitas lingkungan fisik dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan, termasuk pula antisipasi untuk mengembangkan orientasi ekonomi kawasan setelah habisnya sumber daya alam tak terbarukan.

Untuk memelihara hubungan kerja dan sosial, maka ruang terbuka di manapun akan ada koneksi internet. Lihat Gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Digitalisasi Menjadi Bagian dari Ruang Publik

1. Teknologi informasi digital telah berkembang menjadi perantara (media) sosial yang penting.
2. Warga kota membina dan menjaga hubungan sosial melalui berbagai media sosial.
3. Tren ini juga semakin mempengaruhi cara kita mengelola kehidupan sehari-hari dan ruang-ruang kota yang kita gunakan.
4. Dalam hal ini termasuk Ruang Terbuka Hijau yang dilengkapi dengan internet wifi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. RTH memiliki banyak fungsi, tidak hanya memwadahi berbagai fungsi penghijauan dan aktivitas publik namun juga mempunyai visi dan nilai tambah yang bersifat jangka panjang.
2. Masyarakat dapat mengembalikan kesehatan mental dan fisik dengan beraktifitas di berbagai lokasi dan fungsi RTH.
3. RTH produktif merupakan tempat masyarakat menghasilkan pangan secara mandiri seperti contohnya Kebun Tangguh Warga, Taman Obat Keluarga, dan Pertanian Kota (*Urban Farming*).
4. Dengan adanya pandemik covid-19 kita menjadi sadar bahwa kita memerlukan RTH yang lebih luas karena kita tetap harus menjaga jarak meskipun berada di luar ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

http://landspatial.bappenas.go.id/komponen/peraturan/the_file/permen05-2008.pdf.

I Gede Sedana Suci, I Wayan Suyanta, I Wayan Darna, Hadion Wijoyo, Endang Setyawati (2020) *A MEASURE OF EFFECTIVENESS LEVEL OF ONLINE LEARNING AMID COVID-19 PANDEMIC IN THE COURSE OF THE PROJECT MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS (CASE STUDY IN STIKOM YOS SUDARSO PURWOKERTO)*. *Journal of Critical Reviews*, 7 (12), 4059-4069. doi:10.31838/jcr.07.12.586.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/Prt/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

Urban Design International (2019) 24:47–59 <https://doi.org/10.1057/s41289-018-0070-3>.

BIOGRAFI PENULIS



Irina Mildawani mempunyai latar belakang S1 sebagai Sarjana Arsitektur Lanskap dari Jurusan Arsitektur Lanskap Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan (FALTL) Universitas Trisakti pada tahun 1987. Setelah menyelesaikan S1 ia menjadi dosen PNS pada tahun 1990 di Jurusan Arsitektur Universitas Diponegoro. Ia melanjutkan Pendidikan S2 pada Program Pascasarjana Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada pada tahun 1996-1999. Pendidikan S3 diselesaikannya di *Department of Urban and Regional Planning* di Curtin University of Technology di Perth, Western Australia pada tahun 2016. Sejak tahun 2001 sampai sekarang ia mengajar di Universitas Gunadarma, khususnya Prodi Arsitektur dan Magister Arsitektur sebagai dosen dpk LLDIKTI Wilayah III Jakarta.

POTRET PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Ira Irzawati

A. KEMUNCULAN DAN PENYEBARAN PANDEMI GLOBAL COVID-19

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali merebak di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir tahun 2019. Virus ini disinyalir berasal dari salah satu pasar yang ada di Wuhan. Sejak diumumkan kemunculannya, virus ini menyebar dengan cepat di Wuhan dan sekitarnya sehingga pemerintah Cina menerapkan kebijakan *lockdown*. Meskipun demikian, penyebaran covid-19 ke negara lainnya semakin meluas dan sudah tidak terbendung. Korea Selatan dan Jepang adalah diantara negara-negara di dunia yang mencatat penyebaran covid-19 tertinggi setelah Cina diawal kemunculan virus tersebut. Kemudian, disusul oleh negara-negara lainnya, seperti Italia, Spanyol, Inggris, dll.

Pada tanggal 12 Maret 2020, World Health Organization (WHO) melalui Direktur Jendralnya, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus dalam konferensi pers di kantor pusat WHO di Jenewa menyatakan bahwa covid-19 merupakan pandemi global. Hal tersebut dilakukan menyusul penyebaran covid-19 yang masif dan tak terkendali diberbagai penjuru belahan dunia. Masyarakat dunia dihimbau untuk menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak fisik dengan baik guna menekan lajunya penyebaran virus ini.

Dikutip dari laman WHO, per tanggal 16 Januari 2021, lebih dari 92,5 juta kasus covid-19 telah terkonfirmasi de-

ngan penambahan kasus perhari mencapai lebih dari 600 ribu dan angka kematian mencapai sekitar 2 juta jiwa.



Gambar 1. Pemetaan Penyebaran Covid-19

Sumber Data: World Health Organization (2021)

Gambar 1 mengilustrasikan pemetaan penyebaran covid-19 yang dibagi WHO ke dalam 6 wilayah utama dengan kasus terkonfirmasi yang tertinggi sampai terendah. Wilayah tersebut meliputi Amerika (40,9 juta kasus), Eropa (30,3 juta kasus), Asia Tenggara (12,4 juta kasus), Mediterania Timur (5,3 juta kasus), Afrika (2,2 juta kasus), dan Pasifik Barat (1,2 juta kasus). Dengan demikian, penyebaran covid-19 telah menjangkau hampir semua benua di dunia.

Senada dengan hal tersebut, Worldometers turut melaporkan bahwa sejak Januari 2021, sebanyak 221 negara di seluruh dunia telah terpapar covid-19. Amerika Serikat, India, Brasil, Rusia, Inggris, Perancis, Turki, Italia, Spanyol, dan Jerman adalah sederet negara dengan jumlah kasus covid-19 terbanyak di dunia. Data tentang negara-negara dengan tingkat terpapar covid-19 tertinggi terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Top 20 Negara Terpapar Covid-19

#	Country/ Cities	Total Cases	27	New Cases	Total Deaths	New Deaths	Total Recovered	Active Cases	Deaths Critical	Total Cases/ 100 pop	Deaths/ 100 pop	Total Tests	Tests/ 100 pop	Population
	Spain	80,842,220	+111,529	2,832,791	+2,826	67,868,875	25,340,666	113,576		12,103	208.0			
1	USA	84,366,043		401,201		14,343,844	8,557,830	26,856		71,110	1,230	283,753,526	854,521	333,868,044
2	Italia	81,556,719		952,711		11,196,893	206,514	6,944		7,011	119	196,544,898	134,458	5,267,261,396
3	Brasil	8,496,710		899,768		7,398,788	886,571	8,318		39,832	181	20,000,888	134,032	215,363,578
4	Russia	3,568,260	+23,586	41,501	+401	2,865,431	542,212	2,300		24,445	440	86,000,888	881,796	143,869,087
5	UK	3,367,381		68,588		1,018,888	1,746,000	3,788		48,215	1,201	63,938,888	827,418	68,886,521
6	China	2,894,347		79,942		208,071	2,896,334	2,740		44,280	1,073	18,546,718	888,180	16,752,442
7	Turkey	2,388,065		23,832		2,294,032	192,791	1,285		28,083	281	27,223,445	128,388	84,822,379
8	Iran	2,368,723		81,888		1,726,299	587,717	1,520		38,288	1,264	28,994,854	478,844	89,473,528
9	Swiss	2,262,164		63,214		N/A	N/A	2,953		48,160	1,140	28,775,922	815,217	46,764,688
10	Germany	2,038,045		47,521		1,857,868	223,624	1,974		24,288	581	36,353,196	412,136	83,836,260
11	Colombia	1,891,104		48,298		1,711,824	136,854	3,482		36,880	143	8,918,211	177,388	51,177,656
12	Argentina	1,791,879		45,285		1,073,104	875,588	3,378		38,452	887	5,011,884	121,344	46,421,485
13	Mexico	1,438,268	+26,523	948,281	+1,240	1,252,403	277,814	1,576		52,572	1,082	4,198,111	31,628	126,688,078
14	France	1,435,582	+6,855	23,282	+942	1,101,326	228,881	1,831		37,894	882	8,014,791	211,885	67,823,912
15	Korea	1,236,491	+8,016	36,883	+80	1,018,137	194,479	6,918		11,730	673	8,527,287	198,624	54,576,287
16	South Africa	1,125,858		39,851		1,082,978	294,830	546		22,288	617	7,298,774	128,582	58,714,382
17	Ukraine	1,100,082	+1,088	20,852	+916	885,365	273,925	177		28,888	477	5,034,438	136,144	43,885,441
18	Poland	1,088,967		38,778		888,888	41,797	1,838		31,025	1,167	5,884,882	175,882	31,228,025
19	Indonesia	907,829	+11,267	25,817	+1,001	736,460	145,462			3,300	94	8,315,838	39,228	271,888,688
20	Netherlands	886,164		12,945		N/A	N/A	871		12,888	758	8,312,847	178,288	17,191,382

Sumber Data: Worldometer (2021)

Indonesia adalah salah satu negara yang turut terpapar covid-19 dan berada di urutan ke-19 dari 221 negara di dunia. Data yang dirilis oleh Worldometers pada tanggal 16 Januari 2021 menunjukkan bahwa total kasus covid 19 terkonfirmasi di Indonesia berjumlah 907.929 dengan pasien sembuh sebanyak 736.460 dan pasien meninggal sebanyak 25.987. Adapun kasus pertama covid-19 diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo bersama Menteri Kesehatan saat itu Terawan Agus Putranto di Istana Kepresidenan pada tanggal 2 Maret 2020. Menyusul hal tersebut, pemerintah menyiapkan fasilitas kesehatan bagi pasien covid-19. Pemerintah juga berkomitmen untuk menyiapkan lebih dari 100 rumah sakit dengan fasilitas ruang isolasi yang memadai untuk merawat para pasien covid-19.

Dengan makin meluasnya penyebaran covid-19 di Indonesia, pemerintah Indonesia melakukan beragam upaya untuk mengendalikan laju penyebaran virus tersebut. Pada

tanggal 13 Maret 2020, pemerintah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan covid-19 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020. Gugus tugas ini dibentuk di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020, lembaga ini dibubarkan pada tanggal 20 Juli 2020 dan diganti dengan Komite Penanganan covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN).

Selain menetapkan beragam regulasi terkait penanganan covid-19 dan terus mengedukasi masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan guna menekan dan mengendalikan laju penyebaran covid-19, pemerintah juga mengusahakan penyediaan vaksin covid-19. Sebanyak 1,2 juta vaksin covid-19 Sinovac tiba di Indonesia pada tanggal 6 Desember 2020. Vaksinasi pertama dilakukan oleh Presiden sendiri dan digelar di Istana Kepresidenan pada tanggal 13 Januari 2021. Dikutip dari Kompas, Budi Gunadi Sadikin (Menteri Kesehatan RI saat ini) menyatakan proses vaksinasi diperkirakan akan memakan waktu lebih dari 12 bulan. Untuk itu, masyarakat dihimbau untuk tetap menjalankan protokol kesehatan agar penyebaran covid-19 tidak semakin meluas.

B. DAMPAK COVID-19 DI BERBAGAI SEKTOR PENTING KEHIDUPAN

Pandemi covid-19 yang melanda dunia telah berdampak pada berbagai sektor. Di sektor ekonomi, penyebaran covid-19 menyebabkan pasar berfluktuasi ke arah negatif. Perekonomian global yang melambat turut berdampak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor perdagangan, pariwisata, dan investasi merupakan sektor utama yang mengalami kemerosotan akibat penyebaran covid-19 di Indonesia. Kegiatan ekspor impor, peneri-

maan pajak, kunjungan wisatawan global, dan peluang investasi yang menurun merupakan sederet bentuk permasalahan yang terjadi di sektor ekonomi (Nasution, Erlina, & Muda, 2020).

Dilansir dari National Geographic Indonesia, pandemi covid-19 juga membawa beragam tantangan di sektor kesehatan. Pandemi ini menguji ketahanan sistem pelayanan kesehatan tidak hanya di dunia tetapi juga Indonesia. Sistem pelayanan kesehatan Indonesia setidaknya dapat dihantam oleh empat gelombang besar yang diakibatkan oleh pandemi covid-19, yaitu (1) kesakitan dan kematian akibat covid-19, (2) krisis keuangan rumah sakit, (3) peningkatan angka infeksi, stress dan kelelahan tenaga kesehatan, (4) peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kronis dan tidak menular. Untuk mengatasi beragam tantangan tersebut, kemampuan merespon yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan guna mengatasi krisis ini dengan baik.



Gambar 2. Empat Gelombang Covid-19
Sumber Data: National Geographic Indonesia (2020)

Sektor pendidikan juga tak luput terkena imbas pandemi covid-19. Beragam kebijakan terkait pendidikan mem-

bawa tantangan tersendiri khususnya bagi para peserta didik. Sebagai contoh, kebijakan belajar dari rumah tentu dapat menimbulkan beragam tantangan besar bagi para siswa seperti pembelajaran siswa, hambatan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang kerja setelah lulus sekolah, dan pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan (Aji, 2020). Sementara itu, dikutip dari BBC News Indonesia, Inger Ashing (Kepala Eksekutif Save the Children Foundation) menyatakan bahwa dampak ekstrem yang dapat ditimbulkan oleh pandemi covid di sektor pendidikan Indonesia yaitu adanya kemungkinan sekitar 10 juta anak Indonesia yang akan terancam putus sekolah. Oleh karena itu, peran dari segala pihak terutama pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan di sektor pendidikan ini.

C. KEBIJAKAN PEMERINTAH UNTUK MENGATASI DAMPAK COVID-19 DI SEKTOR PENDIDIKAN

Beragam upaya dilakukan oleh pemerintah guna mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh penyebaran covid-19 di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan sejumlah kebijakan untuk mengatasi dampak tersebut, seperti realokasi anggaran Kemendikbud untuk penanganan penyebaran covid-19 berupa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi terkait covid-19, peningkatan kapasitas dan kapabilitas Rumah Sakit Pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid test di lima RSP, dan pengadaan bahan habis pakai. Melalui stasiun TVRI, Kemendikbud juga membuat tayangan program Belajar dari Rumah (BDR) yang berisi beragam tayangan edukatif dan menyenangkan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi para siswa, orang tua, dan guru (Kemendikbud, 2020).

Kebijakan lain yang dibuat oleh Kemendikbud adalah berupa penerbitan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 yang mengatur tentang pelaksanaan BDR dalam masa darurat pandemi covid-19. Adapun kegiatan BDR sendiri dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi yang dikenal juga dengan istilah *Online Learning* atau Pembelajaran Daring. Pembelajaran daring ini sendiri dijadikan sebagai alternatif solusi untuk tetap menyelenggarakan kegiatan pendidikan ditengah keterbatasan interaksi fisik yang disebabkan oleh penyebaran covid-19. Melalui, pembelajaran daring, baik peserta didik maupun pendidik dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

D. PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Mengacu kepada kebijakan pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan agar memutus rantai penyebaran covid-19, sistem pembelajaran daring mulai diberlakukan di Indonesia menggantikan pembelajaran di kelas biasa. Pembelajaran daring merupakan aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) sebagai media utama dalam memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring memerlukan jaringan internet yang memiliki aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menyajikan beragam bentuk interaksi dalam pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Agar pembelajaran daring tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar, perangkat teknologi berupa *smart phone*, komputer, atau *laptop* serta jaringan komunikasi internet merupakan komponen utama yang harus tersedia

dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, *platform* pembelajaran daring berbasis *Learning Management System* (LMS), seperti Moodle, Edmodo, dan Schoology umumnya digunakan sebagai salah satu media pembelajaran daring khususnya di tingkat sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

Pada dasarnya, sistem pembelajaran daring bukan hal baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Sejak beberapa tahun belakangan ini, pemerintah sudah mendorong penerapan *platform* pembelajaran daring pada lembaga pendidikan di Indonesia. Wakil Presiden Boediono meluncurkan Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (SPADA) pada tanggal 15 Oktober 2020. Program ini lalu dikembangkan menjadi program Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT) oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Kemudian, program ini berganti nama menjadi Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) pada tanggal 18 September 2016. SPADA bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan tinggi yang bermutu untuk mengatasi tantangan dunia pendidikan pada saat ini (Surahman, Sanataria, & Setiawan, 2020).

Pandemi covid-19 mendorong pelaksanaan pembelajaran daring yang menyeluruh di setiap jenjang dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Walaupun dengan segala keterbatasan, sistem pembelajaran daring sudah mulai berjalan sejak pandemi covid-19 menyebar di Indonesia mulai meluas di segala penjuru negeri. Namun, perubahan suatu sistem pembelajaran dari *offline* ke *online* tentu membutuhkan proses. Para *stakeholder* yang terlibat perlu beradaptasi dan memformulasikan strategi yang tepat dalam penerapan pembelajaran daring tersebut.

Dalam perkembangannya, ada beragam aplikasi yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran daring dikarenakan tidak semua lembaga pendidikan baik formal

dan informal dapat mengakses *platform pembelajaran daring* berbasis LMS. Hal tersebut disebabkan oleh beragam faktor, antara lain keterbatasan dana, sumber daya, dan infrastruktur.

Dengan demikian, pemanfaatan media lainnya seperti WhatsApp, Zoom, dan Google Classroom dijadikan media alternatif yang digunakan pada kegiatan pembelajaran daring khususnya di tingkat sekolah.

Penggunaan metode atau strategi pengajaran yang tepat juga sangat diutamakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Pendidik dituntut untuk dapat menyajikan materi dengan kreatif dan inovatif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para peserta didik. Jika para peserta didik merasa nyaman, maka mereka akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Hingga saat ini, pada penerapannya, pembelajaran daring memang terkadang belum dibarengi dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Namun, hal tersebut harus terus diupayakan oleh para pendidik demi ketercapaian tujuan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam pendidikan.

E. KEUNGGULAN PEMBELAJARAN DARING

Pembelajaran daring tentunya memiliki beragam keunggulan, beberapa diantaranya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Fleksibilitas

Pembelajaran daring memberikan keleluasaan waktu dan tempat. Melalui pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik dimungkinkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dimana saja dan kapan saja.

2. Efisiensi

Pemanfaatan waktu lebih efisien. Pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan waktu sesuai dengan kebutuhannya sehingga pemanfaatan waktu untuk kegiatan pengembangan keterampilan dan pengetahuan lainnya dapat lebih leluasa.

3. Independensi

Pembelajaran daring membentuk kemandirian khususnya bagi para peserta didik. Para siswa dapat jadi pembelajar yang tidak terlalu tergantung kepada gurunya. Mereka dapat mengeksplorasi kemampuannya dan pemahamannya terhadap materi yang diajarkan dengan mengakses materi terkait dari sumber yang terpercaya melalui internet.

4. Kreatifitas

Pembelajaran daring dapat memicu kreativitas pendidik dan peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, pendidik dapat berkreasi dalam menggunakan metode pengajaran, media pembelajaran, dan materi pelajaran. Sedangkan, peserta didik dapat mengeksplorasi beragam materi dan menggunakan kreativitasnya untuk mengembangkan kemampuannya.

5. Literasi Digital

Peserta didik dan pendidik dituntut untuk dapat mengoperasikan alat-alat dan aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring. Hal tersebut secara tidak langsung memacu pengembangan literasi digitalnya.

Kelebihan lainnya dari pembelajaran daring berupa penghematan biaya pemeliharaan infrastruktur sekolah dan kampus, penyampaian materi pelajaran yang lebih efektif dan ringkas, kesempatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, dan kenyamanan

bagi peserta didik yang tidak mempunyai keberanian atau kepercayaan diri untuk berinteraksi langsung dengan pendidik (Sokolova, *et.al.*, 2018).

F. KELEMAHAN PEMBELAJARAN DARING

Sebagaimana model pembelajaran lainnya, pembelajaran daring juga tidak lepas dari kelemahan, seperti:

1. Minim Kontrol

Kegiatan pembelajaran yang tidak memungkinkan interaksi fisik secara langsung antara pendidik dan peserta didik membuat pendidik tidak dapat mengontrol perkembangan dan kemajuan peserta didik.

2. Plagiarisme

Pembelajaran jarak jauh dapat membuka peluang plagiarisme. Pengawasan dengan kontrol terbatas dari pendidik dalam pengerjaan tugas dan ujian berpotensi membuat para peserta didik melakukan kecurangan.

3. Distraksi

Saat mengikuti pembelajaran daring, para peserta didik rentan dengan beragam gangguan, seperti keinginan untuk bermain game dan aktif di media sosial ketika belajar. Hal tersebut tentunya akan mengganggu fokus dan berdampak pada hasil belajar mereka.

4. Kesenjangan

Tidak semua daerah memiliki infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Misalnya, sebagian peserta didik dan pendidik yang tinggal di daerah terpencil tidak dapat menikmati akses internet yang baik, akses internet yang terbatas tentunya menjadi ganjalan besar bagi pendidik dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring.

Selain kelemahan di atas, menurut Sadeghi (2019), pembelajaran daring memiliki kekurangan lainnya, seperti kemungkinan adanya gangguan teknis pada perangkat atau jaringan yang digunakan, kurangnya interaksi verbal dan sosial secara langsung, keterbatasan peserta didik untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan pendidik.

G. PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI BERBAGAI JENJANG PENDIDIKAN

Saat covid-19 mulai menyebar di Indonesia, hampir semua sektor terkena dampaknya, tak terkecuali sektor pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud memuat kebijakan yang serupa dengan pemerintah di negara-negara lainnya yang terpapar covid-19 yaitu dengan menutup lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk menerapkan protokol kesehatan *stay at home*, *social distancing*, dan *physical distancing* untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Siregar, Firmansyah & Sani, 2020).

Penyebaran covid-19 yang semakin meluas telah menimbulkan dampak yang signifikan pada semua tingkat pendidikan di Indonesia. Beragam tantangan dirasakan oleh pendidik, peserta didik, orang tua, dan individu yang terlibat pada institusi pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi/Universitas.

Di jenjang PAUD atau TK dengan karakteristik siswa yang masih sangat tergantung dan membutuhkan bimbingan terutama dari orang tua dan guru, tentu kegiatan belajar yang biasa dilakukan di sekolah yang kemudian beralih ke rumah menimbulkan kendala tersendiri khususnya bagi guru dan orang tua. Keterbatasan dalam menggunakan pe-

rangkat berbasis teknologi dan penguasaan terhadap materi pelajaran adalah sebagian dari kendala terbesar yang dihadapi orang tua (Pratama, 2020). Selain itu, sistem pembelajaran dari rumah yang dilakukan melalui sistem daring menuntut guru untuk melakukan penyesuaian terhadap metode dan media pembelajaran yang biasanya membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk melakukannya. Kemudian, perubahan sistem pembelajaran menyebabkan siswa lebih sulit untuk memahami materi pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa juga ikut menurun. Tantangan lainnya yang dihadapi guru dan siswa SD adalah fasilitator yang dapat membantu para siswa di rumah. Keberadaan orang tua yang kadang mengambil alih sepenuhnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya atau ketiadaan orang tua yang dapat membimbing siswa dalam melaksanakan pekerjaan rumahnya dapat menjadi tantangan bagi guru dan siswa (Satrianingtun & Prasetyo, 2021).

Pada jenjang SD, masalah yang serupa juga tidak bisa dihindari terutama bagi guru dan siswa. Pendidikan daring menyebabkan keterbatasan dalam penyampaian materi pembelajaran bagi guru dan keterbatasan pemahaman terhadap materi pembelajaran bagi siswa. Selanjutnya, pengadaaan sarana prasarana yang kurang memadai seperti, laptop dan kuota internet serta kemampuan yang belum optimal dalam pengaplikasian alat berbasis teknologi turut menjadi kendala tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi siswa (Jamilah & Mulyadi, 2020). Selain itu, siswa juga yang cenderung aktif dan masih suka bermain dapat mengalami kebosanan yang menyebabkan semangat belajarnya menurun. Senada dengan hal tersebut, guru dan orang tua juga mengalami kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan di rumah (Rahmasari, Setiawan & Faradita, 2020).

Pembelajaran tatap muka interaktif yang seketika berubah menjadi pembelajaran daring dan kurang interaktif dikarenakan pandemi covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dan siswa di jenjang SMP (Purbawati, Rahmawati, Hidayah & Wardani, 2020). Siswa SMP sebagai generasi milenial yang biasanya akrab dengan perangkat berbasis teknologi, tidak terlalu menghadapi tantangan berarti dalam menggunakan media teknologi dan aplikasi seperti WhatsApp yang biasa digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun, para siswa juga terkadang cenderung pasif jika materi yang disajikan oleh para guru tidak terlalu menarik. Sedangkan, bagi guru yang tidak semuanya akrab dengan perangkat teknologi mengalami permasalahan dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Sementara itu, kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa SMA dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi belajar yang kurang, rasa bosan dan banyaknya tugas adalah beberapa contoh dari kendala internal yang dialami siswa SMA. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa fasilitas yang terbatas, gangguan jaringan internet, terbatasnya kuota, dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru (Ramanta & Widayanti, 2020). Sementara itu, guru tidak mempunyai cukup waktu untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada sehingga para guru mengalami kesulitan untuk memformulasikan strategi atau metode pembelajaran yang lebih tepat untuk kegiatan pembelajaran.

Meskipun mahasiswa dan dosen sudah tidak asing dengan model *online learning* (pembelajaran daring) dan *blended learning* (pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring), tidak berarti mereka terhindar dari tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi

covid-19. Kurangnya interaksi antara mahasiswa dengan dosen ataupun di antara sesama mahasiswa cukup mempengaruhi produktifitas, kreatifitas, dan keaktifan mahasiswa (Argaheni, 2020). Di samping itu, terbatasnya kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan dosen dapat menimbulkan kesulitan tersendiri bagi mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Dosen juga sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi juga menghadapi beragam tantangan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Memformulasikan metode pembelajaran yang tepat, dengan media yang sesuai dan materi yang proporsional berpotensi menimbulkan tantangan tersendiri yang menguji kreativitas dosen.

H. SOLUSI UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING

Untuk mengatasi beragam tantangan tersebut, sinergi yang baik antara pendidik, peserta didik, orang tua, pengelola institusi pendidikan, dan pemerintah tentu sangat diperlukan guna mengoptimalkan segala potensi yang ada serta mengeliminasi segala tantangan yang dapat menghambat perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Aji (2020) berpendapat bahwa ada beberapa langkah *strategies* yang harus diambil oleh para *stakeholders* pendidikan dalam upaya untuk mengatasi beragam problematika pendidikan di masa pandemi covid-19, antara lain:

1. Pemerintah

Pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam penyelesaian beragam permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan pada saat pandemi ini. Pengadaan fasilitas pendukung yang menjangkau semua kalangan, seperti jaringan internet yang baik adalah salah

satu langkah strategis yang bisa dilakukan pemerintah untuk mendukung sektor pendidikan.

2. Orang tua

Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik guna menempa mental, sikap dan pengetahuan anaknya. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah mengontrol jalannya proses pembelajaran anak di rumah dan memastikan kebutuhan mereka terkait pembelajaran terpenuhi dengan baik.

3. Pendidik

Pendidik baik itu guru atau dosen dapat berperan sebagai pengajar dan fasilitator yang tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu kepada siswa/mahasiswanya tetapi juga membantu siswa untuk mengatasi kesulitannya dalam proses pembelajaran.

4. Institusi pendidikan

Institusi pendidikan baik sekolah maupun universitas merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang harus berupaya maksimal untuk memfasilitasi kebutuhan pendidik dan peserta didik dengan menyesuaikan kondisi yang ada. Penekanan akan sikap yang bijak bagi mahasiswa perlu terus digaungkan, agar perkembangan teknologi dan informasi dapat disikapi dengan baik.

Di samping itu, beberapa tindakan praktis yang dapat diimplementasikan oleh para pendidik sebagai alternatif solusi untuk mengatasi beragam kendala dalam pembelajaran daring, antara lain:

1. Memastikan perangkat dan aplikasi yang digunakan dalam kondisi baik. Hal ini sangat penting mengingat

gangguan teknis dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi peserta didik dalam belajar.

2. Merencanakan kegiatan pembelajaran daring dengan matang. Pendidik dapat menggunakan kreativitas dan pengetahuannya dalam memadukan metode, materi, dan media pembelajaran.
3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memastikan para peserta didik fokus saat belajar dengan membuat komitmen bersama untuk tidak menggunakan media sosial selama belajar, tidak memainkan *game online* atau kegiatan lainnya yang dapat merusak fokus saat belajar.
4. Mempersiapkan soal dan format penilaian yang menutup peluang bagi peserta didik untuk melakukan plagiarisme. Seperti pemberian soal ujian dalam bentuk esai atau pemaparan tugas melalui presentasi.
5. Menggunakan beragam metode dan media pengajaran yang menarik dan familiar bagi peserta didik agar mereka tetap bersemangat dan tidak gampang bosan.
6. Membekali diri dengan literasi digital, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai agar dapat memanfaatkan segala sumber daya yang ada dengan optimal.
7. Menyederhanakan materi pembelajaran dan menyediakan contoh untuk topik yang dibahas agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah.
8. Menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan media yang mudah diaplikasikan.
9. Membuka kesempatan untuk diskusi di luar jam pelajaran guna membantu mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik selama belajar.

10. Bersinergi dengan pihak terkait, terutama orang tua dalam hal pemantauan perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik.

REFERENSI

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis review: Dampak perkuliahan daring saat pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99-108.
- BBC News Indonesia. (2020). Pendidikan Anak: Hampir 10 Juta Anak Beresiko Putus Sekolah Permanen Akibat Pandemi Covid-19. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-53385718> (Diakses 10 Januari 2021).
- Jamilah & Mulyadi. (2020). Dampak Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020: Pendidikan di Masa Pandemi Menelaah dari Daerah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). (Diakses 12 Januari 2021)
- Kompas. (2021). Vaksinasi Bakal Berlangsung Lama, Menkes Minta Warga Tetap Patuh Protokol Kesehatan. <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/31/13552711/vaksinasi-bakal-berlangsung-lama-menkes-minta-warga-tetap-patuh-protokol?page=all> (Diakses 15 Januari 2021)

- Nasution, D.A.D. Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224. DOI: 10.22216/jbe.v5i2.5313.
- National Geographic Indonesia. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Hantam Sistem Layanan Kesehatan dalam 4 Gelombang. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132255604/dampak-pandemi-covid-19-hantam-sistem-layanan-kesehatan-dalam-4-gelombang?page=all> (Diakses 10 Januari 2021)
- Pratama, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di masa pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115-124.
- Purbawati, C., Rahmawati, L. E., Hidayah, L. N & Wardani, L. S. P. (2020) Tingkat partisipasi siswa sekolah menengah pertama dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 102-108.
- Rahmasari, A. F., Setiawan, D., & Faradita, M. N. Pengaruh pembelajaran online terhadap kemandirian belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di tengah pandemi Covid-19. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(2), 158-168.
- Ramanta, D & Widayanti, F. D. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling.
- Sadeghi, M. (2019). A shift from classroom to distance learning: Advantages and limitations. *International Journal of Research in English Education*, 4(1), 80-88.

- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Satrianingrum, A. P. & Prasetyo, I. (2021). Persepsi guru terhadap dampak pandemi Covid-19 pada pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640.
- Siregar, J., Firmansyah & Sani, R. A. (2020). *Geliat Pendidikan Nasional Masa Pandemi Covid-19*. MBridge Press.
- Sokolova, N. A., et. al. (2019). The pros and cons of distance learning. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*. 1478-1486.
- Suharman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan pembelajaran daring di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89-98.
- Wijoyo, H., Santamoko, R., Muliansyah, D., Yonata, H., & Handoko, A. L. (2020). The Development of Affective Learning Model to Improve Student's Emotional Quotient. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 9292-9297.
- World Health Organization. (2021) Coronavirus Disease (COVID-19)
https://covid19.who.int/?gclid=Cj0KCQiA3Y-ABhCnARIsAKYDH7ulblrQ9H_TMDA4WAtelLMouCGbQc6ea8LaK0ioq3ClFe_vVOU52SwaAjUjEALw_wcB (Diakses 16 Januari 2021)
- Worldometers. (2021). Coronavirus Disease 2019. <https://www.worldometers.info/coronavirus/> (Diakses 16 Januari 2021).

Yahya, M., & Wijoyo, H. (2020). *Developing School Information Program: Integrated Management System based on Character Value at SMP Negeri 9 Tapung*. International Journal of Asian Education, 1(3), 179-186.

BIOGRAFI PENULIS



Ira Irzawati lahir di Palembang, pada tanggal 13 Maret 1987. Ia merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Setelah lulus dari Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sriwijaya Palembang di tahun 2015, ia kemudian mengabdikan sebagai seorang dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Unika Musi Charitas Palembang. Di tahun kelimanya berkarir sebagai seorang dosen, Ia terus berupaya untuk mengembangkan diri guna memberikan kontribusi positif khususnya bagi civitas akademika Unika Musi Charitas Palembang, salah satunya melalui karya ini.